

**“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PENYULINGAN MINYAK CENGKEH (CLOVE OIL)
DI KABUPATEN LUWU”**

**(Studi Kasus pada CV. Sumarni, Di Dusun Muhajirin, Desa Komba,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu,
Provinsi Sulawesi Selatan).**

Oleh:

**RUSLIN CHAERUL CORA
G 211 09 280**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

**“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PENYULINGAN MINYAK CENGKEH (CLOVE OIL)
DI KABUPATEN LUWU”**

**(Studi Kasus pada CV. Sumarni, Di Dusun Muhajirin, Desa Komba,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu,
Provinsi Sulawesi Selatan).**

Oleh:

**RUSLIN CHAERUL CORA
G 211 09 280**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

**“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PENYULINGAN MINYAK CENGKEH (CLOVE OIL)
DI KABUPATEN LUWU”**

*(Studi Kasus pada CV. Sumarni, Di Dusun Muhajirin, Desa Komba,
Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan).*

**Oleh :
RUSLIN CHAERUL CORA
G 211 09 280**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Pada
Program Studi Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh,

Rusli Mohammad Rukka,SP.,M.Si
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS
Dosen Pembimbing

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
NIP 19610829 198601 2 001

Tanggal Pengesahan : Februari 2014

ABSTRAK

Ruslin Chaerul Cora, G 211 09 280. Strategi Pengembangan Penyulingan Minyak Cengkeh (*CLOVE OIL*) Di Kabupaten Luwu (Studi Kasus pada CV. Sumarni, Di Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan), di bawah bimbingan **Rusli Mohammad Rukka, dan Rahim Darma.**

Penelitian ini telah dilakukan pada usaha penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni di Desa Komba, Dusun Muhajirin, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh penyulingan minyak cengkeh; 2). Merumuskan berbagai strategi-strategi hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman; 3). Merumuskan berbagai solusi dari kelemahan dan ancaman dalam rangka pengembangan usaha penyulingan minyak cengkeh; 4). Merumuskan tindakan-tindakan prioritas dalam pencapaian strategi pengembangan penyulingan minyak cengkeh.

Data dan informasi yang diperoleh, dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 strategi pengembangan teknis produksi. Dalam merumuskan tindakan prioritas, identifikasi masalah-masalah yang dihadapi terkait kelemahan dan ancaman. Masalah utama Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni yaitu proses produksi belum efektif. Hasil analisis menyarankan peningkatan bidang produksi dengan melakukan pelatihan SDM terhadap tenaga kerja lokal dan calon tenaga kerja, merenovasi dan menambah daya tampung gudang penyimpanan bahan baku dan gudang penyimpanan produk jadi, memperluas jaringan dan lokasi pengadaan bahan baku kayu bakar, menambah 1 buah ketel suling, mengadakan dan menerapkan sistem pengeringan oven dalam proses pengeringan gagang cengkeh hasil penyulingan, dan menunggu ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu

Kata Kunci: Minyak Cengkeh, Strategi, Pengembangan Usaha

RIWAYAT HIDUP PENULIS

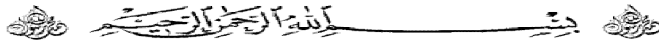
Ruslin Chaerul Cora, lahir di Palopo, Kabupaten Luwu, pada tanggal 11 Mei 1991 dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ir. H. Chaerul A. Cora dan Hj. I Bode Bunna.

Selama hidupnya, Penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. TK Bhayangkara, Palopo Tahun 1995 - 1997;
2. SD Negeri 370 Lagaligo, Palopo Tahun 1997 - 2003;
3. SMP Negeri 2 Palopo, Palopo Tahun 2003 - 2006;
4. SMA Negeri 1 Belopa, Belopa Tahun 2006 - 2009;
5. Lulus melalui Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada tahun 2009, penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2009 untuk Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin sebagai panitia dan anggota Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) serta aktif mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan tingkat lokal maupun nasional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin , penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “**Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh (*Clove Oil*) Kab. Luwu (Studi Kasus Pada CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Propinsi Sulawesi Selatan)**”, dibawah bimbingan Bapak Rusli M. Rukka, SP., M.Si dan Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Januari 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH



Syukur seraya terucap “*Alhamdulillah*”nyang merupakan kata terindah yang senantiasa memberikan kesejukan pada jiwa manusia. Satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hambaNya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Salam serta shalawat selalu terhaturkan pada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, yang tiada akan terlupakan sebagai tanda kemurnian cinta kepada beliau kekasih Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa, teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, Ayahanda **Chaerul A. Cora** dan Ibunda **I Bode Bunna** dengan keihlasannya telah mengasuh sejak lahir, doa-doanya serta kesempatan yang diberikan memperoleh pendidikan yang terbaik, demikian pula saudara-saudaraku **Nurlinda Chaerul Cora, Galib Suwito Cora, Ravida Chaerul Cora, dan Rusdan Chaerul Cora** karena berkat doa restu dan kasih sayang yang tercurahkan, penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Rusli Mohammad Rukka, SP., M.Si** selaku Pembimbing I dan **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS** selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk dan arahan-arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
2. **Ir. Darwis Ali, M.S.** dan **Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, MTD** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini.
3. **Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP., MSi** selaku panitia ujian sarjana dan **Dr. Ir. Rahmadanih M.Si**, selaku panitia seminar yang telah memberikan petunjuk dalam setiap pelaksanaan seminar demi terselesaikannya tugas akhir ini.
4. **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS.** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. **Rusli Mohammad Rukka, SP., M.Si** selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.

6. **Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**, yang membimbing penulis sejak pertama kali menginjak kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini.
7. Seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Khususnya **Pak Yusuf, Pak Bahar, Ka' Hera, dan Ka'Ardi** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat dan Saudaraku **"MIZONE" Aby, Athirah, Iis, Anti, Kumala, Sylvia, Uci, Diny, K'Ela, Amrul, Ade, Wawan, Fuad, Suko, Sri, Riefky, Akbar, Anti Sultan, Furqan, Eko, Agus, Iccank, Kadek, Rion, Noe', Nana, Mirna, Ridha, Amma, Ari, Dina, Dilah, Dian, Dita, Diah, Dira, Mala, Iqyy, Rina, Mami, Firtha, Irda, Fanny, Lia.** Terima kasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, serta atas segala bantuan, saran, motivasi yang tak bosan-bosan diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai pada saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikanNya. Maaf atas segala kekhilafan yang pernah ada. Semoga kita akan terus dalam naungan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dimasa sekarang dan akan datang.

9. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter penulis.
10. **Teman-teman KKN Gel. 81 Kecamatan Soppeng, Desa Pesse** Kanda Virgita Agustina Mende, Kanda Frans, Kanda Daud Rani Salamba, Bro Isiana Khadijah, Bro Nur Tamrin, serta Bro Suryaningsih, yang mengajarkan arti kebersamaan, selalu solid dan kompak sampai saat ini dan selamanya. Semoga kenangan terindah pada masa itu akan selalu terkenang.
11. **Keluarga besar Ibunda Fatmawati M** yang telah memberikan naungan terindah selama penulis melaksanakan KKN serta abangku tercinta **Muhammad Yusuf, S.Si**, adik-adikku tersayang **Yuli Saputri** dan **Julia Saputra** yang telah menemani hari-hari ceria penuh canda pada masa KKN hingga saat ini.
12. **Teman-teman Beswan Djarum 27 Makassar** Bro Firman, Bro Alif, Bro Ade, Bro Dio, Bro Aldy, Mba bro Nou, Mba bro Eka, Mba bro Ediss, Mba bro Utii, yang mengajarkan arti tertawa dalam kebersamaan, selalu ceria penuh kepekaan dan kekompakan sampai saat ini dan semoga untuk selamanya. Semoga kenangan terindah pada masa itu akan selalu terkenang dan berlanjut.

Terakhir kuhaturkan terima kasih tak terhingga kepada yang tetap menunggu dan terus memberikan semangat hingga dapat sampai ke titik ini, semoga penantian berbuah manis dan menjadi alasan bagi sang pemilik hati untuk menyatukan hati yang masih terpisah.

Demikianlah semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PROLOG	1
I DESKRIPSI SITUASI USAHA CV. SUMARNI	23
1.1 Sejarah Singkat penyulingan Minyak cengkeh CV. Sumarni...	22
1.2 Visi dan Misi	30
1.2.1 Visi Perusahaan	30
1.2.2 Misi Perusahaan	32
1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	34
II ANALISIS SITUASI USAHA CV. SUMARNI.....	36
2.1 Analisis Posisi Sumber Daya Perusahaan	36
2.1.1 Sumber Daya Lahan dan Bangunan	37
2.1.2 Sumber Daya Manusia	44
2.1.3 Sumber Daya Peralatan	47
2.1.4 Sumber Daya Finansial	55
2.2 Analisis Kinerja Sumber Daya Perusahaan	56

2.2.1 Pengadaan Bahan Baku.....	58
2.2.2 Proses Produksi	68
2.2.3 Proses Pemasaran	72
2.2.4 Proses Pengendalian Dampak Lingkungan	83
2.2.5 Proses Pengendalian Keuangan	86
2.2.6 Analisis Laporan Keuangan CV. Sumarni	89
III STRATEGI TEKNIS PRODUKSI USAHA CV. SUMARNI	95
3.1 Analisis SWOT	95
3.1.1 Analisis Faktor Internal	96
3.1.2 Analisis Faktor Eksternal	104
3.2 Analisis Strategi Pengembangan Bidang Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni	109
IV TINDAKAN PRIORITAS DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN BIDANG PRODUKSI PADA CV. SUMARNI.....	119
EPILOG	136
DAFTAR PUSTAKA.....	xix
LAMPIRAN	xxiii

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Areal Dan Produksi Tanaman Cengkeh Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2013	2
2.	Potensi Luas Lahan Dan Produksi Cengkeh di Kabupaten Luwu, Tahun 2013	3
3.	Matriks Analisis SWOT yang Dikembangkan Oleh Kearnns	20
4.	Sumber Daya Lahan dan Bangunan, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	39
5.	Sumber Daya Manusia, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	45
6.	Sumber Daya Peralatan, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	49
7.	Sumber Daya Finansial, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	56
8.	Tabel Harga Beli Bahan Baku Berdasarkan Kriteria Pembelian, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	60
9.	Tabel Kecenderungan Pembelian Bahan Baku Berdasarkan Lokasi Pemasok Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	61

10.	Harga Produk Berdasarkan Standar Kadar Mutu CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013	74
11.	Harga Produk CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	77
12.	Jenis Limbah Fisik-kimia yang dihasilkan CV. Sumarni serta pengendaliannya CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	85
13.	Neraca Keuangan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013	90
14.	Perhitungan Likuiditas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	92
15.	Perhitungan Solvabilitas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	93
16.	Perhitungan Rentabilitas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	94
17.	Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Bidang Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	112
18.	Identifikasi Masalah Berdasarkan Persoalan dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kapasitas Produksi CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	121

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	35
2.	Lay out Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	42
3.	Rantai Pengadaan Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	62
4.	Alur Produksi Minyak Daun Cengkeh dan Minyak Gagang Cengkeh, CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	71
5.	Produk Utama (Minyak Cengkeh) CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	75
6.	Produk Sampingan (Gagang Cengkeh) CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	76
7.	Alur Pemasaran Produk CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013	81
8.	Kerangka Matriks SWOT oleh Kearns (1998) dalam BPS	95
9.	Struktur Pohon Masalah Teknis Produksi Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	124

10.	Struktur Pohon Sasaran Teknis Produksi Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	127
11.	Struktur Pohon Tindakan Teknis Produksi Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1	Tabel Sumber Daya Finansial, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011 – Juni 2013	xxiv
2	Tabel Persentase Daerah Pemasok Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013	xxv
3	Tabel Jumlah dan Nilai Pengadaan Bahan Baku Utama, Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011 – Juni 2013	xxvii
4	Tabel Jumlah Produksi Minyak Daun Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013.....	xxxii
5	Tabel Jumlah Produksi Minyak Cengkeh Dan Gagang Cengkeh Kering Yang Dipasarkan, CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013.....	xxxvi
6	Tabel Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013	xxxviii
7	Neraca Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni per 31 Juni 2012 dan 2013	xl
8	Tabel Pendapatan Bersih CV. Sumarni & Perhitungan ROA dan ROE	xli
9	Perhitungan BEP (Break Even Point)	xliv
10	Foto-foto Penelitian.....	xlvi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2010. *Visi dan Misi Perusahaan*. Diakses melalui www.pdf.database.com. Pada tanggal 16 November 2010. Makassar.
- Ahyari, Agus. 2001. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. BPFE. Yogyakarta.
- Anonim. 2008. *Cengkeh komoditi utama penyulingan diIndonesia*. <http://my.opera.com/ealdorado/blog/cengkeh-komoditi-utama-penyulingan-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.
- _____. 2012. *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. www.jualbeliforum.com/pendidikan. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013. Makassar. Indonesia.
- Ani, A., Yantu, M., & Howara, D. (2013). *Kinerja Keuangan Industri Citra Lestari Production Kota Palu*. *AGROTEKBIS*, 1(1).
- Asmara, Rosihan, dkk, 2010. *Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Agroindustri Minyak Cengkeh*. <http://sosek.ub.ac.id/berita630-Analisis-Nilai-Tambah-Dan-Efisiensi-Usaha-Agroindustri-MinyakCengkeh.htm>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.
- Assuari, Sofyan. 2002. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Bkpm. 2011. *Potensi cengkeh Sulawesi selatan*. <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/commodityarea.php?ic=85&ia=73.PotensiCengkehSulawesiSelatanRegionalInvestment.htm>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.
- Bulkis, Sitti dan Rusli M. R., 2009. *Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem: Buku Kerja dalam Delapan Modul Pembelajaran*. Laporan Modul Pembelajaran Berbasis SCL, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- BPS. 1998. *Analisis SWOT*. Diakses Melalui <http://daps.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.

- _____, 2012. *Kabupaten Luwu Dalam Angka 2012*. Aries. Makassar
- _____, 2012. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2012*. Aries. Makassar
- _____. 2012. *Analisis SWOT*. Diakses Melalui <http://daps.bps.go.id>. Pada Tanggal 2 Oktober 2013. Makassar.
- Dinas Pekerjaan Umum. 2009. *Bangunan*. www.dpu.wordpress.com. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar. Indonesia.
- Eirlangga. 2007. *Sistem Informasi Sumberdaya Lahan*. www.elank37.wordpress.com. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013 Makassar. Indonesia.
- Iyandri. 2009. *Kinerja Perusahaan*. Diakses melalui www.id.shvoong.com. Pada tanggal 19 Maret 2011. Makassar.
- Kadafi. 2010. *Visi dan Misi* http://visidanmisi_kadavi.blogspot.com. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar. Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- LPEM FE-UI, 2007. *Metodologi Penelitian: Analisa SWOT*. Lampiran 1 Studi Penyusunan RPJP Kabupaten Aceh Tamiang 2007–2027. Diakses melalui http://bappedatamiang.go.id/uploadfiles/rpjp2007_2027/lampiran1_metode_penelitian_analisa_swot.pdf. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013.
- Mashud. 2010. *Biaya Variabel*. Diakses melalui <http://wordpress.com/>. Pada tanggal 16 November 2010. Makassar.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Kinerja Perusahaan*. www.analiskinerjaperusahaan.com. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013. Makassar. Indonesia.
- Muhammad, Achor. 2011. *Industri minyak cengkeh di Indonesia*. <http://achormohammad.wordpress.com/2011/10/25/industri-minyak-cengkeh-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.
- Morri, M.J. 2000. *Kiat Sukses Pengembangan Usaha Kecil*. Arcan. Jakarta.

- Pambudy. 2001. *Pengertian Sumber Daya Peralatan*. Diakses melalui www.id.shvoong.com. Pada tanggal 29 April 2010. Makassar.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Rukka, Erland Arfandi.2010.*Cengkeh (Syzigium Aromaticum)*. <http://wp.me/pVRWk-9>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013. Makassar.
- Rustiadi. 2001. *Konservasi dan Penggunaan Sumberdaya Lahan*. www.scribd.com. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013. Makassar. Indonesia.
- Sultan, Hardiyanti. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Pisang (Studi Eksperensial pada Wirausaha Mahasiswa Agribisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sofian. 2009. *Aspek Keuangan Perusahaan*. Diakses melalui <http://wordpress.com>. Pada tanggal 26 Maret 2010. Makassar.
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduose Media. Jakarta.
- Sumarwoto. 2001. *Lingkungan dan Dampaknya*. Diakses melalui <http://sumar.blogspot.com/>. Pada tanggal 26 Maret 2010. Makassar.
- Sutanto. 2009. *Mengatasi Masalah-masalah yang Terjadi pada Keuangan Perusahaan*. Diakses melalui <http://scrib.com/>. Pada tanggal 27 Maret 2010. Makassar.
- Tristiana, lis. 2013. *Strategi Pengembangan Pemasaran Keripik Pisang (Studi Eksperensial pada Wirausaha Mahasiswa Agribisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Umar Husein, 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PTRajaGrafindo Persada. Jakarta

- Wahyuli, Ulfa. 2011. *Mengidentifikasi faktor Internal dan Eksternal dengan Analisis SWOT pada perusahaan Konveksi*. Diakses melalui iamluckyone.blogspot.com. Pada tanggal 22 April 2013. Makassar.
- Wikipedia. 2010. *Pengertian Sumber Daya*. Diakses melalui <http://wikipedia.com/>. Pada tanggal 19 Januari 2013. Makassar.
- Zuriah. 2006. *Masalah-masalah dalam Kehidupan*. Diakses melalui <http://zuriah.wordpress.com/>. Pada tanggal 19 November 2011. Makassar.

PROLOG

A. Latar Belakang

Komoditi yang di usahakan di nusantara hampir semua dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk industri pertanian, salah satunya adalah tanaman cengkeh. Cengkeh merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Hasil utama tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen pada saat kelopak bunga belum mekar. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, dengan adanya penemuan – penemuan baru bagian tanaman lain dari cengkeh, yaitu daun dan tangkai bunganya telah pula dimanfaatkan sebagai sumber minyak. Salah satu produk cengkeh yang banyak digunakan dalam industri adalah minyak cengkeh. Bahan baku minyak cengkeh dapat berasal dari bunga cengkeh, gagang/tangkai, dan daun (Achor, 2011).

Tanaman cengkeh yang merupakan salah satu komoditi rempah Indonesia ini merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang di Indonesia sendiri masih di usahakan secara perkebunan rakyat. Potensi produksi cengkeh yang diusahakan oleh perkebunan rakyat di Sulawesi Selatan pada tahun 2010 sebesar 16.385 Ton.

Tabel 1. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Cengkeh Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan tahun 2013

Kabupaten/kota	Cengkeh			
	Luas Areal Ha	Produksi Ton	Persentase Produksi (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Bulukumba	4.775,00	604,00	6,6	
2. Sinjai	5.489,00	602,00	6,6	
3. Bone	3.152,00	900,00	9,6	
4. Wajo	4.039,00	467,00	5,1	
5. Luwu	14.280,00	5.094,00	55,8	
6. Daerah penghasil lainnya	9.782,00	1.468,00	16,1	
Jumlah/Total	2012	41.517,00	9.135,00	100
	2011	44.259,00	9.135,00	100
	2010	44.524,00	16.385,00	100
	2009	44.000,20	18.684,97	100

Sumber Data: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi komoditi cengkeh pada tahun 2011 yang berjumlah 9.135 ton dari 16.385 ton tahun 2010. Produksi cengkeh yang kecil di Sulawesi Selatan dikarenakan masih diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat dengan lokasi areal potensi pengembangan perkebunannya yang tergolong relatif kecil. Di Sulawesi Selatan sendiri terdapat enam (6) daerah Kabupaten/kota yang memiliki potensi areal lahan dan kapasitas produksi terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan, yakni Kabupaten Bulukumba yang memiliki luas areal lahan sebesar 4.775 Ha dan jumlah produksi sebesar 604 Ton, Kabupaten Sinjai yang memiliki luas areal lahan sebesar 5.489 Ha dan jumlah produksi sebesar 602 Ton, Kabupaten Bone yang memiliki luas areal lahan sebesar 3.152 Ha dan jumlah produksi sebesar 900 Ton, Kabupaten Wajo yang memiliki luas areal lahan sebesar 4.039 Ha dan jumlah produksi sebesar 467 Ton, Kabupaten Luwu yang memiliki luas areal lahan sebesar 14.280 Ha dan jumlah produksi

sebesar 5.094 Ton, Kabupaten Luwu yang memiliki luas areal lahan sebesar 14.280 Ha dan jumlah produksi sebesar 5.094 Ton. Sedangkan daerah Kabupaten dan kota lainnya yang memiliki total luas areal lahan sebesar 9.782 Ha dan jumlah produksi sebesar 1.468 Ton.

Tabel 2. Potensi Luas lahan dan produksi Komoditi Cengkeh di Kabupaten Luwu, Tahun 2013

Kecamatan		Cengkeh			
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Persentase Produksi (%)	
(1)		(2)	(3)	(4)	
1.	Larompong	5.668,85	3.197.455,00	45,768	
2.	Larompong Selatan	5.098,25	2.975.046,00	42,597	
3.	Daerah penghasil lainnya	3.512,90	813.627,16	11,646	
Jumlah/Total		2012	14.280,00	6.986.128,16	100
		2011	14.280,00	6.986.128,16	100
		2010	11.751,40	9.494,18	100
		2009	14.183,50	9.471,49	100

Sumber data: BPS Kabupaten Luwu 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyebaran luas lahan perkebunan rakyat untuk komoditi cengkeh di Kabupaten Luwu merata di setiap Kecamatan di Kabupaten Luwu. Dari 21 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten luwu, terdapat 2 Kecamatan yang memiliki areal perkebunan cengkeh terbesar dan jumlah produksi tahunan terbesar, yakni Kecamatan Larompong dengan luas areal sebesar 5.668,96 Ha dan kapasitas produksi sebesar 3.197.455,00 Ha, Larompong Selatan dengan luas areal sebesar 5.098,25 Ha dan kapasitas produksi sebesar 2.975.046,00 Ha, serta daerah gabungan lainnya yang memiliki areal lahan cengkeh dan kapasitas produksi yang mencapai luas areal sebesar 3.512,90 Ha dan kapasitas produksi sebesar 813.627,16 Ha.

Tanaman cengkeh yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat nusantara saat ini telah mulai di lirik oleh para petani dan masyarakat untuk dijadikan bahan baku untuk sektor industri pengolahan minyak cengkeh (PMC), di mana dalam pelaksanaannya, setiap bagian dari tanaman cengkeh yang dahulunya dianggap sebagai limbah pertanian menjadi bernilai ekonomis yang berdampak pada penambahan kesejahteraan masyarakat tani dan masyarakat umum sebagai dampak berantainya, dan sebagai titik bangkitnya agroindustri pengolahan minyak cengkeh yang berskala kecil. Munculnya agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen. Salah satu jenis agroindustri yang telah diusahakan masyarakat Indonesia adalah agroindustri minyak cengkeh. Tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon dengan *famili Myrtaceae*. Banyak yang berpendapat bahwa pohon cengkeh berasal dari Maluku Utara(Kepulauan Maluku), Filipina, atau Irian. Di daerah Kepulauan Maluku telah ditemukan tanaman cengkeh tertua di dunia dan daerah ini merupakan salah satu produsen cengkeh terbesar di dunia. Penyebaran tanaman cengkeh keluar Pulau Maluku di mulai sejak tahun 1769. Bibit tanaman cengkeh tersebut awal mulanya diselundupkan oleh seorang kapten yang berasal dari Prancis menuju ke Rumania. Lalu cengkeh tersebut disebarakan ke Zanzibar dan Madagaskar di Benua Afrika. Penyebaran tanaman cengkeh ke wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatra dan Kalimantan baru dimulai pada tahun 1870. (Rukka, 2010)

Pada saat ini, produksi bunga cengkeh Indonesia sebagian besar (80-90%) diserap oleh industri rokok kretek, sisanya untuk industri rempah rempah lokal dan diekspor. Potensi tanaman cengkeh yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah daun cengkeh (daun gugur) dan tangkai bunga (Anonim 1, 2008).

Produk olahan yang dapat dihasilkan dari bunga, daun dan tangkai bunga (gagang) adalah (1) minyak cengkeh, (2) *eugenol* yang diisolasi dari minyak cengkeh dan (3) senyawa derivat dari *eugenol*. Produksi minyak cengkeh terutama menggunakan bahan baku daun gugur yang harganya murah, telah lama dilakukan oleh pengusaha Indonesia. Skala usahanya umumnya skala Usaha Kecil Menengah (UKM) yang lokasi produksinya di sentra tanaman cengkeh terutama di Jawa dan Sulawesi (Anonim 1, 2008)

Potensi tersedianya bahan baku agroindustri pengolahan minyak cengkeh berupa daun, tangkai bunga (gagang) dan bunga cengkeh di tingkat petani yang mengelolah perkebunan rakyat di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan berdampak munculnya industri industri pengolahan minyak cengkeh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tulisan ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian terkait aspek-aspek yang menjadi pembeda serta pembanding yang tepat untuk melihat keefisienan dan juga efektifitas strategi dalam pemrosesan minyak cengkeh secara maksimal yang kiranya dapat memberikan manfaat, baik secara finansial yang lebih kepada petani cengkeh pada khususnya, dan pengetahuan ke khalayak luas pada

umumnya. Oleh karena itu penulis mengangkat tulisan yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh (Clove Oil) Kabupaten Luwu”** (Studi Kasus Pada CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan) dengan pertimbangan bahwa CV. Sumarni adalah salah satu perusahaan yang mengusahakan minyak cengkeh yang memberikan gambaran jelas terkait pemanfaatan komoditi cengkeh terutama daun, dan gagang cengkeh dari tanaman cengkeh yang dibudidayakan oleh masyarakat tani yang berada di Kabupaten Luwu. Informasi ini setidaknya dapat menjadi acuan pemerintah dan penulis selaku pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan terkait industri hasil olahan tanaman perkebunan, serta membuka cakrawala pembaca akan potensi finansial yang ada pada sektor perkebunan, terutama daun dan gagang bunga komoditas cengkeh yang ada di sekitar kita, yang belum termanfaatkan secara maksimal.

B. Latar Depan

Berbagai hal yang dapat dijadikan manfaat pembelajaran dalam menelaah dan menelusuri berbagai aspek di perusahaan kasus ini yaitu pada industri penyulingan CV. Sumarni dimana dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode studi eksplorasi, sedangkan dalam penulisan laporan hasil penelitian menggunakan Metode SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Hal-hal tersebut meliputi berbagai penerapan aspek-aspek yang perlu ditinjau mulai dari penyadaran

visi wirausaha dan analisis posisi dan kinerja usaha kemudian mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni dalam perusahaan, menganalisa kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis finansial yakni analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dan menemukan berbagai kebijakan dan strategi yang diharapkan dapat membuat perusahaan semakin berkembang.

C. Sasaran Pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian penentuan sasaran belajar adalah suatu hal yang penting karena merupakan arah dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Sasaran-sasaran belajar yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini dibagi atas beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Pengetahuan

- Menambah pengetahuan akan komoditas potensial sektor pertanian selain tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomis strategis dalam hal ini adalah komoditi cengkeh yang di usahakan oleh rakyat dalam sektor perkebunan rakyat di Sulawesi Selatan.
- Menambah pengetahuan akan jenis produk yang di produksi usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) berdasarkan jenis input produksi yang berupa daun dan gagang cengkeh, proses produksi pengolahannya dan pengembangan industrinya sebagai agroindustri

untuk komoditi cengkeh di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Luwu Kecamatan Larompong.

- Memahami dan mampu merumuskan dan mendefinisikan strategi usaha, baik perumusan strategi di sektor input produksi yang berupa strategi pengadaan bahan baku daun dan gagang cengkeh dari petani cengkeh serta strategi kontinuitas pengadaan daun dan gagang cengkeh, proses produksi minyak cengkeh, yang dimana perumusan strategi produksi yang paling efektif dan efisien untuk mengolah daun dan gagang cengkeh menjadi minyak daun cengkeh dan juga minyak gagang cengkeh berdasarkan pertimbangan faktor finansial dan juga efektifitas produksi, serta perumusan strategi pemasaran hasil produksi minyak cengkeh dan juga manajemen organisasi SDM yang tepat yang telah dijalankan oleh pelaku usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) yang ada di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan,
- Mengetahui dan mampu menganalisa berbagai permasalahan permasalahan yang terjadi di sektor pengadaan input produksi seperti permasalahan terkait ketersediaan bahan baku daun dan gagang cengkeh untuk proses produksi minyak cengkeh, permasalahan keterjaminan kualitas dan mutu daun dan gagang cengkeh yang akan di proses untuk menjadi minyak cengkeh, permasalahan yang timbul dalam proses produksi seperti kerusakan peralatan, ketersediaan bahan baku penolong berupa bahan bakar minyak (bensin) dan kayu

bakar, dan permasalahan di bidang output produksi yang berupa permasalahan limbah sebagai hasil sampingan dari proses produksi yang berupa limbah cair dan limbah gas, serta permasalahan di bidang pemasaran produk yang berupa permasalahan yang timbul apa bila terdapat saingan di dalam bidang usaha yang sejenis dalam usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dalam upaya menjabarkan pola hubungan antara unit usaha dengan unit usaha yang ada dalam suatu daerah produksi sebagai suatu rantai mutualisme usaha yang berkelanjutan,

- Mengetahui berbagai macam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di sektor pengadaan input produksi yang berupa bahan baku utama (daun dan gagang cengkeh) serta bahan baku penolong berupa kayu bakar dan juga bahan bakar minyak, proses produksi, dan pemasaran produk CV.Sumarni yang berupa minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh dalam usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

b) Aspek Keterampilan

- Terampil dalam mengidentifikasi jenis tipe minyak cengkeh (*Clove oil*) yang dihasilkan dari proses penyulingan berdasarkan jenis bahan baku yang berupa daun dan gagang cengkeh dalam usaha

industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

- Terampil dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat di sektor pengadaan input produksi yang berupa masalah yang timbul dalam proses pengadaan bahan baku produksi seperti kelangkaan bahan baku daun dan gagang cengkeh, fluktuasi harga daun dan gagang cengkeh dan mutu daun dan gagang cengkeh yang berpengaruh pada hasil produksi produk. Permasalahan di sektor proses produksi yang berupa ketersediaan bahan baku penolong berupa bensin dan kayu bakar untuk proses produksi, dan masalah yang terkadang timbul di sektor output produksi berupa pemasaran produk yang terkendala dan juga distribusi produk minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan serta masalah yang timbul dalam hubungan antara unit usaha dengan unit usaha yang lain dalam suatu daerah,
- Terampil dalam mencari solusi dalam hubungannya dengan masalah yang ada di sektor pengadaan input produksi yang berupa solusi untuk mengatasi permasalahan kelangkaan bahan baku utama (daun dan gagang cengkeh), solusi untuk mengatasi fluktuasi harga daun dan gagang cengkeh di tingkat pengumpul, serta solusi untuk mengatasi permasalahan terkait mutu daun dan gagang cengkeh yang akan di proses. Di bidang produksi, solusi untuk masalah proses produksi yang berupa ketersediaan bahan baku penolong berupa

bensin dan kayu bakar, serta solusi untuk efektifitas dan efisiensi penggunaan ketel untuk menekan biaya produksi, dan solusi untuk masalah di bidang output produksi yang berupa masalah pemasaran produk dalam usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan,

- Terampil dalam merumuskan strategi dan tindakan-tindakan solutif di sektor pengadaan input produksi, proses produksi, dan output produksi dalam usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dalam rangka pengembangannya.

c) Aspek Sikap

- Menghargai sikap dan perilaku para *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal perusahaan,
- Menghargai pikiran dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam perumusan strategi usaha perusahaan,
- Menghargai sumbangsih perusahaan dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat,
- Memetik hikmah sebagai pengalaman belajar yang berharga dalam menjalani proses penelitian.

D. Penemuan Kasus

Unit kasus yang dipilih sebagai lokasi penelitian eksperimental adalah industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) skala menengah CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Pemilihan kasus dilakukan dengan metode *purposive* yaitu penunjukan langsung perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Objektif

- Industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) memberikan alternatif lain dari penggunaan komoditas tanaman cengkeh, yang selama ini anggapan masyarakat umum akan tanaman cengkeh yakni Bunga Cengkehlah yang bernilai ekonomis, akan tetapi dalam realitanya selain Bunga, daun dan gagang bunga cengkeh mempunyai nilai ekonomis yang bernilai tinggi jika di jual ke penadah serta memiliki nilai yang lebih tinggi lagi jika di ekstraksikan menjadi minyak cengkeh (*Clove Oil*) dan bisa dikatakan bahwa jenis usaha ini belum banyak di usahakan oleh kebanyakan masyarakat tani maupun masyarakat pada umumnya terutama di Sulawesi selatan.
- CV. Sumarni merupakan Industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) yang sudah menekuni bidang usaha ini dalam waktu yang cukup lama, yang memiliki prestasi yang baik sehingga usaha ini dapat dijadikan pembelajaran bisnis.

- CV.Sumarni merupakan Industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) yang pertama berusaha di sektor ini dan murni hanya memproses komoditi cengkeh di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

2. Subjektif

- Penulis merupakan salah satu Mahasiswa Pertanian yang berasal dari daerah Kabupaten Luwu, yang dimana lokasi Industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) CV Sumarni berada sehingga lebih memudahkan dalam mengolah berbagai data yang dibutuhkan dalam penyempurnaan tulisan ini.
- Pemilik usaha penyulingan minyak Cengkeh ini memiliki latar pendidikan yang baik sehingga penulis tidak merasa khawatir terhadap pengumpulan data yang nantinya akan didapatkan sebagai kelengkapan informasi skripsi.

Penelitian dilakukan dengan metode partisipasi dan studi eksploratif, yaitu turut berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung pada perusahaan kasus. Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan sebagai perangkat informasi untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Penulis sebagai observator dan juga pelaku yang ikut dalam kegiatan usaha akan memudahkan penulis untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk menemukan dan merumuskan berbagai

permasalahan-permasalahan terkait pemasaran yang terdapat pada perusahaan tersebut dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk deskripsi dari informan yang terkait dengan usaha penyulingan minyak cengkeh. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability* (sampel non-peluang) yakni memilih sampel secara keputusan (*judgment sampling*) dalam hal ini informan yang dipilih ialah pimpinan dengan menggunakan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dan mengawasi langsung proses yang terjadi dan tenaga kerja yang ada di unit usaha yang ada berdasarkan keputusan bahwa pimpinan usaha adalah pihak yang mengetahui segala keputusan dan keadaan perusahaan.
- 2) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan usaha produksi, kondisi fisik dan sosial ekonomi pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh yang menjadi informan. Dalam metode observasi digunakan jenis observasi non-sistematis, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui alur pengadaan bahan baku dan juga pendistribusian produk akhirnya.

Dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari beberapa instansi teknik yang terkait dengan pengembangan Usaha terkait.

E. Lingkungan Kasus

Lingkungan yang dipilih pada agrosistem kasus ini bernama Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni yang beralamat di Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Kegiatan belajar pada perusahaan kasus difokuskan pada pengamatan dan wawancara terhadap proses pengadaan bahan baku, produksi dan jalur pemasaran ke konsumen, agar persoalan yang muncul pada perusahaan dapat diselesaikan dengan jelas, maka pengamatan dibatasi pada beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek Sumberdaya

Meliputi sumberdaya lahan dan bangunan, sumberdaya manusia, sumberdaya peralatan dan sumberdaya finansial yang dimiliki CV. Sumarni.

2. Aspek Kinerja

Meliputi kinerja proses dan hasil yang sedang berlangsung pada CV. Sumarni yang meliputi proses pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan pengendalian keuangan.

3. Strategi Pengembangan Proses Produksi, Keberlangsungan Usaha & Pemasaran

Meliputi pengkajian dilakukan dengan memadukan faktor-faktor pada lingkungan eksternal perusahaan terkait peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang ada dengan kondisi lingkungan internal perusahaan yang berada terkait kekuatan (*strength*) dan kelemahan

(*weakness*) yang dimiliki. Dalam berbagai literatur perpaduan berbagai faktor tersebut dikenal sebagai pengenalan situasi yang dikenal dengan istilah analisis SWOT. Analisis tersebut kemudian dipadukan dengan buaran pemasaran (*marketing mix*) yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion* yang nantinya akan menghasilkan strategi pengembangan yang tepat untuk pemasaran produk minyak cengkeh (*Clove Oil*) CV. Sumarni di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

F. Metode Berpikir Analisis

Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode teknik analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Metode berpikir SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi atau perusahaan baik yang bersifat internal maupun eksternal guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan semula oleh para pemangku kepentingan (Sjafrizal, 2009).

Kekuatan utama analisis SWOT adalah karena teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah sehingga lebih menitikberatkan agar penulis lebih cermat dalam melihat setiap aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pemasaran yang terjadi dalam usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni sebagai perusahaan kasus.

Metode teknik analisis SWOT mengarahkan untuk kita mengetahui secara lebih tajam dan terarah kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penyusunan perencanaan pengembangan usaha penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni terlebih aspek pengembangan bidang produksi diusaha penyulingan CV. Sumarni. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi.

G. Pemahaman Situasi Kasus

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi eksploratif, yang mana bahan penelitian adalah perusahaan penyulingan minyak cengkeh. Tahap ini penulis akan melihat, mengamati deskripsi perusahaan kasus dalam setiap proses kerja terutama strategi pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh perusahaan serta melakukan wawancara langsung yang bersifat kekeluargaan terhadap para pimpinan usaha yang dijadikan sebagai informan, sehingga nantinya penulis memperoleh informasi dan data-data yang akurat sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Deskripsi usaha penyulingan minyak cengkeh, yaitu:

1.) Studi Kasus

Pada tahapan ini, peneliti akan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan data dan informasi untuk penyusunan laporan.

a. Penyadaran Visi Wirausaha

Dalam penyadaran visi menguraikan tentang sejarah berdirinya Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni. Berangkat dari sejarah yang diungkapkan akan tergambar tujuan didirikannya Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni, sehingga akan dapat dirumuskan pernyataan visi dan misi Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni, dalam pengembangannya di masa-masa yang akan datang.

b. Analisis Posisi dan Kinerja Usaha

Menguraikan keadaan sumberdaya yang dimiliki oleh Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni, yang meliputi sumberdaya lahan dan bangunan, mesin/peralatan, sumberdaya manusia, dan finansial. Analisis kinerja Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni, terdiri atas kinerja proses (kualitatif) dan kinerja hasil (kuantitatif). Analisis Kinerja yang diuraikan adalah kinerja proses dan kinerja hasil yang sedang berlangsung pada Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni.

2.) Studi Perancangan Strategi Pengembangan Usaha

Pada tahapan ini, peneliti tetap terlibat dalam setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan kasus sambil menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam perusahaan terutama dalam pemasaran serta mengidentifikasi menjadi suatu strategi yang baik.

a) Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Pada tahapan ini, peneliti terlibat langsung dalam setiap kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan sambil mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni dalam perusahaan dan menemukan berbagai kebijakan dan strategi yang diharapkan dapat membuat perusahaan berkembang.

a. *Strength* (kekuatan)

Strength (kekuatan) pada dasarnya adalah faktor internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahap ini peneliti akan mengkaji kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan kasus.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses (kelemahan) pada dasarnya merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki perusahaan kasus tertentu dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Unsur kelemahan ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari unsur kekuatan. Pada tahap ini peneliti akan mengkaji kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan kasus.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities (peluang) dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pengembangan perusahaan. Pada tahap ini peneliti akan mengkaji berbagai peluang yang dimiliki oleh perusahaan kasus untuk lebih memasarkan produknya.

d. *Threat* (ancaman)

Threat (ancaman) dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang datang dari luar perusahaan dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala, atau tantangan yang cukup serius bagi perusahaan. Ancaman tersebut dapat muncul dari kondisi sosial ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan lain-lain. Pada tahap ini peneliti akan mengkaji berbagai ancaman yang dapat menimbulkan kesulitan, kendala, atau tantangan bagi perusahaan kasus.

b) Analisis Strategi Pengembangan

Menurut Muhaeming (2011) berdasarkan analisis faktor internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strenghts*), dan kelemahan (*weakness*) dan eksternal mencakup faktor peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) sebagaimana yang telah diuraikan, maka faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks analisis SWOT (*Strengths-Weakness-Opportunities-Threats*) untuk merumuskan strategi pengembangan pemasaran usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni. Strategi-strategi yang akan dirumuskan yaitu;

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT yang Dikembangkan Oleh Kearns

EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATHS
INTERNAL		
STREANGTH	S – O	S – T
WEAKNESS	W – O	W – T

Sumber: BPS (*Analisis SWOT*), 1998

- a. Strategi S-O (*Strengths - Opportunities*). Strategi ini lebih merupakan pertemuan dua elemen dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni untuk memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada sehingga memberikan kemungkinan bagi pengembangan bidang produksi di perusahaan kasus untuk bisa berkembang lebih cepat.
- b. Strategi W-O (*Weakness - Opportunities*). Strategi ini merupakan interaksi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni untuk meraih peluang-peluang yang ada, terutama dalam pengembangan bidang produksi diusaha penyulingan CV. Sumarni. Pada strategi ini terdapat dua pilihan keputusan yang diambil yaitu melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan perusahaan lain atau memaksakan untuk mengambil peluang itu (investasi).
- c. Strategi S-T (*Strengths - Threats*). Strategi ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Pada strategi ini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan perusahaan untuk menghindari ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang terutama dalam pengembangan bidang produksi diusaha penyulingan CV. Sumarni.

Strategi W-T (*Weakness - Threats*). Strategi ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua strategi yang ada karena merupakan pertemuan antara kelemahan perusahaan dengan ancaman dari luar

perusahaan, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi perusahaan. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) yaitu mengurangi kelemahan-kelemahan produk minyak cengkeh CV.Sumarni dan menghindari ancaman-ancaman yang ada sehingga kerugian yang didapat oleh perusahaan dapat diminimalisir.

c) Analisis Tindakan Prioritas

Setelah diketahui berbagai macam kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman di perusahaan kasus maka tahap selanjutnya dilakukan analisis tindakan prioritas. Analisis tindakan prioritas merupakan sebagai tindakan-tindakan strategis sebagai langkah prioritas yang harus dilaksanakan oleh perusahaan kasus dengan didukung oleh *stakeholder* yang terlibat dalam aktifitas pengembangan bidang produksi usaha penyulingan CV. Sumarni di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

I. DESKRIPSI SITUASI USAHA CV. SUMARNI

1.1 Sejarah Singkat Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni

Pada awalnya usaha industri minyak cengkeh (*Clove Oil*) yang di miliki oleh H. Lacinding merupakan usaha sampingan dari CV. Sumarni yang dimana pada beberapa tahun terakhir menjadi salah satu usaha utamanya yang di gelutinya selain usaha jual beli kakao fermentasi dan juga kakao asalan.

Pada mulanya usaha yang dimiliki dan ddirwayatkan oleh bapak H. Lacinding, pada tahun 2000 ketika bertemu dengan seseorang warga negara indonesia keturunan cina yang menawarkan kepada H. Lacinding untuk mengusahakan usaha penyulingan minyak astiri untuk jenis komoditi cengkeh ini, akan tetapi pada saat tersebut H. Lacinding belum berpikiran dan berminat untuk mengusahakan usaha penyulingan minyak astiri jenis ini berhubung H. Lacinding belum mengetahui informasi secara jelas terkait seluk beluk usaha penyulingan minyak astiri ini. Seiring berjalannya waktu usaha penyulingan minyak astiri ini pun berdiri. Usaha penyulingan minyak astiri yang mengolah daun dan gagang cengkeh ini berdiri pertama kali merupakan usaha yang di rintis dan diusahakan oleh 3 orang perantau dari pulau jawa yang melihat peluang pengembangan usaha minyak cengkeh yang ada di Kecamatan Larompong sebagai salah satu sentra penghasil cengkeh yang ada di Kabupaten Luwu.

Pada saat H. Lacinding membantu ketiga orang tersebut untuk mencari lahan lokasi usaha penyulingan minyak cengkeh. Pada awalnya H. Lacinding membantu perantau ini mensurvei beberapa lokasi yang dianggap layak untuk menjadi lokasi penyulingan minyak cengkeh ini.

Dari sekian banyak lokasi yang disurvei, pihak perantau tersebut menyatakan bahwa lokasi yang ditunjukkan kurang baik untuk dijadikan lokasi penyulingan dikarenakan akses pendukung usaha yang kurang memadai, seperti akses jalan yang sulit. Akan tetapi menurut mereka ada lokasi yang strategis untuk menjadi lokasi usaha, tetapi bukan lahan kosong, melainkan lahan sawah produktif yang di miliki oleh H. Lacinding , H. Lacinding pun mengatakan bahwa jika mereka ingin serius melaksanakan usahanya itu, maka H. Lacinding siap mengalihfungsikan areal persawahan miliknya itu untuk digunakan sebagai lahan penyulingan minyak cengkeh. Perantau dari pulau jawa itu pun menyampaikan maksudnya untuk menyewa lahan yang digunakannya sebesar Rp 10.000.000 untuk 10 hari. Pada saat orang tersebut menyampaikannya, H. Lacinding pun kaget mendengarnya dan H. Lacinding pun menanyainya apakah ia memiliki modal yang banyak, dan perantau itupun hanya menjawabnya bahwa ia ingin berusaha untuk bisa mandiri. Akan tetapi H. Lacinding menolak uang sewa yang ditawarkannya itu, dengan alasan bahwa H. Lacinding ingin membantu orang tersebut untuk sukses berusaha. Pada akhirnya H. Lacinding memutuskan untuk membantu ketiga orang tersebut untuk membangun

usaha dengan memberikan lahan yang dahulunya adalah sawah yang kemudian di keringkan untuk menjadi lokasi penyulingan minyak cengkeh. Hal ini H. Lacinding laksanakan karena H. Lacinding memiliki sifat untuk menaati prinsip hidup yang H. Lacinding gunakan dalam kehidupannya, yakni 5 falsafah hidup yang terdiri dari pasal pertama yakni berani, pasal kedua yakni jujur, pasal ketiga yakni ilmu pasti, pasal keempat yakni ilmu jiwa, dan pasal kelima yakni berjiwa sosial yang H. Lacinding anggap sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari, terutama dalam usaha berdagang dan berusaha serta untuk menolong orang lain terutama saat membantu perantau tersebut untuk membangun dan merintis serta menjalankan usaha penyulingan minyak cengkeh pertama di Kecamatan Larompong tersebut.

Pada awalnya usaha penyulingan minyak cengkeh didirikan oleh ketiga orang tersebut dengan menggunakan dana yang dikumpul bertiga oleh mereka yang berjumlah kurang lebih 160 juta rupiah untuk membeli ketel dan alat penunjang lainnya. Seiring berjalannya waktu, kendalapun mulai tampak dalam proses perjalanannya. Kendala pertama adalah runtuhnya bak pendinginan yang mereka gunakan diakibatkan dinding bak yang kurang kuat sewaktu dibangun. Kerugian yang dialami sangat besar yang mengakibatkan daun cengkeh yang di suling pun hangus. Menurut penuturan H. Lacinding bahwa waktu itu mereka menyuling gagang cengkeh yang nilainya mencapai Rp. 5.000.000 seluruhnya hangus akibat runtuhnya bak penampungan. Akibatnya modal mereka pun habis. Usut

punya usut ternyata dana yang mereka gunakan ini adalah dana kredit yang dikongisikan oleh ketiga orang perantau tersebut.

Pada saat pembangunan penyulingan minyak cengkeh Bapak H. Lacinding membantu pembelian mesin ketel dan juga bahan baku. Kendala kedua, yakni rendahnya hasil minyak yakni hanya satu drum (220 kg) minyak untuk masa suling yang sangat lama. Kendala berikutnya adalah adanya demo yang diadakan oleh masyarakat sekitar yang mayoritas utama adalah petani padi sawah, mereka berdemo ke penyulingan minyak cengkeh karena menurut mereka limbah cair yang dihasilkan oleh usaha penyulingan menyebabkan tanaman padi petani yang lokasi sawahnya berada di dekat aliran air limbah tercemar.

Pada saat itulah ketiga orang tersebut memutuskan untuk menghentikan usahanya dikarenakan adanya demo dari masyarakat sekitar dan mencari lokasi baru untuk memulai usaha yang sama di tempat yang lain, walaupun mereka telah mengalami kerugian yang besar telah menghabiskan hampir semua modal yang mereka miliki.

Pada saat itulah H. Lacinding memutuskan untuk mengambil alih usaha dikarena H. Lacinding melihat peluang usaha yang baik ke depannya. H. Lacinding memberikan 2 drum minyak cengkeh (*Clove Oil*) yang jumlahnya sebanyak 440 kg senilai Rp 130.000,00/kg setara dengan Rp 57.200.000,00. Saat itu harga daun cengkeh sangat murah untuk mengganti biaya biaya yang di keluarkan oleh perantau tersebut. Menurut penuturan H. Lacinding perantau tersebut berhasil menjual 2 drum minyak

cengkeh pada saat harga minyak cengkeh mencapai Rp. 200.000/kg. Setelah mengambil alih usaha H. Lacinding memulai usaha penyulingan minyak cengkeh dengan modal sebuah ketel yang di tinggalkan oleh pengusaha yang terdahulu.

Seiring berjalannya waktu dengan berjalannya usaha penyulingan yang dimiliki oleh H. Lacinding dapat berjalan dengan lancar, maka H. Lacinding menambah kapasitas produksinya dengan mengadakan satu buah ketel produksi pada tahun 2008 . Pada tahun 2010 dengan melihat peluang usaha yang semakin besar untuk sektor ini, maka H. Lacinding memutuskan untuk menjadikan usaha penyulingan ini sebagai usaha utama yang dilaksanakannya disamping usaha fermentasi kakao yang telah dulu diusahakannya. Pada tahun ini juga H. Lacinding menambahkan satu buah ketel produksi untuk meningkatkan produksi usahanya.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan usaha yang dijalankan oleh H. Lacinding, pada tahun 2011 usaha penyulingan yang diusahakan oleh H. Lacinding menghadapi ujian kebakaran yang mengakibatkan kerugian senilai 2 miliar rupiah. Kejadian dibulan Juni 2011 tersebut H. Lacinding mengeluarkan biaya pengganti kerugian untuk mesin mencapai 1 miliar . Walaupun H. Lacinding telah mengantisipasi keadaan ini dengan menggunakan polis asuransi yang dikeluarkan oleh salah satu Bank BUMN yang ada di Kabupaten Luwu, akan tetapi polis asuransi tersebut ditolak karena adanya salah satu ayat di kontrak polis

asuransi yang dilanggar. Menurut penuturan H. Lacinding ayat yang dimaksudkan tersebut yakni terkait pengadaan dan penggunaan bahan bakar minyak. Dalam hal ini di dalam polis asuransi tersebut pengadaan dan penggunaan bahan bakar minyak yang dianjurkan dan ditolerir yakni kurang dari 20 liter minyak tanah yang boleh berada di lokasi usaha yang terkait. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada dilapangan saat tim survey lapangan dari Bank BUMN untuk memverifikasi dan menaksir kerugian yang dialami oleh H. Lacinding tim tersebut menemukan sebuah drum bahan bakar minyak yang berisi lebih dari 20 liter minyak yang secara otomatis membatalkan polis asuransi yang di gunakan oleh H. Lacinding.

Dalam melaksanakan usaha usahanya, H. Lacinding menggunakan jasa internet untuk menyebarkan informasi usahanya dan untuk memberitahukan ke masyarakat tani, bahwa H. Lacinding menerima minyak cengkeh yang dihasilkan oleh penyuling lain dengan harga pasaran normal yang di terima oleh pengumpul minyak cengkeh lainnya.

Saat ini H. Lacinding mengusahakan minyak gagang cengkeh untuk karena telah mampu mengirimkan produk sulingannya ke Jogjakarta sejak tahun 2006.

Tahun 2011 perusahaan H. Lacinding akhirnya mengirim produknya ke Surabaya dan Solo. Sedangkan untuk pasar ekspor pada tahun 2012, H. Lacinding telah berhasil mengirimkan produknya ke India melalui perantara pihak ketiga melalui pihak ke tiga yang berada di surabaya. H. Lacinding pernah mengirimkan langsung produknya ke India, akan

tetapi berdasarkan penuturan H. Lacinding, importir india tersebut sangat cerewet dan prosesnya yang sangat lama dan importir tersebut memiliki standar nilai ph diatas 20. H. Lacinding mengusahakan minyak gagang cengkeh berhubung menurut H. Lacinding, komoditi gagang ini lebih baik dan sisa hasil penyulingannya masih bisa di jual kembali sebagai bahan rempah yang diekspor ke India senilai Rp 3.000 per kilogram untuk gagang kering limbah penyulingan.

Berbeda dengan daun cengkeh yang setelah di suling akan dijadikan bahan bakar untuk penyulingan berikutnya sebagai bahan bakar pengganti kayu bakar untuk menekan biaya produksinya.

Usaha H. Lacinding ini telah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar, hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang terbantu, terutama petani cengkeh dan juga penyuling minyak cengkeh skala kecil yang menjalin mitra dan kerja sama dengan perusahaan H. Lacinding yang bernama CV. Sumarni yang bergerak dalam bidang jual beli hasil bumi, terutama komoditi cengkeh, kakao fermentasi, kakao asalan dan penyulingan Minyak Cengkeh. Adapun ijin usaha yang di gunakan termasuk kedalam ijin tanda daftar perusahaan yang memiliki nomor : 20053600024 atas nama perusahaan CV. Sumarni yang beralamat di Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dengan NPWP : 06.421.816.7-803.000 dengan kegiatan pokok sebagai kontraktor dan perdagangan umum. Hal ini dikarenakan karena Perda untuk usaha penyulingan belum ditetapkan di Kabupaten Luwu.

1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1.2.1 Visi Perusahaan

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Beberapa persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh suatu pernyataan visi, yaitu;

- a. Berorientasi ke depan
- b. Tidak dibuat berdasarkan kondisi saat ini
- c. Mengekspresikan kreatifitas
- d. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat (Aditya, 2010).

Visi merupakan suatu yang dilandaskan berdasarkan keinginan tentang pandangan atau cita-cita jauh ke depan tentang perusahaan dan tujuan perusahaan tersebut. Untuk mencapai visi tersebut maka prosesnya diturunkan dalam bentuk misi dan tujuan yang berbeda dalam konteks kecenderungan masa depan yang diperhitungkan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kenyamanan masa kini.

Penyadaran visi merupakan suatu tindakan untuk mengenal diri lebih jauh utamanya menyadari potensi yang dimiliki oleh pribadi. Mengetahui kelebihan-kelebihan pada diri sendiri sehingga dapat menutupi dengan menggunakan sumberdaya lain (Mursyid, 2009).

Pernyataan visi sangat penting bagi kemajuan dan langkah bagi suatu perusahaan untuk maju dan berkembang di masa yang akan datang dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Hal inilah yang membuat H. Lacinding merancang dan menetapkan suatu visi. Perencanaan visi ini merupakan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai dan diinginkan oleh H. Lacinding, terkait akan pengembangan usaha penyulingan Minyak cengkeh CV. Sumarni yang di milikinya di masa depan. Besarnya harapan untuk menjadikan usaha penyulingan Minyak cengkeh CV. Sumarni menjadi salah satu usaha penyulingan Minyak cengkeh yang bisa mengantarkan produknya masuk ke pasaran internasional tanpa adanya jasa perantara pihak ketiga. Selain itu H. Lacinding juga memiliki harapan agar bisa menjadi contoh teladan bagi usaha penyulingan minyak cengkeh lainnya yang mulai dan sedang berkembang sebagai dampak dari peralihan penyulingan minyak komoditi nilam ke komoditi daun dan gagang cengkeh akibat keterpurukan bahan baku nilam yang ada di Kabupaten Luwu, dengan cara membimbing para penyuling yang beralih ke komoditi daun cengkeh serta menyediakan bahan baku daun cengkeh yang mereka butuhkan.

Berangkat dari uraian tersebut, maka visi Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni adalah ***“Menjadikan Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni sebagai Penyulingan Minyak Cengkeh yang terbaik dan contoh teladan bagi penyulingan minyak cengkeh lainnya”***.

1.2.2 Misi Perusahaan

Misi merupakan tujuan dan alasan yang memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Misi pada dasarnya hanya bukan sekedar usaha formal untuk memperjelas apa yang dikehendaki, namun misi merupakan tahap aksi yang akan dilaksanakan dari visi yang telah ada, guna mencapai suatu tujuan (Kadafi, 2010).

Agar perkembangan usaha terus berkelanjutan, maka misi dari penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni adalah sebagai berikut :

- Membangun jaringan dan hubungan yang baik terhadap pemasok bahan baku daun dan gagang cengkeh serta petani cengkeh,
- Menetapkan standarisasi jam kerja karyawan,
- Menjaga kestabilan kuantitas dan kualitas produk minyak cengkeh.
- Membangun jaringan dan hubungan baik dengan konsumen.

Penentuan misi perusahaan juga didasarkan atas misi dari setiap bidang pada perusahaan. Adapun misi setiap bidang pada penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni adalah sebagai berikut:

- Pimpinan sekaligus Manajer Keuangan dan Manajer Produksi

Pimpinan sebagai jabatan tertinggi dari suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pimpinan merupakan orang yang memiliki tugas mengawasi, merencanakan, menetapkan kebijaksanaan dalam untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan sebagai manajer keuangan merupakan bagian yang mengatur keluar masuknya keuangan dan juga penggunaannya secara seksama, pemasaran merupakan penentu kebijakan penjualan produk yang dihasilkan serta jumlah serta lokasi pemasarannya. Dan produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah atau memperbesar nilai suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia.

Adapun misi dari pimpinan penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni adalah meningkat pengawasan terhadap setiap proses produksi agar produk yang dihasilkan berkualitas dan sesuai standarisasi pasar dan jadwal produksi yang telah terjadwalkan. Sedangkan misi sebagai manajer keuangan adalah mencatat setiap pergerakan keuangan usaha untuk menjaga kesehatan perekonomian usaha.

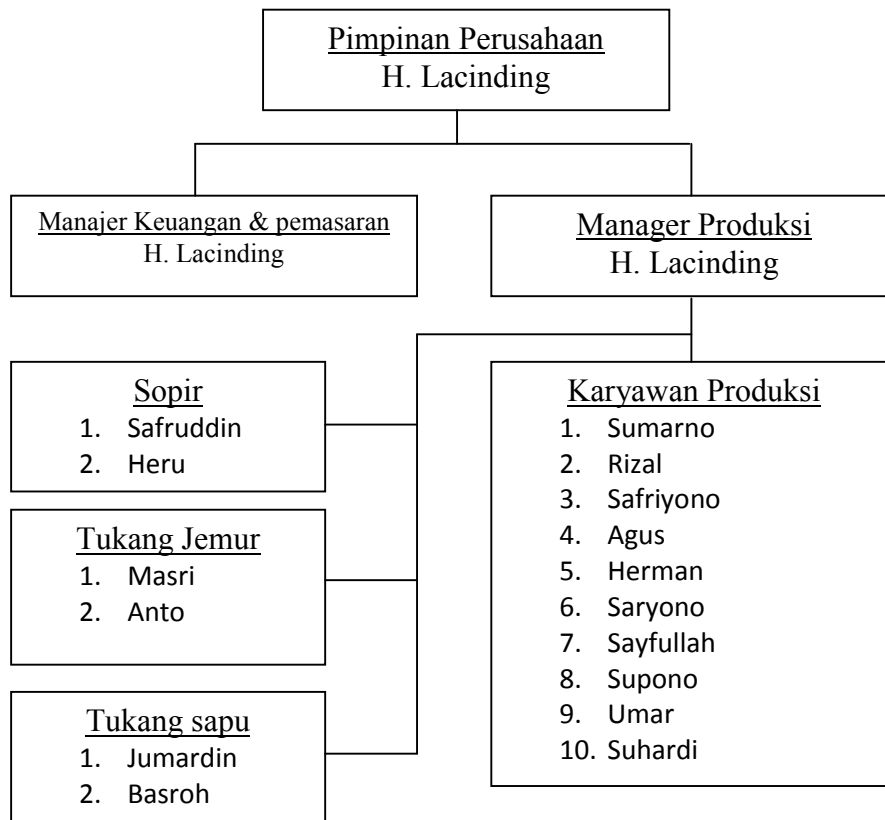
Sedangkan untuk misi sebagai manajer produksi yakni menentukan kuota produksi dan jenis komoditi cengkeh yang akan di produksi untuk di olah menjadi minyak cengkeh yang berkualitas. Sebelum dilaksanakan proses produksi, maka terlebih dulu dilakukan proses pengadaan dan persiapan bahan baku. Proses pengadaan bahan baku merupakan salah satu proses terpenting dalam penyulingan minyak cengkeh sebab

penyediaan bahan baku yang baik dan memiliki kadar air yang minim akan mempercepat proses penyulingan dan akan sangat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas minyak cengkeh yang akan dihasilkan.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi dapat diartikan sebagai wadah atau tempat kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi tenaga kerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan (Kasmir, 2010).

Adapun struktur organisasi CV. Sumarni secara lengkap ditampilkan pada Gambar 1 :



Gambar 1. Struktur Organisasi Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Berdasarkan Gambar 1, dipaparkan bahwa H. Lacinding memegang kedudukan yang krusial dikarenakan H. Lacinding bertidak sebagai manajer keuangan, pemasaran dan produksi serta pimpinan perusahaan. H. Lacinding masih sanggup menangani semua bagian tersebut, selain itu H. Lacinding juga membawahi 16 karyawan secara langsung yang terdiri dari karyawan produksi sebanyak 10 orang dan karyawan non produksi yang terdiri dari sopir sebanyak 2 orang, tukang jemur sebanyak 2 orang dan tukang sapu sebanyak 2 orang.

II. ANALISIS SITUASI USAHA CV. SUMARNI

2.1 Analisis Posisi Sumber Daya Perusahaan

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*untangible*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya tak terbarukan (*non-renewable resources*). Sumber daya dapat pulih termasuk kedalam tanaman dan hewan (sumber daya hayati) (Wikipedia, 2010).

Dalam hal ini Robert M. Grant (2001) membagi sumberdaya perusahaan dalam tiga jenis: sumber daya nyata (*tangible resources*), sumber daya tidak nyata (*untangible resources*), dan sumber daya manusia (*human resources*). Sumber daya nyata sangat mudah diidentifikasi dan dievaluasi seperti kemampuan keuangan dan aset-aset yang tercermin dalam neraca perusahaan. Hanya dengan melihat neracanya, keunggulan suatu perusahaan sudah bisa diketahui, dengan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.

Sumber daya tidak nyata biasanya hanya dicatat sebagai *good will* seperti reputasi, teknologi, pengalaman, hak paten, informasi, dan budaya organisasi. Sumber daya yang tidak kalah pentingnya, yaitu sumber

daya manusia. Keunggulan pada sumber nyata dan tidak nyata tidak ada artinya bagi perusahaan tanpa mempunyai sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.

2.2.1 Sumber Daya Lahan dan Bangunan

Sumber daya lahan dan bangunan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam suatu agrosistem karena lahan dan bangunan merupakan tempat dilaksanakannya semua kegiatan dalam agrosistem. Selain itu, sumber daya lahan dan bangunan juga merupakan harta tetap yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan. Sumber daya lahan dan bangunan merupakan jenis sumber daya yang mutlak diperlukan untuk mengelola suatu jenis usaha. Sumber daya lahan adalah tanah yang digunakan sebagai wadah dan ruang bagi tiap kegiatan manusia atau kelompok masyarakat menurut kepentingan masing-masing. Lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi (Morri, 2000).

Lahan (*Land*) merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang fisik yang meliputi pengertian lingkungan fisik seperti tanah, iklim, topografi/relief, hidrologi dan vegetasi alami (*natural vegetation*) dimana secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan didalamnya yang merupakan akibat dari kegiatan-kegiatan manusia baik masa lalu maupun sekarang seperti penebangan hutan. Jadi, sumberdaya lahan adalah segala sesuatu yang bisa memberikan manfaat di lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi

dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (termasuk didalamnya adalah akibat kegiatan-kegiatan manusia baik masa lalu maupun masa sekarang). Misalnya penebangan hutan dan penggunaan lahan pertanian yang seenaknya (Eirlangga, 2007).

Bangunan adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, dan sebagainya (Dinas Pekerjaan Umum, 2009).

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah (Rustiadi, 2001).

Kondisi sumber daya lahan dan bangunan pada penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sumber Daya Lahan dan Bangunan, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

No.	Uraian	Luas (m ²)	Status Kepemilikan	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/ tahun (Rp)	Penyusutan/ bulan (Rp)
1	Gudang Bahan Baku	30 m x 10 m	Pribadi	1	35.000.000	15	1.000.000	83.333
2	Ruang penyulingan	30 m x 10m	Pribadi	1	700.000.000	25	18.000.000	1.500.000
3	Bak Pendingin	25 m x 12 m	Pribadi	1	40.000.000	20	1.500.000	125.000
4	Ruang penyimpanan minyak cengkeh	18 m x 15 m	Pribadi	1	35.000.000	15	1.000.000	83.333
5	Tempat tinggal karyawan	20 m x 10 m	Pribadi	1	400.000.000	25	6.000.000	500.000
	Total Biaya				1.210.000.000		27.500.000	2.291.666

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

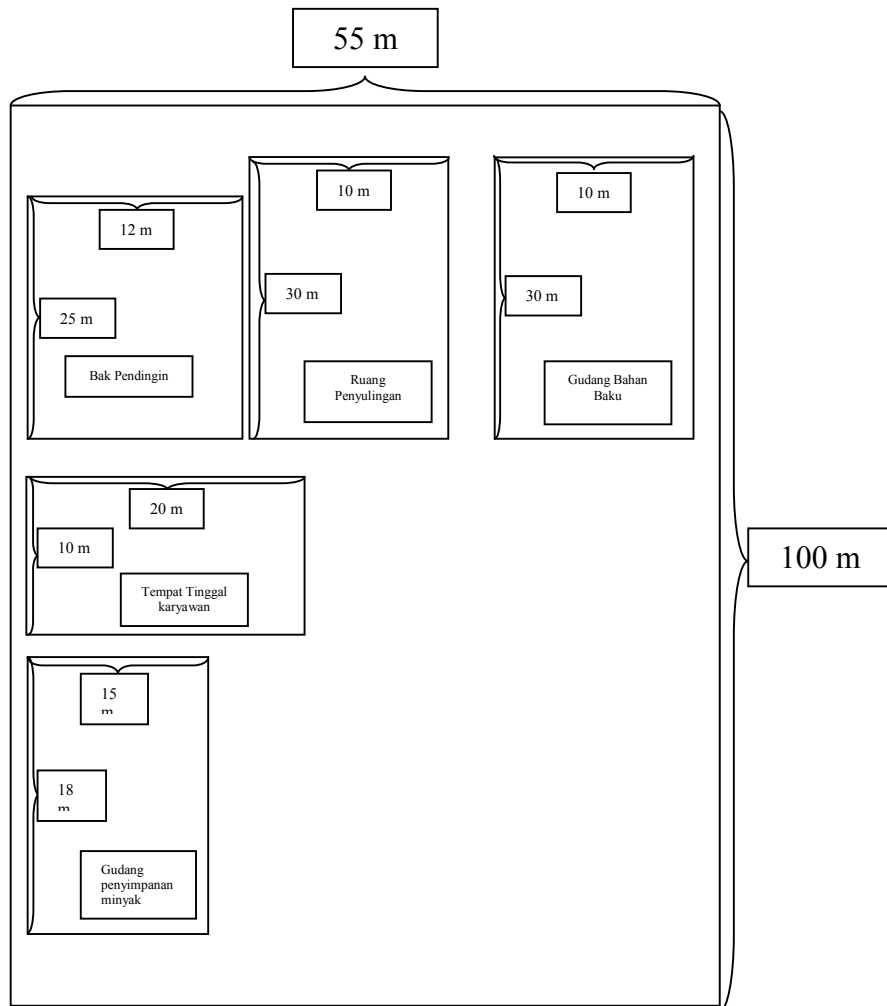
Pada Tabel 4, terlihat bahwa lokasi penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni terdapat pada satu lahan dan bangunan. Lokasi ini berada di Dusun Muhajirin, Desa komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada ruang penyulingan terdapat 4 ketel penyulingan yang berkapasitas produksi untuk mengolah daun cengkeh mampu mencapai 1.000 kg dan untuk memproses gagang cengkeh mampu mencapai 800 kg untuk setiap ketelnya hal ini disebabkan oleh perbedaan ketebalan dan massa bentuk gagang cengkeh dan daun cengkeh. Bak pendingin terletak disamping ruang penyulingan yang berfungsi untuk mendinginkan uap yang keluar selama proses penyulingan untuk di ekstraksikan/ dikeluarkan kandungan minyak dari komoditi daun dan gagang cengkeh yang di suling. Selain itu bak pendingin ini juga berfungsi sebagai tempat ditampungnya dan untuk menstribusikan air hasil kukus yang digunakan untuk mengukus daun atau gagang yang di suling, yang dimana setiap ketel membutuhkan air kurang lebih 2.000 kubik air untuk setiap 3 jam sekali untuk setiap proses penyulingan yang membutuhkan waktu kurang lebih 6 hingga 9 jam yang harus dipantau agar proses penyulingan berhasil dan hasil minyak yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Gudang bahan baku digunakan untuk menyimpan bahan baku penyulingan yang berupa daun dan gagang cengkeh yang di simpan terlebih dahulu yang mana telah melewati proses pengurangan kadar air terlebih dahulu sebelum di simpan dan ditampung sebelum disuling untuk

di ekstraksikan minyaknya. Gudang penyimpanan minyak digunakan untuk menyimpan minyak cengkeh baik jenis minyak daun cengkeh (clove oil) yang berasal dari daun cengkeh yang telah disuling, maupun minyak gagang cengkeh (clove bud oil) yang berasal dari gagang cengkeh yang disuling yang telah di hasilkan di ruang penyulingan yang kemudian di tampung dan sesuaikan kadar mutu grading yang di inginkan oleh pasaran. Selain itu gudang penyimpanan minyak ini juga digunakan sebagai tempat penyimpanan minyak cengkeh yang di beli dari penyuling lainnya, dan juga di gunakan sebagai tempat penyimpanan gagang cengkeh kering sisa hasil penyulingan dari minyak gagang cengkeh (clove bud oil) yang akan di ekspor kembali ke pasaran baik pasaran nasional maupun pasaran internasional. Gagang cengkeh kering ini menurut bapak H. Lacinding akan di jual ke pasaran sebagai bahan baku rempah dapur untuk pasaran India, maupun sebagai bahan baku pembuatan rokok putih serta obat nyamuk bakar untuk pasaran dalam negeri.

Sedangkan tempat tinggal karyawan ini di gunakan sebagai mess tempat tinggal karyawan H. Lacinding yang rata-rata merupakan pendatang dari pulau jawa yang menjadi karyawan H. Lacinding , dan untuk mempermudah karyawan yang memiliki shift siang maupun malam untuk mengecek tekanan uap dan jumlah air yang digunakan untuk mengukus daun maupun gagang di setiap ketel yang berada di ruang penyulingan maupun untuk beristirahat.

Adapun denah dari bangunan penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lay Out Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat lima gedung yang digunakan sebagai sebuah kesatuan unit usaha penyulingan minyak cengkeh pada CV. Sumarni yang berada di areal lahan sebesar 5.500 m² yang merupakan lahan pribadi dari H. Lacinding. Adapun kelima gedung yang terdapat yakni, gedung pertama berupa bak pendingin yang berisi air

untuk keperluan pengembunan titik minyak yang di ekstraksikan dan sebagai penyuplai air untuk setiap ketel pengukus setiap 3 jam sekali. Gedung kedua berupa ruang penyulingan yang terdapat empat buah ketel penyuling yang terhubung langsung dengan bak pendingin, gedung ketiga berupa gedung penyimpanan bahan baku yang menyimpan daun cengkeh kering dan juga gagang cengkeh yang disimpan untuk keperluan penyulingan dan sebagai stok untuk kelancaran produksi minyak cengkeh, gedung ke empat berupa gedung tempat tinggal karyawan yang dimana merupakan tempat tinggal dan istirahat bagi karyawan CV. Sumarni yang sengaja di bangun di dekat ruang penyulingan dengan tujuan untuk memaksimalkan dan memudahkan pengontrolan suhu dan juga kesesuaian air yang di perlukan untuk proses penyulingan agar kegagalan penyulingan tidak terjadi. Dan gedung kelima yang berupa gedung penyimpanan minyak cengkeh hasil sulingan untuk ditampung dan di seimbangkan kadar mutu yang dikandungnya sesuai grading yang di butuhkan oleh pasar.

Selain itu juga gedung kelima ini memiliki fungsi ganda sebagai tempat penyimpanan untuk gagang limbah pengukusan gagang cengkeh yang kemudian di keringkan dan ditampung hingga mencapai kuota permintaan yang diminta oleh pasar bahan baku rempah dan rokok untuk di jual kembali sebesar Rp. 3.000 perkilogram gagang kering limbah suling.

2.1.2 Sumber Daya Manusia

Manusia sebagai SDM keberadaannya sangat penting dalam perusahaan atau suatu organisasi, karena SDM menunjang perusahaan melalui karya, bakat, kreativitas, dorongannya dan peran nyata seperti yang dapat disaksikan dalam setiap perusahaan ataupun dalam organisasi. Tanpa adanya unsur manusia dalam perusahaan, tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan (Rivai, 2006).

Sumber daya manusia perlu dikelola secara baik dan profesional agar tercipta keseimbangan antara kebutuhan Sumber Daya Manusia dengan tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar. Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada diperusahaan ataupun di organisasi.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Usaha penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni adalah sebanyak 17 orang. 1 orang sebagai pimpinan perusahaan sekaligus sebagai manajer keuangan dan pemasaran serta sebagai manajer produksi, 10 orang karyawan produksi yang juga masih berstatus tenaga kerja tetap, 2 orang yang bertugas sebagai sopir berstatus tetap, 2 orang yang bertugas sebagai buruh jemur yang berstatus tetap, dan 2 orang yang bertugas sebagai buruh sapu yang juga berstatus tetap.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sumberdaya manusia yang terlibat dalam Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sumber Daya Manusia, Usaha Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

No.	Nama	Umur (thn)	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status	Gaji karyawan perbulan CV. Sumarni (RP)
1.	H.Lacinding	57	Pimpinan dan Manajer Keuangan, pemasaran, dan produksi	SMA	Tetap	7.500.000 + Keuntungan Usaha
2.	Sumarno	24	Karyawan produksi	SMA	Tetap	5.000.000
3.	Rizal	26	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
4.	Safriyono	24	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
5.	Agus	25	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
6.	Herman	23	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
7.	Saryono	24	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
8.	Sayfullah	26	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
9.	Supono	23	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
10.	Umar	24	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
11.	Suhardi	24	Karyawan Produksi	SMA	Tetap	5.000.000
12.	Safruddin	23	Sopir	SMA	Tetap	2.500.000
13.	Heru	24	Sopir	SMA	Tetap	2.500.000
14.	Masri	25	Tukang Jemur	SMA	Tetap	2.500.000
15.	Anto	26	Tukang Jemur	SMA	Tetap	2.500.000
16.	Jumardi	23	Tukang Sapu	SMA	Tetap	2.500.000
17.	Basroh	24	Tukang Sapu	SMA	Tetap	2.500.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni mempunyai 17 orang tenaga kerja, dengan rincian bahwa posisi pemimpin perusahaan, manajer keuangan, pemasaran dan produksi di pegang oleh H. Lacinding (H.Lacinding) dengan pertimbangan bahwa dengan posisi ini H. Lacinding dapat menangani segala aktivitas usaha yang dilakukan di penyulingan minyak daun dan gagang cengkeh miliknya, selain itu H. Lacinding juga masih sanggup untuk melaksanakan

semua kegiatan tersebut, H. Lacinding memilih untuk mengerjakannya sendiri terutama untuk masalah keuangan dan pemasaran karena bidang ini adalah bidang keahliannya selain pertimbangan tersebut H. Lacinding juga memiliki pertimbangan tersendiri. Sedangkan untuk masalah produksi H. Lacinding bertindak sebagai manajer yang dimana H. Lacinding turun langsung dalam proses produksi dengan memberikan perintah langsung kepada karyawan terkait setiap aspek produksi yang berjalan di CV. Sumarni.

Pada penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni mempekerjakan 10 orang karyawan yang bertugas untuk proses penyulingan untuk menangani 4 buah ketel, yang dimana setiap pekerja bertugas untuk mengisi ketel, membongkar hasil penyulingan dan menyaring dan menggrading minyak cengkeh yang telah di produksi.

Adapun karyawan lainnya yang bertugas di CV. Sumarni sebagai sopir ada 2 orang tenaga kerja, buruh jemur ada 2 orang tenaga kerja dan buruh sapu berjumlah 2 orang tenaga kerja. Adapun budaya kerja di CV. Sumarni yang diterapkan oleh H. Lacinding yakni kerja sama yang dimana dalam aplikasinya di lapangan, setiap karyawan yang telah menyelesaikan tugasnya terkadang membantu karyawan lainnya yang masih memiliki tugas atau pekerjaan yang belum terselesaikan. Adapun terkait status yang dimiliki oleh karyawan di CV. Sumarni yakni berstatus karyawan tetap.

2.1.3 Sumber Daya Peralatan

Sumber daya peralatan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja perusahaan, maka ketersediaan peralatan yang memadai sangat penting dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pengolahan suatu agrosistem tidak akan terlepas dari jenis dan jumlah peralatan yang digunakan pengelola usaha tersebut. Dalam pemilihan peralatan, harus disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha yang dilakukan (Pambudy, 2001).

Pelaksanaan kegiatan usaha apapun memerlukan seperangkat peralatan. Sumber daya peralatan adalah sumber daya yang penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi karena tanpa peralatan, kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Begitu pula jumlah dan jenis peralatan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Setiap peralatan yang digunakan akan mengalami penyusutan dan dari tahun ke tahun penyusutan suatu alat akan semakin bertambah besar, sehingga nilai peralatan tersebut akan menurun (Morri, 2000).

Sumber daya peralatan adalah semua sarana dan fasilitas yang berupa alat yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya peralatan yang digunakan perusahaan tentu akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya juga semakin menurun sesuai dengan lama pemakaian. Nilai penyusutan dari

peralatan yang digunakan dihitung berdasarkan harga barang pada saat pembelian (nilai awal) yang dikurangi dengan nilai sekarang (nilai akhir) lalu dibagi dengan lama pemakaian (umur) kemudian dikalikan dengan jumlah alat yang digunakan (Pambudy, 2001).

Adapun rumus nilai penyusutan alat sebagai berikut:

$$\text{NPA} = \frac{\text{NB (Rp)} - \text{NL (Rp)}}{\text{LP (tahun)}} \times \text{Jumlah alat}$$

Keterangan :

NPA : Nilai Penyusutan Alat (Rp)

NB : Nilai Baru (Rp)

NL : Nilai Lama (Rp)

LP : Lama Pemakaian (Tahun)

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam Usaha penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Sumber Daya Peralatan, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

NO.	Investasi	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan/tahun (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)
1	Ketel	4	50.000.000	15	8.000.000	666.666
2	Dapur ketel	4	4.000.000	8	1.500.000	125.000
3	Kaki tiga (untuk karung)	8	150.000	4	250.000	20.833
4	Mesin pompa air	4	1.250.000	8	1.150.000	95.833
5	Pemotong kayu (Chainsaw)	4	1.200.000	2	1.900.000	158.333
6	Ember	4	100.000	2	200.000	16.667
7	Timbangan	2	1.700.000	6	483.333	40.277
8	Gergaji	1	20.000	4	5.000	416
9	Saringan	2	30.000	2	30.000	2.500
10	Gerobak	2	1.000.000	4	500.000	41.667
11	Pengeruk/garpu	2	25.000	5	8.800	733
12	Terpal	4	100.000	2	160.000	13.333
13	Drum plastik untuk filter air	7	160.000	6	128.333	10.694
14	Drum plastik untuk filter minyak	5	160.000	6	91.666	7.638
15	Tangga besi	4	350.000	8	137.500	11.458
16	Karung plastik	200	1.200	1	180.000	15.000
17	Tali rafia ball besar	5	14.000	1	65.000	5.416
18	Alat pengukur ph	1	400.000	6	41.666	3.472
19	Gancu	4	30.000	6	13.333	1.111
20	Drum plastik untuk minyak hasil	20	160.000	1	2.000.000	166.666
21	Gayung	2	7.000	1	12.000	1.000
22	Sekop	2	25.000	2	20.000	1.666
23	Alat perata (penggaruk)	4	30.000	2	50.000	4.166
24	Genset	3	4.527.000	5	1.216.200	101.350
25	Lampu neon	6	30.000	2	84.000	7.000
26	Dudukan/fitting lampu	6	3.500	6	3.000	250
27	Kabel 50m	1	293.000	6	35.500	2.958
28	Saklar	2	6.000	6	1.666	138
29	Corong	2	30.000	2	30.000	2.500
30	Grendel/gembok	2	28.000	3	15.333	1.277
31	Pipa pvc 70 batang	1	910.000	6	118.333	9.861
32	Sambungan lurus pipa pvc	20	70.000	6	166.666	13.888
33	Sambungan L pipa pvc	20	70.000	6	166.666	13.888
34	Lem pipa 400 gr	1	42.000	1	32.000	2.666
35	Kunci Tang	1	90.000	6	14.166	1.180
36	Kunci Kakak tua	1	135.000	6	19.166	1.597
37	Kunci inggris	1	95.000	6	15.000	1.250
38	Kran plastic	4	12.000	1	44.000	3.666
39	Las listrik	1	2.300.000	5	210.000	17.500
40	Terminal kuning	7	14.000	6	15.166	1.263
41	Sapu	2	13.000	1	24.000	2.000
42	Sumur bor	4	4.000.000	8	1.500.000	125.000
43	Truk kijang	1	96.000.000	10	5.600.000	467.000
44	Truk dyna 3/4	1	147.000.000	10	8.700.000	725.000
	Total Biaya		942.807.000		34.937.494	2.911.777

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 6 menunjukkan bahwa CV. Sumarni memiliki 44 buah peralatan produksi dan pengemasan. Keseluruhan peralatan ini digunakan secara langsung di dalam proses peroduksi penyulingan minyak cengkeh, dan di peroleh dalam waktu yang berbeda beda sesuai pada penerapan penggunaan dan masa penggunaannya serta daya tahan material yang terdapat pada setiap peralatan yang digunakan. Oleh karena hal tersebut maka nilai penyusutan setiap peralatan yang terdapat di CV. Sumarni berbeda beda. Umumnya kesemua peralatan ini merupakan peralatan investasi jangka panjang, yang merupakan peralatan utama untuk proses produksi penyulingan minyak cengkeh di CV. Sumarni yang masih tergolong layak untuk digunakan untuk melaksanakan proses produksi di CV. Sumarni.

Adapun total investasi peralatan untuk CV. Sumarni mencapai Rp. 942.807.000 yang dimana nilai penyusutan pertahunnya mencapai Rp. 34.937.494 yang dimana nilai penyusutan perbulan yang wajib di keluarkan oleh CV. Sumarni mencapai Rp. 2.911.777.

Keseluruhan peralatan produksi ini berfungsi dengan baik dalam proses penyulingan minyak cengkeh di CV. Sumarni. Peralatan produksi tersebut terdiri dari :

1. Ketel, berfungsi untuk mengekstraksikan kandungan minyak yang terkandung didalam daun, gagang cengkeh yang diproses,
2. Dapur ketel, berfungsi untuk menjadi ruang pembakaran dan penyimpanan panas untuk memanaskan ketel,

3. Kaki tiga (untuk karung), berfungsi untuk membantu pekerja untuk memasukkan gagang kering hasil proses penyulingan yang telah dikeringkan untuk selanjutnya di jual sebagai bahan rempah, rokok, dan obat nyamuk,
4. Mesin pompa air, berfungsi sebagai penyuplai air untuk mengisi bak pendingin dan ketel yang memerlukan suplai air \pm 2000kubik per ketel,
5. Pemotong kayu (Chainsaw), berfungsi untuk memotong blok kayu yang digunakan sebagai bahan bakar untuk memanaskan ketel,
6. Ember, berfungsi untuk menampung dan memindahkan minyak cengkeh hasil sulingan,
7. Timbangan, berfungsi untuk menimbang berat jenis daun, gagang cengkeh yang di beli, maupun yang akan dijual,
8. Gergaji, berfungsi untuk memotong potongan kayu kecil yang digunakan sebagai bahan bakar dan keperluan lainnya,
9. Saringan, berfungsi untuk memisahkan air dan minyak dari tetapan uap ketel yang telah didinginkan,
10. Gerobak, berfungsi untuk mengangkut dan memindahkan b arang barang di CV. Sumarni,
11. Pengeruk/garpu, berfungsi untuk mengeruk dan menggali timbunan daun, gagang cengkeh yang padat sisa hasil penyulingan minyak didalam ketel sebelum di keluarkan,

12. Terpal, berfungsi sebagai tempat landasan penjemuran gagang cengkeh sisa hasil penyulingan minyak,
13. Drum plastik untuk filter air, berfungsi untuk menyaring air sisa penyaringan minyak yang dihasilkan dalam proses pemisahan minyak cengkeh yang terkandung dalam air hasil pendinginan uap penyulingan,
14. Drum plastik untuk filter minyak, berfungsi untuk menampung tetesan air uap hasil penyulingan yang telah didinginkan,
15. Tangga besi, berfungsi sebagai alat bantu dalam memindahkan dan menyusun tumpukan daun dan gagang cengkeh yang akan disimpan sebelum proses penyulingan,
16. Karung plastik, berfungsi untuk menampung gagang cengkeh kering sisa hasil penyulingan,
17. Tali raffia ball besar, berfungsi untuk mengikat karung plastik yang ada di CV. Sumarni,
18. Alat pengukur PH, berfungsi untuk mengukur ph minyak cengkeh yang telah di produksi untuk keperluan grading produk,
19. Gancu, berfungsi untuk memudahkan pemindahan karung daun dan gagang cengkeh yang akan di produksi,
20. Drum plastik untuk minyak hasil produksi, berfungsi untuk menampung minyak yang telah degrading dan siap untuk di jual,
21. Gayung, berfungsi untuk memindahkan minyak dalam skala kecil, dan untuk memudahkan proses penyaringan minyak cengkeh,

22. Sekop, berfungsi untuk menggali timbunan daun, gagang cengkeh yang padat sisa hasil penyulingan minyak didalam ketel sebelum di keluarkan,
23. Alat perata (penggaruk), berfungsi untuk menipiskan dan meratakan tumpukan gagang cengkeh sisa hasil penyulingan disaat di jemur di udara bebas,
24. Genset, berfungsi sebagai sumber listrik cadangan di CV. Sumarni,
25. Lampu neon, berfungsi sebagai sumber penerangan di CV. Sumarni pada malam hari yang membantu karyawan melaksanakan aktivitasnya di malam hari,
26. Dudukan/fitting lampu, berfungsi sebagai dudukan lampu neon,
27. Kabel, berfungsi sebagai alat bantu menyalurkan daya listrik dari sumber listrik ke lampu neon, ataupun barang elektronik lainnya di CV. Sumarni,
28. Saklar, berfungsi sebagai stop kontak untuk menyalakan lampu,
29. Corong, berfungsi sebagai alat bantu untuk memasukkan minyak dari ember ke drum penyimpanan,
30. Grendel/gembok, berfungsi sebagai alat pengaman pada CV. Sumarni yang akan mengunci ruangan gedung penyimpanan minyak dan bahan baku,
31. Pipa pvc, berfungsi sebagai alat bantu untuk menyalurkan air dari sumber air ke dalam ketel dan bak pendingin.

32. Sambungan lurus, berfungsi sebagai alat bantu untuk menyalurkan air dari sumber air ke dalam ketel dan bak pendingin.
33. Sambungan L, berfungsi sebagai alat bantu untuk menyalurkan air dari sumber air ke dalam ketel dan bak pendingin.
34. Lem pipa, berfungsi sebagai alat perekat untuk menyambungkan pipa pvc, sambungan lurus dan sambungan L dalam pemasangan instalasi sistim distribusi air di CV. Sumarni,
35. Kunci Tang, berfungsi sebagai alat perkakas pembantu dalam proses pembukaan katup dan tutup ketel penyulingan,
36. Kunci kakak tua, berfungsi sebagai alat perkakas pembantu dalam proses pembukaan katup dan tutup ketel penyulingan,
37. Kunci inggris, berfungsi sebagai alat perkakas pembantu dalam proses pembukaan katup dan tutup ketel penyulingan,
38. Kran air plastic, berfungsi sebagai alat pengalir dan penutup dalam sistim distribusi air di CV. Sumarni,
39. Las listrik, berfungsi sebagai alat las untuk memperb aiki perkakas metal yang rusak di CV. Sumarni,
40. Terminal kuning, berfungsi sebagai alat sambungan dalam system kelistrikan di CV. Sumarni,
41. Sapu, berfungsi sebagai alat perkakas kebersihan di CV. Sumarni.
42. Sumur bor, berfungsi sebagai sumber mata air di CV. Sumarni.
43. Truk kijang, berfungsi untuk mengangkut bahan baku di CV. Sumarni.

44. Truk Dyna3/4, berfungsi untuk mengangkut bahan baku di CV.Sumarni.

Sumber pengadaan peralatan yang di miliki oleh CV.Sumarni sebagian besar di peroleh di daerah Kabupaten Luwu, seperti toko toko bahan bangunan yang ada dan terletak di sekitar lokasi penyulingan CV. Sumarni yang terletak di Kecamatan Larompong ataupun terkadang juga di Kecamatan belopa maupun di kota tetangga yakni kota Palopo. Sedangkan untuk pengadaan ketel penyulingan beserta pipa pendinginnya yang termasuk dalam satu paket di peroleh dari surabaya yang dimana memiliki spesifikasi khusus yang sulit untuk di dapatkan di daerah makassar maupun di Kabupaten Luwu, yang dimana bahan baku ketel yang H. Lacinding miliki merupakan berbahan dasar murni stainless 5 milimeter. Yang kemudian di kirim ke Kabupaten Luwu yang lokasi tepatnya berada di kediamannya melalui jasa pengiriman barang.

2.1.4 Sumber Daya Finansial

Sumber daya yang sangat penting dimiliki perusahaan ialah sumber daya finansial. Hal ini menjadi sangat penting karena sumber daya finansial mencakup masalah keuangan yang berada dalam suatu perusahaan. Dengan adanya sumber daya finansial, suatu perusahaan dapat mengetahui dengan rinci mengenai masalah keuangan yang terjadi pada perusahaannya tersebut, agar perusahaan dapat memperhitungkan keuntungan dan kerugian, serta pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan untuk menunjang pengembangan perusahaan (Sofian, 2009).

Adapun analisis neraca keuangan Penyulingan Minyak Cengkeh CV.Sumarni Kabupaten Luwu pada tahun 2013 digambarkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Sumber Daya Finansial Juni 2013, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG JANGKA PENDEK	
Kas	4.447.643.676	Bonus Upah	66.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	4.447.643.676	Utang Pajak	15.000.000
AKTIVA TETAP		Jumlah Utang Jangka Pendek	81.000.000
Lahan & Bangunan	1.210.000.000	UTANG JANGKA PANJANG	
Peralatan	942.807.000	Utang Bank	1.448.000.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	Jumlah Utang Jangka Panjang	1.448.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	2.187.748.324	MODAL	
		Modal	5.106.392.000
Jumlah Aktiva	6.635.392.000	Jumlah Passiva	6.635.392.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai aktiva terbagi atas aktiva lancar yaitu kas yang berjumlah Rp. 4.447.643.676 dan aktiva tetap yang terdiri atas lahan dan bangunan yang bernilai Rp. 1.210.000.000 dan peralatan yang bernilai sebesar Rp. 942.807.000 dengan total aktiva tetap senilai Rp. 2.187.748.324. Selanjutnya pada Tabel 7 juga memperlihatkan nilai passiva perusahaan yang memiliki total utang sebesar Rp. 1.529.000.000. Modal yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 5.106.392.000.

2.2 Analisis Kinerja Sumber Daya Perusahaan

Sebuah perusahaan tidak pernah lepas dengan suatu analisis kinerja yang dapat menjadi pengarah perusahaan itu sendiri. Analisis kinerja adalah suatu proses yang ada dalam lingkup perusahaan dan

diluarnya serta hubungannya dengan proses yang lainnya. Analisis kinerja biasanya digunakan untuk melihat kondisi dari agrosistem atau perusahaan serta yang diperoleh perusahaan tersebut. Analisis kinerja terdiri atas proses pengadaan bahan baku, proses produksi, proses pemasaran serta pengendalian dampak lingkungan (Iyandri, 2009).

Terkadang perusahaan akan berkembang setelah memiliki kinerja yang terstruktur, oleh karena itu perusahaan manapun akan selalu lebih memperhatikan dan mengutamakan kinerja serta mencarikan solusi dari sistem kinerja yang tidak berjalan dengan lancar.

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000).

Kemudian menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Malayu S.P. Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

2.2.1 Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai unsur yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Bahan baku ini berhubungan erat dengan proses produksi dalam suatu perusahaan. Bahan baku merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu usaha. Kurangnya bahan baku akan menyebabkan terhambatnya proses produksi. Jumlah persediaan bahan baku yang cukup sangat diperlukan dalam suatu perusahaan (Ashyari, 2001).

Bahan baku adalah bahan mentah yang merupakan bahan dasar yang mutlak disediakan karena sangat diperlukan dalam suatu proses produksi, yang selanjutnya akan memulai beberapa tahapan proses tertentu yang akan memberikan nilai dan manfaat yang lebih sehingga proses pengadaan ini harus dikelola dengan baik untuk menjamin kontinuitas, kuantitas dan kualitas produksi.

Bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam proses produksi, dengan tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat akan memperlancar proses produksi dalam perusahaan, sehingga diharapkan dengan lancarnya proses produksi tersebut dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen baik jumlah dan waktunya, sebaliknya jika proses produksi kurang lancar akan dapat menghasilkan produk yang kurang memuaskan konsumen dan konsumen sendiri akan berpindah ke produsen lain, apabila ini terjadi maka perusahaan akan kehilangan konsumennya, volume penjualan akan

turun dan laba yang diraih akan berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan tersedianya bahan baku dengan jumlah dan waktu yang tepat akan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Yulianto, 2007).

Pengadaan bahan baku pada penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni dilaksanakan hampir setiap hari yang dimana akan terjadi permintaan bahan baku yang sangat banyak terutama pada musim panen komoditas cengkeh yang untuk setiap daerah berbeda beda di karenakan faktor cuaca. Misalnya saja untuk panen cengkeh didaerah sinjai yang biasanya jatuh pada bulan juli yang berlangsung selama dua bulan yang dimana para pengumpul gagng cengkeh biasanya menimbun gagang cengkeh kering yang harga per kilogramnya pada saat panen raya biasanya jatuh hingga harga Rp. 4.000 per kilogram dan bila di jual ke pedagang besar biasanya di jual dengan kisaran harga Rp. 9.000 hingga Rp. 11.000, sedangkan untuk bahan baku minyak daun cengkeh yang menggunakan bahan baku daun cengkeh kering biasanya harganya cenderung relatif stabil di sebabkan duan cengkeh ini biasanya di panen tiap hari yang dimana para petani cengkeh mengumpulkannya hingga masa 1 bulan agar berat yang di harapkan dicapai. Daun cengkeh ini biasanya di pungut oleh para petani cengkeh dengan syarat daun yang harus diambil merupakan daun tanaman cengkeh yang telah jatuh atau gugur ketanah secara alami. Hal ini di sebabkan karena daun cengkeh yang dipanen dengan cara ini lah yang memiliki kadar kandungan minyak

mencapai kadar 2% yang relatif lebih tinggi bila di bandingkan dengan daun yang di pangkas kemudian di jemur. Adapun kriteria pembelian bahan baku pada CV. Sumarni dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tabel Harga Beli Bahan Baku Berdasarkan Kriteria Pembelian, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

No.	Nama Bahan Baku	Kriteria	Harga Beli Kilogram Rp/Kg
1	Daun Cengkeh	Kering Bersih	2.000
		Kering Kurang Bersih	1.500
	Harga Rata Rata Pembelian Daun Cengkeh		1.750
2	Gagang Cengkeh	Kering Tidak Klapok (hancur) Harum Bersih Tanpa Daun	11.000
		Kering Tidak Klapok (hancur) Harum Kurang Bersih	10.000
		Kering Tidak Klapok (hancur) Kurang Harum Kurang Bersih	9.000
	Harga Rata Rata Pembelian Gagang Cengkeh		10.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 8 menunjukkan bahwa bahan baku yang di beli oleh penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni memiliki standarisasi kualitas yang baik yang dimana akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan.

Adanya perbedaan musim dan iklim di tiap daerah mempengaruhi ketersediaan bahan baku untuk proses penyulingan minyak cengkeh yang di laksanakan oleh CV.Sumarni berdasarkan penuturan langsung H. Lacinding, H. Lacinding mengatakan bahwa daerah lokasi pemasok daun dan gagang cengkeh yang berkualitas sangat baik itu berasal dari daerah Luwu banggai, Palu, Wajo , yang dimana untuk komoditi gagang cengkeh yang dihasilkan oleh Luwu banggai ini biasanya berkisaran antara 5% hingga 10% untuk kandungan minyak cengkeh untuk tiap gagang

perkilogramnya. Dengan adanya perbedaan musim panen untuk tanaman cengkeh inilah yang menyebabkan bapak H.Lacinding memilih untuk menerima daun dan gagang cengkeh yang dihasilkan oleh petani cengkeh dari berbagai daerah melalui perantara pedagang pengumpul lewat komunikasi via handphone. Selain itu H. Lacinding juga menyediakan gudang untuk menampung semua daun dan gagang cengkeh yang H. Lacinding beli dan ditata dengan rapi sesuai dengan lama atau barunya daun dan gagang cengkeh ini di beli dari pedagang pengumpul untuk menjaga kualitas bahan baku. Selain menerima dari pedagang pengumpul maupun petani cengkeh secara langsung, bapak H.Lacinding biasanya juga memesan gagang cengkeh dari pedagang besar di kota makassar untuk memenuhi kebutuhan produksi penyulingan minyak cengkeh miliknya. Akan tetapi biasanya hal ini dilakukan oleh H. Lacinding sebagai cara terakhir apabila H. Lacinding mendapatkan kesulitan untuk memperoleh bahan baku untuk minyak gagang cengkeh.

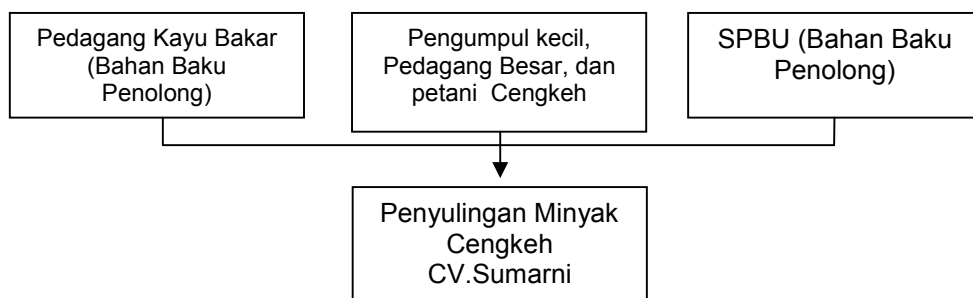
Tabel 9. Tabel Kecenderungan Pembelian Bahan Baku Berdasarkan Lokasi Pemasok Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Nama Daerah Pemasok	Tingkat Keseringan Pembelian Daun Cengkeh	Persentase Pembelian (%)	Tingkat Keseringan Pembelian Gagang Cengkeh	Persentase Pembelian (%)
Kec. Larompong	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Kec. Larompong Selatan	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Luwu Banggai	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Palu	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Sinjai	2 kali/hari	8,115942029	2 kali/hari	6,862745098
Kendari	3 kali/minggu	6,086956522	2 kali/hari	6,862745098
Bantaeng	2 kali/minggu	4,057971014	2 kali/minggu	3,431372549
Wajo	2 kali/hari	8,115942029	4 kali/hari	13,7254902
Makassar	1 kali/3bulan	0,579710145	1 kali/3bulan	0,490196078
Bone	2 kali/hari	8,115942029	4 kali/hari	13,7254902
Jumlah/Total		100		100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 9 menunjukkan Kecenderungan pembelian bahan baku yang di beli oleh penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni dari beberapa lokasi yang memiliki perkebunan cengkeh rakyat. Pada Tabel 9 dapat dilihat beberapa lokasi yang paling sering memasok bahan baku ke penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni berdasarkan pertimbangan kualitas bahan baku dan biaya transportasi.

Sedangkan untuk bahan baku penolong untuk proses produksi penyulingan minyak cengkeh di CV.Sumarni yakni berupa bahan bakar minyak berupa minyak tanah untuk memancing pembakaran awal untuk memanaskan ketel yang di peroleh dari Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) yang berada di sekitar lokasi penyulingan minyak cengkeh, dan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memanaskan ketel suling yang di peroleh disekitar lokasi penyulingan. Menurut penuturan H. Lacinding, kayu yang memiliki kualitas yang sangat baik yang mampu menghasilkan pijar api yang stabil dan panas yang cocok untuk memanaskan ketel suling yakni kayu dari tanaman pelindung, langsung, rambutan dan kayu durian. Gambar 3 merupakan rantai pengadaan bahan baku Penyulingan Minyak Cengkeh CV.Sumarni Kabupaten Luwu :



Gambar 3. Rantai Pengadaan Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Gambar 3 menunjukkan bahwa sumber bahan baku utama untuk penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni di peroleh dari pedagang pengumpul, pedagang besar, dan petani cengkeh untuk memenuhi kouta dan jumlah bahan baku untuk melaksanakan proses produksi penyulingan minyak cengkeh di CV.Sumarni yang dimana asal daerah dan lokasi pedagang pengumpul, pedagang besar, dan petani cengkeh ini berasal dari berbagai daerah yang menjadi sentra produksi dan budidaya tanaman cengkeh. Hal ini bapak H.Lacinding sengaja di tempuh dengan dasar pemikiran bahwa H. Lacinding dapat memenuhi kebutuhan bahan bakunya tanpa adanya permainan harga oleh pedagang, selain itu H. Lacinding dapat memperoleh bahan baku untuk usaha penyulingan minyak cengkeh miliknya dengan harga yang relatif lebih stabil dan murah. Sedangkan untuk bahan baku penolong yang berupa bahan bakar minyak H. Lacinding peroleh dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang berada di sekitar lokasi usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni, sedangkan untuk bahan baku penolong lainnya yang berupa kayu bakar di peroleh dari pedang kayu bakar yang berada di sekitar lokasi usaha penyulingan minyak cengkeh CV.Sumarni.

Bunga cengkeh dipanen saat bunga berwarna merah muda dengan tingkat kemekaran 50-75%. Penen bunga dilakukan bersamaan dengan gagang/tangkai bunga. Bunga dan gagangnya dipisahkan setelah didiamkan selama 24 jam. Untuk pembuatan minyak astiri, daun yang

digunakan adalah yang telah gugur. Gagang atau bunganya yang telah dikeringkan sampai kandungan kadar airnya 10-2%. Sebelum proses penyulingan sebaiknya bunga dan gagang cengkeh digiling kasar, sedangkan daun cengkeh bisa langsung di suling dalam bentuk utuh. (Panduan Lengkap Minyak Astiri : 76)

Minyak cengkeh biasa di peroleh dari daun cengkeh yang sudah gugur. Komposisi minyak yang di hasilkan bervariasi, tergantung dari keadaan daun serta cara destilasinya. Minyak yang dihasilkan biasanya mengandung euganol asetat yang rendah tapi kadar *coryophyllene* yang tinggi. Penyulingan daun dengan kadar air sekitar 7-12% yang dilakukan dalam tangki stainless steel volume 100 liter selama delapan jam menghasilkan minyak dengan rendemen 3,5% dan total eugenol 76,8%(Tim Karya Tani Mandiri : 120)

Minyak bunga cengkeh biasanya digunakan untuk makanan, minuman, dan parfum. Minyak gagang cengkeh digunakan sebagai substitusi minyak bunga cengkeh. Adapun minyak cengkeh digunakan sebagai bahan baku untuk isolasi euganol dan caryopyllen (Tim Karya Tani Mandiri : 120).

Rincian jumlah dan nilai pengadaan bahan baku utama dan bahan baku penolong pada Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni disajikan pada lampiran 3.

Pada lampiran 3 terlihat bahwa biaya pengadaan bahan baku utama yang tertinggi adalah pada bulan Mei 2012, Oktober 2012 dan Mei 2013. Hal ini disebabkan pada bulan Mei 2012, Oktober 2012 dan Mei 2013 proses produksi diadakan sebanyak 52 kali yaitu sebanyak 26 hari kerja pada bulan Mei 2012, Oktober 2012 dan Mei 2013. Pada bulan Januari 2013 biaya pengadaan bahan baku utama melonjak di sebabkan karena di substitusikannya daun cengkeh menjadi gagang cengkeh untuk di proses menjadi minyak gagang cengkeh, yang dimana biaya untuk pengadaan bahan baku untuk komoditi daun cengkeh rata rata senilai Rp. 1.750,00 per kilogram, sedangkan biaya pengadaan bahan baku gagang cengkeh rata rata senilai Rp. 10.000,00 per kilogram yang dimana pada bulan Januari 2013 CV. Sumarni sudah mulai tidak memproduksi minyak daun cengkeh, sehingga perharinya CV.Sumarni memerlukan 8 ton gagang cengkeh untuk di olah perharinya pada bulan Januari, Februari Maret, April dan Mei 2013.

Pada tahun 2013 ini, biaya pengadaan bahan baku melonjak hampir 2 kali lipat dari tahun 2012 per bulannya di sebabkan karena berubahnya jumlah komoditi yang di proses untuk di suling yang dimana pada tahun 2013, CV. Sumarni mulai intensif untuk mengolah gagang cengkeh, dikarenakan komoditi gagang cengkeh ini jauh lebih prospektif secara nilai dan ekonomis.

Nilai bahan baku utama yaitu harga daun cengkeh dan gagang cengkeh memiliki nilai harga yang cukup stabil yakni rata rata Rp.1.750,00 untuk daun cengkeh per kilogram, dan rata rata Rp. 10.000,00 untuk gagang cengkeh karena memiliki distributor bahan baku sendiri yang

berasal dari daerah penghasil cengkeh yang tersebar di beberapa Kabupaten dan provinsi yang bersebelahan dengan provinsi Sulawesi Selatan yakni dari Kolaka Sulawesi Tenggara, dan Luwuk Banggai yang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah.

Selain bahan baku utama yaitu daun cengkeh dan gagang cengkeh dalam proses produksi minyak cengkeh, juga dibutuhkan bahan baku penolong seperti bahan bakar bensin, dan kayu bakar.

Pengadaan bahan bakar bensin dan kayu bakar dilakukan setiap minggu. Hal ini disebabkan penggunaan bahan baku penolong ini digunakan sekali saja dalam setiap proses produksi. Misalnya saja bahan bakar bensin digunakan sebanyak 11 liter untuk setiap proses penyulingan minyak yang berfungsi sebagai pemancing pembakaran di dapur ketel, dan kayu bakar yang dalam proses penyulingan minyak cengkeh setiap produksinya menggunakan 4 kubik kayu bakar. Berdasarkan informasi di lapangan jenis kayu yang paling baik digunakan untuk proses penyulingan berupa kayu bakar yang berasal dari tanaman langsung, rambutan, durian dan tanaman pelindung yang memiliki daya tahan bakar yang lebih lama dan panas yang paling sesuai untuk memanaskan ketel. Adapun pengadaan bahan baku penolong ini diperoleh dari lingkungan sekitar lokasi penyulingan, dimana untuk bahan bakar minyak berupa bensin diperoleh dari SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) dan kayu bakar yang berasal dari desa tetangga yang dimana kayu bakar tersebut berasal dari tanaman yang sudah dipangkas oleh pemiliknya dikarenakan oleh suatu sebab tertentu.

Adapun untuk pengadaan bahan baku utama dan penolong ini untuk proses penyulingan minyak cengkeh ini cenderung stabil untuk setiap bulannya di sebabkan adanya rumus produksi yang merupakan patokan khusus di CV.Sumarni untuk memproses minyak cengkeh tersebut yang dimana untuk kebutuhan bahan baku penolong untuk setiap ketel sama yakni untuk satu kali proses produksi yakni memerlukan 11 liter bensin dan 4 kubik kayu bakar untuk memanaskan ketel, dan untuk keperluan bahan baku utama untuk minyak daun cengkeh untuk setiap satu kali proses produksinya membutuhkan 800 kilogram daun cengkeh kering untuk satu buah ketel. Sedangkan untuk proses produksi minyak gagang cengkeh, setiap ketelnya membutuhkan 1.000 kilogram gagang cengkeh kering. Adanya perbedaan berat jenis untuk setiap ketel untuk satu kali masa produksi minyak di sebabkan oleh perbedaan massa antara daun cengkeh dengan gagang cengkeh, yang didalam proses produksinya kerapatan komoditi yang dimasukkan kedalam ketel perlu dijaga agar tidak terjadi kegagalan produksi yang berupa hangusnya komoditi yang diproses. Adapun selama bulan maret hingga desember tahun 2012 CV.sumarni dalam setiap satu kali proses produksinya menggunakan 3 buah ketel miliknya untuk memproduksi minyak daun cengkeh dan 1 buah ketel untuk memproduksi minyak gagang cengkeh. Akan tetapi semenjak memasuki tahun 2013, yakni mulai sejak bulan Januari tahun 2013, CV.Sumarni telah memilih untuk hanya memproses minyak gagang cengkeh di karenakan jauh lebih prospektif secara finansial.

2.2.2 Proses Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan orang, badan usaha, atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen. Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk (Assuari 2002).

Proses produksi dilihat dari arus atau *flow* bahan mentah sampai menjadi produk akhir, terbagi menjadi dua yaitu proses produksi terus-menerus (*Continous processes*) dan proses produksi terputus-putus (*Intermettent processes*). Perusahaan menggunakan proses produksi terus-menerus apabila di dalam perusahaan terdapat urutan-urutan yang pasti sejak dari bahan mentah sampai proses produksi akhir. Proses produksi terputus-putus apabila tidak terdapat urutan atau pola yang pasti dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir atau urutan selalu berubah.

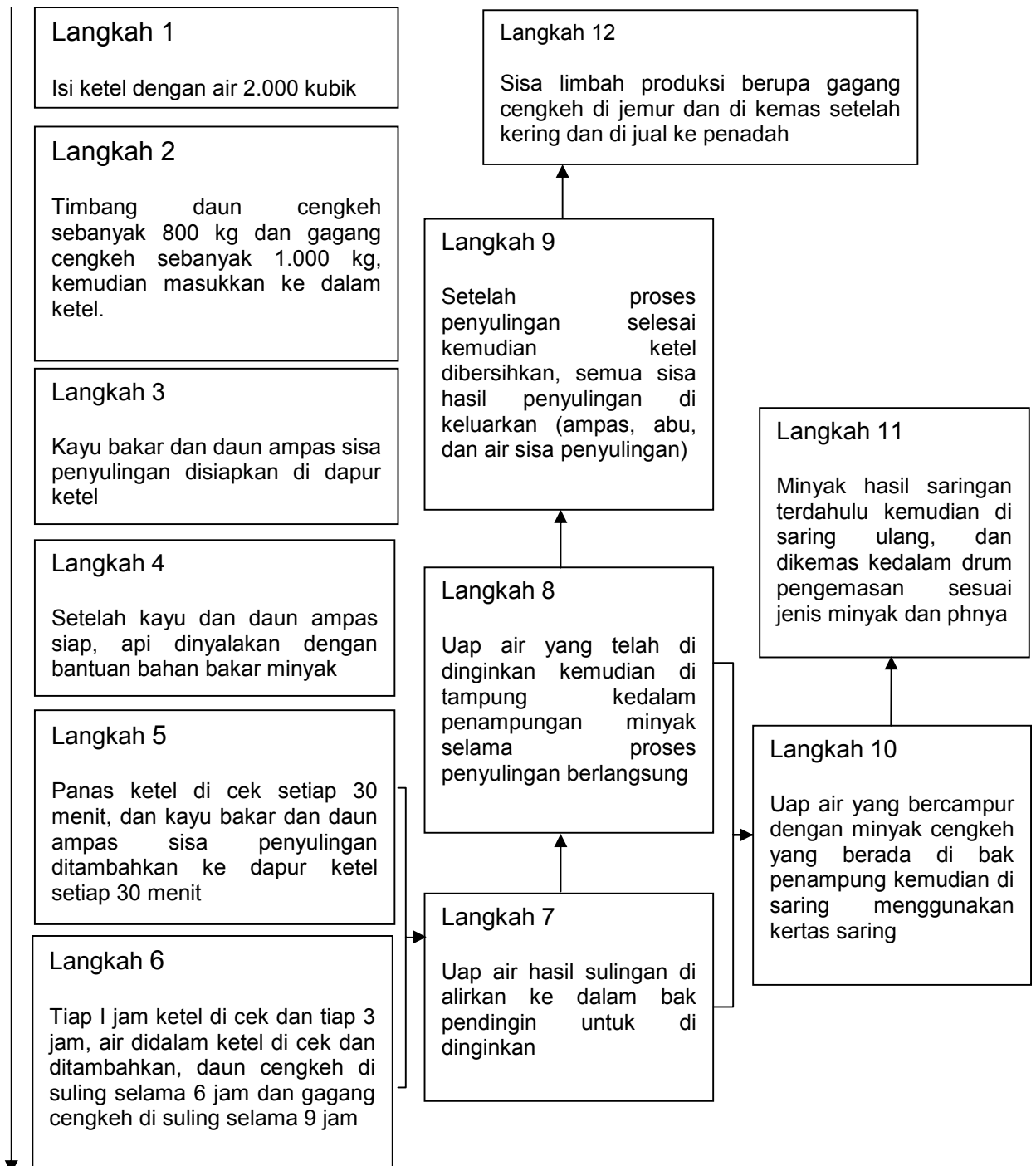
Proses produksi CV. Sumarni berlangsung di tempat usaha yang berstatus milik pribadi yang berlokasi di Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, yang dimana memiliki waktu hari kerja sebanyak 6 hari kerja dalam seminggu, yang dimana hari *off* untuk kerja jatuh pada hari jum'at dimana menurut penuturan pemilik usaha bahwa hari tersebut memiliki masa yang relatif pendek dan sesuai untuk hari libur kerja.

Mekanisme pengolahan daun, gagang cengkeh menjadi minyak cengkeh, tahapannya dapat di lihat sebagai berikut :

- a. Ketel di isi dengan air sebanyak 2.000 kubik di bawah saringan bahan,
- b. Timbang daun cengkeh sebanyak 800 kg, dan gagang cengkeh 1.000 kg dan masukkan bahan yang akan di suling kedalam ketel, setelah penuh dan diratakan ketel ditutup rapat menggunakan penutupnya,
- c. Mempersiapkan kayu bakar dan daun ampas sisa hasil penyulingan terdahulu, yang akan di gunakan dalam proses penyulingan,
- d. Setelah kayu dan daun ampas sisa hasil penyulingan terdahulu siap di dapur ketel, kemudian api dinyalakan menggunakan bantuan bahan bakar minyak sebagai pemancing api,
- e. Panas ketel di cek setiap 30 menit, dan kayu bakar dan daun ampas sisa hasil penyulingan terdahulu di dapur ketel ditambahkan setiap 30 menit,
- f. Ketel di cek setiap jam dan tiap 3 jam sekali air di tambahkan ke dalam ketel untuk menjaga agar daun dan gagang cengkeh tidak hangus akibat kekurangan air, daun cengkeh di suling selama 6 jam dan gagang cengkeh di suling selama 9 jam,.
- g. Uap dari ketel di dinginkan di bak pendingin melalui pipa yang telah disediakan yang menghubungkan antara ketel dengan bak pendingin.
- h. Uap air yang telah di dinginkan kemudian ditampung di tempat penadahan uap minyak selama proses penyulingan berlangsung,

- i. Setelah proses penyulingan selesai ketel dibersihkan, ampas sisa hasil penyulingan di keluarkan, daun ampas sisa penyulingan kemudian di keringkan dan di simpan untuk dijadikan bahan bakar untuk penyulingan selanjutnya, sedangkan gagang ampas penyulingan dijemur kemudian di kemas kedalam karung lalu siap di jual sebagai rempah dan bahan pembuat rokok atau bahan obat nyamuk bakar, dan abu sisa hasil pembakaran di dapur ketel dan air sisa penyulingan yang ada di dalam ketel di keluarkan dan di buang,
- j. Minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh yang telah ditampung dan masih bercampur dengan air kemudian disaring menggunakan kertas saring,
- k. Minyak daun cengkeh dan gagang cengkeh yang telah di saring kemudian di saring ulang untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan untuk meratakan ph minyak yang telah di produksi sebelumnya yang kemudian di tamping di drum pengemasan sesuai jenis minyak dan ph yang telah di tentukan sebelum di kirim ke konsumen sesuai jadwal pemesanan dan kuota pemesanan.
- l. Khusus untuk sisa produksi yang berupa gagang cengkeh, dijemur dan setelah kering dikemas kedalam karung untuk selanjutnya di jual ke pada penadah khusus seharga Rp 3.000,00 gagang cengkeh kering per kilogramnya

Adapun alur proses produksi yang memperjelas penjelasan sebelumnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Alur Produksi Pembuatan Minyak Daun Cengkeh dan Minyak Gagang Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Keseluruhan tahapan produksi dilaksanakan langsung oleh seluruh karyawan CV. Sumarni dibawah instruksi langsung pimpinan CV. Sumarni. Pada proses produksi pimpinan usaha mendapat bantuan dari 10 orang tenaga kerja karyawan yang dimana terdiri dari 10 orang tenaga kerja bidang produksi. Proses produksi berlangsung dengan sangat lancar sebab sudah terdapat jadwal kerja dan pembagian kerja masing masing untuk karyawan bidang produksi.

2.2.3 Proses Pemasaran

Pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia.

Pada pelaksanaan proses pemasaran produk CV. Sumarni ditangani langsung oleh pimpinan CV. Sumarni yakni H. Lacinding . Yang dimana H. Lacinding selalu menerima pesanan kuota permintaan produk yang diproduksinya via telepon, hal ini terjadi berdasarkan adanya trust terkait kualitas dan juga ketepatan waktu pengiriman produk dari CV. Sumarni ke pihak rekananan yang teklah terbangun selama Usaha penyulingan CV. Sumarni ini telah berdiri.

Dalam proses pemasaran terdapat bauran pemasaran yang mempengaruhi jalannya suatu manajemen pemasaran (marketing). CV. Sumarni yang masih merupakan usaha berskala industri kecil maka

diterapkan empat bauran pemasaran pada CV. Sumarni yaitu *product*, *price*, *promotion*, dan *place*.

- **Product (Produk)**

Produk adalah suatu hasil karya yang diciptakan untuk diperjualbelikan dan dikonsumsi oleh masyarakat luas dengan jumlah dan variasi menu yang berbeda dalam bentuk dan jenis serta rasa, kualitas dan kuantitas yang berfungsi sebagai sumber pemasukan.

Produk yang dihasilkan oleh CV. Sumarni berupa minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh sebagai produk utama dan gagang cengkeh kering yang telah diekstraksi minyaknya sebagai produk sampingan. Produk utama CV. Sumarni yang berupa minyak daun dan gagang cengkeh memiliki kualitas yang sangat baik yang terbukti dengan adanya penetapan standarisasi mutu. Standar kadar mutu yang dimaksud adalah perbandingan suhu, bau, dan kadar euganol yang terkandung didalam minyak atsiri yang terbagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan tiap jenis minyak yang dihasilkan.

Adapun standarisasi kadar mutu minyak daun cengkeh serta harga jual produk penyulingan CV. Sumarni dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Harga Produk Berdasarkan Standar Kadar Mutu CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

No.	Nama Produk	Kriteria Standar Mutu	Harga (Rp/Kg)
1	Minyak Daun Cengkeh	≤18	135.000
		19	147.000
		20	150.000
		21	165.000
		22	167.000
		≥23	-
2	Minyak Gagang Cengkeh	44	174.000
		45	175.000
		46	176.000
3	Ampas Gagang Cengkeh Hasil Suling	Kering Patah dan Bersih	3.000

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2013.*

Pada Tabel 10 terlihat kisaran tingkat harga minyak daun kadar mutu 20 hingga 22 yang memiliki harga berkisar sekitar Rp. 150.000,00- Rp 167.000,00. Sedangkan tingkat harga untuk minyak gagang Cengkeh kadar mutu 44 hingga 46 yang memiliki harga berkisar sekitar Rp. 174.000,00- Rp 176.000,00. Sesuai dengan standar kadar mutu yang di minta oleh para konsumen dan juga industri biofarma yang menjadi rekanan CV. Sumarni.

Sedangkan untuk produk sampingan CV. Sumarni yang berupa gagang cengkeh kering hasil sisa ekstraksi memiliki kisaran tingkat harga Ampas gagang cengkeh hasil suling dengan kriteria kering patah (akan patah jika diremas) dan bersih yang bebas dari debu. Sesuai dengan standar kadar mutu yang di minta oleh para konsumen dari industri rokok, dan eksportir yang menjadi rekanan CV. Sumarni.

Berdasarkan penuturan pimpinan CV. Sumarni saat di wawancarai, tingkat kekeringan produk dan tingkat kebersihan produk sejenis gagang cengkeh sangat penting di karenakan dapat menjadi landasan trust antar usaha demi kelangsungan kerjasama jangka panjang, yang dimana para konsumennya tidak perlu lagi mengeluarkan uang dan waktu ekstra untuk proses pengeringan dan juga pembersihan untuk gagang cengkeh kering tersebut sebelum konsumen tersebut mengolahnya. Sehingga para konsumen lebih menyukai memesan produk gagang cengkeh hasil ekstraksi dari CV. Sumarni dengan pertimbangan adanya standar mutu yang jelas, lebih praktis serta terpercaya yang terbukti dari pengamatan dari produk yang telah di beli sebelumnya

Adapun tampilan produk utama CV. Sumarni (Minyak Cengkeh) yang siap jual ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Produk Utama (Minyak Cengkeh) CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Sedangkan tampilan produk sampingan CV. Sumarni (gagang cengkeh kering) yang siap jual ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Produk Sampingan (Gagang Cengkeh) CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Pada Gambar 5 dan 6, menunjukkan tampilan produk utama dan sampingan CV. Sumarni yang siap jual. Produk ini dibuat dengan pengolahan yang sederhana untuk bidang usaha penyulingan minyak atsiri dan biaya produksi yang di usahakan serendah mungkin serta memiliki standarisasi mutu dan kebersihan produk yang tinggi membuat produk ini memiliki peluang pasar yang besar terutama besarnya kebutuhan industri rokok akan produk gagang cengkeh kering dan industri biofarma terhadap minyak cengkeh.

- **Price (Harga)**

Price atau penetapan harga merupakan salah satu bagian yang cukup rumit dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu kemampuan atau daya beli konsumen, biaya produksi, biaya pemasaran dan pengeluaran untuk pajak (Assuari, 2002).

Penetapan harga untuk produk utama dan sampingan CV. Sumarni sesuai jenis produk. Harga setiap jenis produk disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Harga Produk CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

No	Nama Produk	Uraian					
		Harga Produk Minyak Daun Cengkeh Berdasarkan Standar Mutu (Rp/Kg)					
1	Minyak Daun Cengkeh	≤ 18	19	20	21	22	≥ 23
		135.000	147.000	150.000	165.000	167.000	-
2	Minyak Gagang Cengkeh	Harga Produk Minyak Gagang Cengkeh Berdasarkan Standar Mutu (Rp/Kg)					
		44	45		46		
		174.000	175.000		176.000		
3	Ampas Gagang Cengkeh Hasil suling	Harga Produk Ampas Gagang Cengkeh Hasil Suling Berdasarkan Standar Mutu (Rp/Kg)					
		Kering Patah dan Bersih					
		3.000					

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis produk yang dipasarkan oleh CV. Sumarni yakni produk pertama minyak daun kadar mutu 20 hingga 22 yang memiliki harga berkisar sekitar Rp. 150.000,00- Rp 167.000,00, Produk kedua yakni minyak gagang Cengkeh kadar mutu 44 hingga 46 yang memiliki harga berkisar sekitar Rp. 174.000,00- Rp176.000,00, dan produk ketiga yakni Ampas gagang cengkeh hasil suling dengan kriteria kering patah (akan patah jika diremas) dan bersih yang bebas dari debu.

Kemunculan ide untuk produk ketiga yang berupa gagang cengkeh kering sisa hasil ekstraksi (ampas minyak cengkeh) bermula saat pimpinan CV. Sumarni H. Lacinding menyuling gagang cengkeh yang memiliki kadar kandungan minyak atsiri berkisar antara 5-10% yang dimana memiliki nilai persentase kandungan minyak yang lebih tinggi daripada persentase kandungan minyak atsiri pada daun cengkeh yang

hanya berkisar 2-3%. Adanya perbedaan yang signifikan kandungan persentase kadar minyak antara gagang dan daun cengkeh yang tidak sesuai dengan besar biaya pembelian bahan baku menimbulkan pertanyaan dalam hati H. Lacinding selaku pimpinan CV. Sumarni untuk mencari informasi apakah ampas gagang dan daun cengkeh sisa hasil sulingan memiliki nilai ekonomis.

Setelah mendapatkan kabar dan informasi bahwa ampas gagang cengkeh sisa ekstraksi dapat dijual dan memiliki nilai ekonomis lebih maka H. Lacinding memilih untuk menjual gagang cengkeh kering sisa hasil sulingan seharga Rp. 3.000,00/kg dari pada dijadikan bahan bakar untuk menyalakan dapur ketel sulingan miliknya. Yang dimana menurut hemat pemikiran H. Lacinding, ampas sisa penyulingan gagang cengkeh untuk satu ketel dengan periode penyulingan satu kali mencapai kurang lebih 750 kg yang jika digunakan untuk menyalakan ketel hanya digunakan sehari dua hari tetapi bila ampas tersebut dijual, hasilnya bisa digunakan untuk membeli kayu bakar dengan rincian $750 \text{ kg} \times \text{Rp. } 3.000,00/\text{kg} = \text{Rp. } 2.250.000,00$ yang bisa digunakan untuk membeli kayu bakar dan lebih menguntungkan karena kebutuhan kayu bakar untuk satu ketel per satu kali periode penyulingan mencapai 4 kubik kayu bakar yang jika dirupiahkan mencapai Rp. 400.000,00 yang dimana memiliki perbedaan yang sangat besar bila ditinjau dari sisi ekonomis dan efisiensi bahan baku dan lama penyulingan yang dipengaruhi oleh

perbedaan massa bahan bakar dan tingkah panas yang dihasilkan oleh bahan bakar yang berbeda.

Pada lampiran 5 disajikan jumlah produksi minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering yang terpasarkan pada periode bulan Juli 2011 hingga Juni tahun 2013.

Lampiran 5 menunjukkan jumlah produk minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering sisa hasil ekstraksi yang dipasarkan oleh CV. Sumarni selama dua tahun terakhir yang dimulai dari bulan Juli 2011 hingga Juni 2013. Pada Lampiran 5 dapat dilihat adanya kesamaan jumlah penjualan dan juga jumlah produksi di CV. Sumarni yang disebabkan oleh adanya kesamaan total jumlah hari kerja di beberapa bulan tersebut. Pada Lampiran 5 jumlah penjualan dan juga produksi minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh serta ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan terendah terdapat pada bulan Januari 2012 yang dimana pada bulan tersebut memiliki total jumlah hari kerja terendah disebabkan oleh adanya Pergantian tahun baru masehi yang dimana karyawan diliburkan di beri cuti mulai dari bulan desember 2011 hingga januari 2012 hari untuk merayakannya dan berlibur bersama keluarganya masing masing yang berada di pulau Jawa.

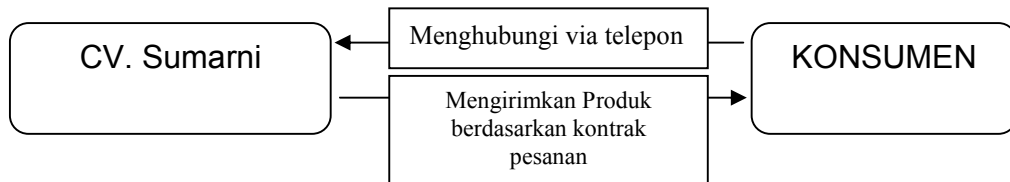
Selain hal tersebut, pada Lampiran 5 terlihat bahwa pada bulan Januari 2012 hingga Juni 2013 merupakan bulan dimana tingkat produksi dan penjualan minyak gagang cengkeh terbesar yang disebabkan oleh adanya perubahan startegi produksi CV. Sumarni yang kini berfokus pada

penyulingan gagang cengkeh. Adapun penuturan pemilik sekaligus pimpinan CV. Sumarni penjualan minyak gagang cengkeh ini biasanya terjadi dalam 2-3 kali dalam setiap minggunya menggunakan jasa truk 10 roda yang memuat 25 hingga 30 drum minyak cengkeh (1 drum = 220 kg), dan 470 karung gagang cengkeh kering yang setara dengan 43 kg dalam setiap kali pengiriman untuk kemudian dikapalkan sebelum di kirim ke konsumennya. Hal ini terjadi dimana CV. Sumarni harus memenuhi pesanan yang datang dari para konsumen via telepon yang telah memesan terlebih dahulu, setelah itu CV. Sumarni memenuhi kesanggupan kouta kerjasama tersebut, dan terkadang juga CV. Sumarni langsung mengirimkan produknya langsung ke konsumen jika CV. Sumarni memiliki stok produk di gudangnya yang dimana pola pembayarannya via transfer bank jika barang sudah dikirim atau dikapalkan.

- **Place (Distribusi)**

Saluran distribusi merupakan keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap barang dan jasa bagi para pelanggan. Tempat dimana produk tersedia dalam sejumlah saluran distribusi dan outlet yang memungkinkan konsumen dapat dengan mudah memperoleh suatu produk. Lokasi produksi dan pemasaran produk CV. Sumarni terletak di Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, yang merupakan kompleks kantor sekaligus gudang serta kediaman H. Lacinding .

Adapun cara penjualan produk minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering CV. Sumarni ke konsumen, terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Alur Pemasaran Produk CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Pada Gambar 7 alur pemasaran produk minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering CV. Sumarni yaitu dengan cara konsumen dalam hal ini adalah pengusaha pengumpul Minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh serta ampas gagang gagang cengkeh kering hasil sulingan menghubungi CV. Sumarni dan membuat kontrak pemesanan berdasarkan kouta barang yang jika disepakati oleh kedua belah pihak maka produk yang di inginkan oleh konsumen akan langsung di kirimkan ke tempat konsumen.

- **Promotion (Promosi)**

Promosi adalah kegiatan pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen, sedangkan distribusi merupakan proses pendistribusian produk dan jasa yang sesuai dan terorganisir sehingga terjadi keefektifan penjualan. Menurut Philip Kotler *promotion tools* didefinisikan sebagai berikut :

- 1) *Advertising* (Periklanan). Suatu promosi barang atau jasa yang sifatnya non personal dilakukan oleh sponsor yang diketahui.

- 2) *Personal selling* (Penjualan perorangan). Penjualan perorangan yang dilakukan oleh para wiraniaga yang mencoba dan membujuk untuk melakukan penjualan sekaligus.
- 3) *Sales promotion* (Promosi penjualan). Suatu kegiatan yang dimaksud untuk membantu mendapatkan konsumen yang bersedia membeli produk atau jasa suatu perusahaan.
- 4) *Public relation* (Publisitas). Suatu kegiatan pengiklanan secara tidak langsung dimana produk atau jasa suatu perusahaan disebarluaskan oleh media komunikasi (Rizal, 2008).

Selama ini promosi yang dilakukan oleh CV. Sumarni untuk memperkenalkan produknya dilakukan dengan menggunakan bauran promosi *Advertising* (Periklanan) yang dimana berdasarkan penuturan pimpinan CV. Sumarni H. Lacinding memasang iklan terkait produknya di internet, serta melalui *Public relation* (Publisitas) yang dimana CV. Sumarni terkadang menerima tamu dari para pengusaha yang ingin merambah usaha sejenis maupun dari para peneliti serta perwakilan organisasi penyuling, yang dimana jika orang-orang tersebut hendak mengakhiri kunjungannya pimpinan CV. Sumarni akan memberikan sampel produknya kepada mereka sebagai buah tangan, dan terkadang CV. Sumarni mengikuti pameran skala nasional untuk memamerkan produknya tersebut.

2.2.4 Pengendalian Dampak Lingkungan

Suatu dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Dalam peraturan pemerintah diartikan sebagai perubahan lingkungan. Dampak adalah perbedaan antara kondisi lingkungan yang diperkirakan akan ada tanpa adanya pembangunan (Sumarwoto, 2001).

Pengendalian dampak lingkungan merupakan hal yang tidak pernah lepas dari suatu perusahaan. Dampak lingkungan dikategorikan atas dua bagian yaitu dampak fisik-kimia dan dampak sosial ekonomi. Perusahaan yang baik akan selalu memperhatikan lingkungan yang berada disekitar perusahaannya.

CV. Sumarni sangat memperhatikan masalah limbah dan lingkungannya karena menurut penuturan pemimpin CV. Sumarni, usaha penyulingannya ini pernah di demo oleh masyarakat sekitar karena mencemari areal persawahan yang ada di sekitar lokasi mesin penyulingannya. Hal ini terjadi karena pengelola penyulingan sebelumnya langsung membuang air sisa pengisian ketel dan air limbah campuran minyak cengkeh langsung ke aliran irigasi persawahan masyarakat, yang mengakibatkan pengelola penyulingan sebelumnya didemo dan menyebabkan usaha penyulingan tersebut gagal dan bangkrut sebelum diambil alih oleh CV. Sumarni.

Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Limbah padat merupakan hasil buangan industri berupa padatan, lumpur, dan bubur yang berasal dari sisa proses pengolahan. Limbah padat yang dihasilkan dalam proses Penyulingan minyak cengkeh yakni abu sisa pembakaran. Limbah padat ini biasanya langsung dibuang di lokasi kosong disamping lokasi penyulingan milik pimpinan CV. Sumarni.
2. Limbah suara merupakan limbah yang dihasilkan dari proses produksi yang berupa gangguan nyata yang dirasakan karena bunyi atau kebisingan yang terjadi karena proses produksi. Limbah suara yang dihasilkan pada proses penyulingan minyak cengkeh di CV. Sumarni adalah suara yang ditimbulkan pada saat pembongkaran dan pengisian ketel suling namun hal ini dinilai tidak mengganggu sebab suara yang ditimbulkan tidak melewati batas ambang kebisingan sehingga tidak dilakukan proses penanganan limbah serta lokasi penyulingan yang terletak agak jauh dari pemukiman warga sekitar.
3. Limbah cair merupakan limbah hasil pengolahan suatu industri yang berbentuk cair berupa air yang tidak terpakai lagi dan juga merupakan hasil dari berbagai kegiatan manusia sehari-hari. Limbah cair yang dihasilkan oleh CV. Sumarni berupa sisa air pengisian ketel dan sisa air campuran minyak cengkeh. Limbah cair ini tidak langsung dibuang di saluran air, akan tetapi terlebih dahulu di saring di instalasi penyaringan air yang telah disiapkan oleh CV. Sumarni yang

kemudian air yang telah di jernihkan dan di saring di salurkan ke saluran air pembuangan warga.

4. Limbah gas merupakan pencemaran udara yang dapat disebabkan oleh sumber alami maupun sebagai hasil aktivitas manusia. Limbah gas dalam proses produksi penyulingan minyak cengkeh di CV. Sumarni adalah asap yang dihasilkan pada saat menyuling gagang dan daun cengkeh. Limbah gas yang dihasilkan ini dinilai tidak mengganggu lingkungan sekitar sebab asap yang ditimbulkan dialirkan ke udara melalui cerobong pembuangan asap yang memiliki ketinggian 15 meter dari permukaan tanah sehingga tidak menyebabkan polusi udara di daerah tersebut.

Keseluruhan jenis limbah fisik-kimia yang dihasilkan beserta pengendalian yang dilakukan tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Jenis Limbah Fisik-kimia yang Dihasilkan CV. Sumarni serta Pengendaliannya, CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

No.	Jenis Limbah	Pengendalian
1.	Limbah Padat : - Abu sisa bahan bakar kayu	Membuang limbah ke lahan kosong di samping lokasi penyulingan yang merupakan lahan kosong milik pimpinan CV. Sumarni.
2.	Limbah Suara - Suara pada proses Pembongkaran dan pengisian ketel suling	Tidak ada penanganan limbah secara khusus.
3.	Limbah Cair - Air sisa pengisian ketel suling - Air sisa campuran minyak Cengkeh	Menyaring dan menjernihkan limbah cair tersebut di instalasi penjernihan air CV. Sumarni dan kemudian membuang limbah cair yang telah di jernihkan pada saluran air warga
4.	Limbah Gas - Asap dari proses Penyulingan	Melepaskan asap di udara bebas melalui cerobong asap yang memiliki ketinggian 15 meter dari permukaan tanah.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Untuk dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan CV. Sumarni membantu meningkatkan kesejahteraan warga sekitar terutama para warga yang memiliki tanaman cengkeh serta petani cengkeh itu sendiri.

2.2.5 Proses Pengendalian Keuangan

Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misalnya volume produksi dan volume penjualan). Analisis biaya dan pendapatan dilakukan untuk menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama satu tahun atau per enam bulan (Sutanto, 2009).

Dalam hal ini sistem keuangan ditangani langsung oleh manajer keuangan sekaligus pimpinan di CV. Sumarni yakni H. Lacinding sendiri. Laporan keuangan bulanan dibuat melalui pembukuan berupa buku jurnal, neraca, arus kas dan lain-lain. Dalam proses mengelola keuangan, manajer keuangan selalu mendata dan mencatat setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan CV. Sumarni. Keseluruhan biaya-biaya yang terdapat di CV. Sumarni dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

- **Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang sifatnya tidak berpengaruh langsung pada kapasitas produksi. Biaya tetap pada

dasarnya hanya mempunyai arti dalam jangka pendek, dimana faktor-faktor produksi yang digunakan merupakan faktor produksi tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa gaji karyawan, pajak, dan nilai penyusutan alat.

- **Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar-kecilnya total biaya variabel di pengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi penjualan secara proporsional (Mashud, 2010).

Biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Sumarni dalam periode Juli 2011 – Juni 2013 tersaji pada Lampiran 6. Pada Lampiran 6 tersebut menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Sumarni berupa nilai penyusutan alat, pajak, listrik, agunan asuransi, gaji tenaga kerja dan bahan bakar kendaraan serta bonus. Total biaya tetap yang dibayar pada bulan Juli 2011 hingga Juni 2013 adalah Rp 1.795.382.648 dan total untuk biaya variabel ialah Rp 18.682.992.000. Dengan total biaya yang dibayar pada bulan Juli 2012 hingga Juni 2013 adalah Rp 20.478.374.648. Pada awal tahun 2013 terjadi peningkatan nilai bahan baku yang signifikan yang disebabkan berubahnya orientasi penyulingan yang awalnya menyuling komoditi daun dan gagang cengkeh menjadi berorientasi penuh pada komoditi gagang cengkeh yang dimana biaya pengadaannya relatif lebih tinggi, dan dibulan Juni 2013 terjadi

sedikit peningkatan biaya bahan baku penolong yang dimana di pengaruhi oleh adanya kenaikan harga bahan bakar umum.

Lampiran 6 juga menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan adalah berupa nilai penyusutan alat, pajak, listrik, agunan bank dan asuransi, gaji tenaga kerja dan bahan bakar kendaraan serta bonus kepada karyawannya. Penggunaan jasa asuransi dari salah satu BUMN berupa asuransi unit usaha dimana agunan asuransi yang bayar oleh pimpinan CV. Sumarni ditujukan sebagai langkah pengaman untuk mengantisipasi jika terjadi kecelakaan kerja yang berakibat pada berhentinya unit usaha penyulingan ini seperti yang pernah terjadi di CV. Sumarni beberapa tahun terdahulu berupa kebakaran di lokasi penyulingann CV. Sumarni pada tahun 2011. Beban listrik yang digunakan oleh CV. Sumarni untuk penerangan dan untuk menyalakan mesin pompa dari sumor bor untuk menyuplai kebutuhan air untuk mengisi ketel sulingnya.

Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Sumarni berupa biaya bahan baku utama dan bahan baku penolong yang nilainya relatif sama pada tiap bulannya. Hal ini disebabkan nilai pengadaan bahan baku utama seperti daun dan gagang cengkeh relatif sama disebabkan oleh adanya kerjasama yang kuat dengan para petani cengkeh dan pengumpul daun gagang cengkeh dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara serta adanya penerapan sistem pergudangan yang baik yang di terapkan oleh CV. Sumarni dengan kapasitas gudang kurang lebih 200 ton. Hal inilah menyebabkan tidak

adanya fluktuasi harga yang terlalu tinggi di tingkat para pedagang pengumpul daun gagang cengkeh yang dimana CV. Sumarni akan memilih lokasi pembelian dan pedagang yang memiliki nilai harga yang murah untuk komoditi terkait dengan banyaknya alternatif daerah pembelian bahan baku.

Sedangkan nilai pengadaan bahan baku penolong seperti bahan bakar minyak tidak terlalu berfluktuasi bahkan cenderung memiliki harga yang tetap disebabkan di suplai dari SPBU terdekat di sekitar lokasi penyulingan. Sedangkan untuk nilai pengadaan kayu bakar juga memiliki harga yang stabil disebabkan banyak pilihan lokasi untuk pembeliannya dengan harga yang relatif sama.

2.2.6 Analisis Laporan Keuangan CV. Sumarni

Menurut Kasmir (2008), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Berikut ini merupakan neraca keuangan penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013 :

Tabel 13. Neraca Keuangan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Pos-pos Neraca	Juli 2011 - Juni 2012	Juli 2012 - Juni 2013
Aktiva Lancar		
Kas	3.847.193.000	4.447.643.676
Total Aktiva Lancar	3.847.193.000	4.447.643.676
Aktiva Tetap		
Lahan & Bangunan	710.000.000	1.210.000.000
Peralatan	442.807.000	942.807.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	34.941.324
Total Aktiva Tetap	1.187.748.324	2.187.748.324
Total Aktiva	5.034.941.324	6.635.392.000
Utang Jangka Pendek		
Bonus Upah	44.000.000	66.000.000
Utang Pajak	15.000.000	15.000.000
Total Utang Jangka pendek	59.000.000	81.000.000
Utang Jangka Panjang		
Utang Bank	1.580.000.000	1.448.000.000
Total Utang Jangka Panjang	1.580.000.000	1.448.000.000
Ekuitas		
Modal	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Ekuitas	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Passiva	5.034.941.324	6.554.392.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 13 menunjukkan perkembangan neraca keuangan penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013 selama dua tahun periode pencatatan pos pos neraca keuangan yang menunjukkan adanya

aktivitas kenaikan aktiva lancar, aktiva tetap dan penurunan total passiva serta penambahan modal selama 2 tahun periode pencatatan.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan berada dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan *inliquid*.

Likuiditas CV. Sumarni dapat diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar CV. Sumarni. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 14 berdasarkan jumlah aktiva lancar dan passiva lancar pada tabel 13 sumberdaya finansial penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.

Tabel 14. Perhitungan Likuiditas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2012	3.847.193.000	59.000.000	65,20666102
2013	4.447.643.676	81.000.000	54,90918119

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Setelah melakukan analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada Tahun 2012 sebesar 65,20666102 persen mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 54,90918119 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dari proses penjualan produk pada tahun 2012, dimana terjadi penambahan aktiva ke dalam kas serta di ikuti oleh kenaikan utang lancar dari proses transaksi. Adapun aktiva lancar yang dimaksud pada Tabel 14 yakni jumlah kas yang terdapat pada Tabel 13. Besarnya aktiva dari hutang serta kemampuan CV. Sumarni dalam melunasi hutangnya, CV. Sumarni dikatakan perusahaan yang likuid, yakni perusahaan yang sudah mampu membayar hutangnya tepat pada waktunya tanpa harus menjual aset tetapnya.

Menurut Rahardjo dalam Ani (2013), Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Solvabilitas CV. Sumarni dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh CV. Sumarni. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 15 berdasarkan jumlah aktiva dan jumlah passiva pada Tabel 13 neraca keuangan penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.

Tabel 15. Perhitungan Solvabilitas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	Solvabilitas (%)
2012	5.034.941.324	1.639.000.000	3,071959319
2013	6.635.392.000	1.529.000.000	4,339693918

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa solvabilitas CV. Sumarni pada Tahun 2012 sebesar 3,071959319 persen mengalami kenaikan pada Tahun 2013 sebesar 4,339693918 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang didapatkan dari penjumlahan kekayaan/asset dari suatu perusahaan seperti kas, investasi, tanah, bangunan yang merupakan milik perusahaan yang lebih besar dari pada kenaikan total hutang. Kondisi ini menyatakan kemampuan ekonomi CV. Sumarni dalam memenuhi semua kewajibannya mencerminkan prestasi kerja yang baik. Dan CV. Sumarni dikategorikan sebagai perusahaan yang *solvable*. Artinya, CV. Sumarni merupakan perusahaan yang mampu membayar total hutangnya tanpa harus menjual aset tetapnya.

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rentabilitas CV. Sumarni dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah laba dengan jumlah modal yang dimiliki oleh CV. Sumarni. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 16 berdasarkan jumlah laba pada Lampiran 8 pendapatan bersih CV. Sumarni dengan jumlah modal pada Tabel 13 neraca keuangan penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013.

Tabel 16. Perhitungan Rentabilitas CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Tahun	Jumlah Laba (Rp)	Jumlah Modal (Rp)	Rentabilitas (%)
2012	600.450.676	3.395.941.324	0,176814208
2013	2.467.274.676	5.106.392.000	0,48317377

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa, rentabilitas atau kemampuan CV. Sumarni menghasilkan laba pada Tahun 2012 sebesar 0,176814208 persen mengalami kenaikan pada Tahun 2013 sebesar 0,48317377 persen. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan laba yang di peroleh oleh perusahaan akibat adanya pergeseran orientasi produk ke arah yang lebih ekonomis. Hal ini menunjukkan CV. Sumarni mampu membayar semua total hutangnya, dan mampu memperoleh laba. Jika dilihat dari rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, maka CV. Sumarni tergolong perusahaan yang cukup baik dalam mengelola tingkat kinerja keuangannya untuk memajukan dan mengembangkan usahanya.

III. STRATEGI TEKNIS PRODUKSI USAHA CV. SUMARNI

3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi atau perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) (DAPS, 2012).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi tujuan, strategi dan kebijaksanaan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Dalam kondisi yang ada saat ini analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*). Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matriks SWOT seperti pada Gambar 8.

	EKSTERNAL	
INTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATHS
STREANGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESSES	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Gambar 8. Kerangka Matriks SWOT oleh Kearns (1998) dalam BPS

3.1.1 Analisis Faktor Internal

Faktor internal merupakan lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan internal terdiri dari keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran, operasi, dan penelitian/pengembangan (Wahyuni, 2011).

Analisis faktor internal bertujuan untuk menemukan berbagai kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh CV. Sumarni pada berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan bidang produksi. Selain itu menemukan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh CV, Sumarni pada berbagai aspek yang terkait dengan bidang produksi di CV. Sumarni.

A. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah faktor internal yang ada di dalam institusi yang bisa digunakan untuk menggerakkan institusi ke depan. Suatu kekuatan hanya akan menjadi keunggulan kompetitif bagi suatu institusi apabila kekuatan tersebut terkait dengan lingkungan sekitarnya, misalnya apakah kekuatan itu dibutuhkan atau bisa mempengaruhi lingkungan di sekitarnya. Jika pada institusi lain juga terdapat kekuatan yang dan institusi tersebut memiliki kemampuan utama yang sama, maka kekuatan harus diukur dari bagaimana kekuatan relatif suatu institusi dibandingkan dengan institusi yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

semua kekuatan yang dimiliki institusi harus dipaksa untuk dikembangkan karena adakalanya kekuatan itu tidak terlalu penting jika dilihat dari lingkungan yang lebih luas (LPEM-FE-UI, 2007).

Kekuatan yang dimaksud disini adalah potensi sumberdaya dan kondisi yang dimiliki oleh CV. Sumarni terkait dengan pengembangan bidang produksi di CV. Sumarni yang dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pengembangan CV. Sumarni. Berikut ini diuraikan berbagai kekuatan yang dimiliki oleh CV. Sumarni :

1. *Luasnya jaringan mitra pengadaan bahan baku utama CV.Sumarni*

Kecamatan Larompong yang merupakan lokasi CV. Sumarni berada dan menjalankan kegiatan usahanya merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Luwu. Selain itu Kecamatan Larompong dimana CV. Sumarni berada, juga ditunjang oleh fasilitas jalan yang baik berupa jalan poros trans sulawesi yang memudahkan untuk mengakses dan mengangkut bahan baku dari daerah sentra penghasil cengkeh lainnya di sulawesi selatan, serta ditunjang oleh jaringan komunikasi antar pedagang hasil bumi terutama komoditi cengkeh untuk memantau nilai jual beli dan ketersediaan komoditi cengkeh itu sendiri di tingkat pedagang, petani dan di tingkat pengumpul yang ttersebar di beberapa daerah penghasil cengkeh via jasa telekomunikasi

2. *Letak wilayah CV. Sumarni yang strategis*

Letak wilayah CV. Sumarni yang strategis yaitu terletak tidak jauh dari jalan poros Trans sulawesi yang memudahkan untuk mengakses bahan baku dari daerah sentra penghasil maupun sentra perdagangan cengkeh baik dari sulawesi selatan seperti daerah makassar untuk sentra perdagangan cengkeh, sinjai, bone, wajo untuk daerah sentra penghasil cengkeh maupun dari sulawesi barat, dan terletak di sebelah Kabupaten wajo Kecamatan siwa memudahkan CV. Sumarni untuk mengakses pelabuhan siwa untuk mendatangkan bahan baku dari sulawesi tenggara dengan biaya yang relatif murah. Selain itu akses jalan poros trans sulawesi juga memudahkan CV. Sumarni untuk mendistribusikan produknya ke konsumen melalui transportasi angkutan darat dalam provinsi ke makassar sebelum di kapalkan ke konsumen antar pulau di surabaya.

3. *Menggunakan desain teknologi tungku penyulingan yang efisien*

Proses penyulingan minyak cengkeh yang berlangsung di CV. Sumarni menggunakan ketel suling berbahan dasar stainless steel yang membuat kualitas dan mutu minyak atsiri yang dihasilkan bermutu dan berwarna agak cerah serta di tunjang oleh sistem bak pendingin yang terintegrasi untuk 4 buah ketel membuat penggunaan air menjadi jauh lebih hemat serta di tunjang oleh desain dapur ketel yang sangat baik yang mampu memaksimalkan pembuangan asap dan pemaksimalan pembakaran bahan bakar serta menghemat waktu penyulingan yang

dimana waktu normal untuk menyuling dauan dan gagang cengkeh yakni 9-12 jam bisa di hemat menjadi 6-9 jam. Selain hal tersebut, CV. Sumarni juga mengaplikasikan penggunaan sistem penyaringan dan penjernihan air limbah campuran minyak cengkeh sisa hasil penyulingan, sehingga mampu meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan akibat adanya sisa minyak cengkeh yang ikut terbang.

4. *Produk memiliki standar kadar mutu yang baik dibandingkan pesaing*

Produk yang dihasilkan oleh CV. Sumarni memiliki kadar mutu yang baik yang dimana merupakan standar kadar yang diminta oleh pasaran untuk jenis produk minyak cengkeh ini. Standarisasi kadar mutu yang diterapkan oleh CV. Sumarni menjadikan salah satu langkah strategi pembeda CV. Sumarni dengan pesaingnya yang dimana produk yang dihasilkan oleh para pesaingnya memiliki standar kadar mutu yang berada di bawah standar pasar.

5. *Kapasitas modal CV. Sumarni besar*

Lokasi usaha CV. Sumarni yang masih memiliki ruang kosong yang belum dimanfaatkan dapat di jadikan sebagai sebuah aset modal sumberdaya lahan yang dapat di gunakan untuk memperluas ruang usaha CV. Sumarni, selain hal tersebut CV. Sumarni juga memiliki aset modal finansial yang besar dari hasil usaha lainnya yang dijalankan seperti jual beli hasil bumi dan pabrik fermentasi kakao.

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Hal-hal yang menjadi lawan dari kekuatan adalah kelemahan. Sehingga sama dengan kekuatan, tidak semua kelemahan dari institusi harus dipaksa untuk diperbaiki terutama untuk hal-hal yang tidak berpengaruh pada lingkungan sekitar (LPEM-FE-UI, 2007).

Kelemahan yang dimaksud disini adalah keterbatasan sumberdaya dan kondisi usaha yang dimiliki oleh CV. Sumarni terkait dengan pengembangan bidang produksi CV. Sumarni yang dapat menghambat dalam pengembangan Usaha penyulingan CV. Sumarni. Berikut ini diuraikan berbagai kelemahan yang dimiliki oleh usaha penyulingan CV. Sumarni :

1. *Kapasitas SDM lokal kurang di bandingkan dengan kapasitas SDM Jawa yang di pekerjakan CV. Sumarni*

Penggunaan Sumberdaya manusia di CV. Sumarni di dominasi oleh Sumberdaya manusia yang didatangkan dari pulau jawa, yang dimana seluruhnya memiliki kapasitas SDM yang memadai dalam hal penyulingan minyak cengkeh. Sedangkan SDM yang di pekerjakan oleh CV. Sumarni yang berasal dari tenaga kerja lokal hanya beberapa orang saja yang disebabkan oleh timpangnya kapasitas SDM yang ada, yang berakibat pada besarnya perbedaan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan.

2. Kapasitas gudang penyimpanan bahan baku CV. Sumarni kurang

Alokasi luas gedung penyimpanan bahan baku yang dimiliki oleh CV. Sumarni masih kurang memadai karena belum mampu menampung keseluruhan bahan baku, baik bahan baku utama berupa gagang/daun cengkeh, maupun bahan baku penolong berupa kayu bakar, sehingga pada musim penghujan dapat mempengaruhi kualitas bahan baku tersebut karena terhujani langsung akibat tidak dapat di muat didalam gudang.

3. Pengadaan bahan baku kayu bakar CV. Sumarni terkadang terkendala

Alokasi kebutuhan bahan baku penolong yang berupa kayu bakar yang di pergunakan oleh CV. Sumarni yang sangat besar terkadang membuat tahapan pengadaannya terhambat yang disebabkan oleh ketersediaan bahan baku tersebut dalam kuantitas yang besar. Selain itu jenis kayu yang digunakan dalam tahapan proses produksi harus memiliki daya bakar dan panas yang baik dan stabil demi menghasilkan pembakaran yang baik serta biaya yang efisien.

4. Pengalokasian sumber daya lahan dan bangunan CV. Sumarni belum maksimal

Adanya ruang lebih dalam lahan produksi CV. Sumarni yang belum dimanfaatkan, dapat dimanfaatkan dalam hal perluasan luas bangunan gudang penyimpanan bahan baku maupun produk yang dihasilkan serta

dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan penunjang proses produksi lainnya yang dapat memaksimalkan proses produksi dan keuntungan usaha penyulingan CV. Sumarni.

5. Proses Produksi CV. Sumarni belum efektif

Adanya ruang lebih dalam lahan produksi CV. Sumarni yang belum dimanfaatkan, proses pengadaan bahan baku penolong yang berupa kayu bakar yang terkadang terhambat pengadaannya, kapasitas gudang yang perlu diperluas dan adanya ketimpangan kualitas dan kapasitas antar SDM belum dapat memaksimalkan potensi proses produksi dan keuntungan usaha penyulingan CV. Sumarni.

6. Kapasitas gudang penyimpanan produk jadi CV. Sumarni kurang

Alokasi luas gedung penyimpanan produk jadi yang dimiliki oleh CV. Sumarni masih kurang memadai karena belum mampu menampung keseluruhan produk jadi, baik produk utama berupa minyak gagang cengkeh dan minyak daun cengkeh, maupun produk sampingan berupa ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan.

7. Kapasitas ketel suling sudah tidak memadai

Alokasi luas gedung produksi yang dimiliki oleh CV. Sumarni belum maksimal karena masih memiliki ruang kosong, hal ini dapat dimaksimalkan dengan menambah satu buah ketel suling yang dimana jumlah ketel yang telah dimiliki saat ini adalah 4 buah ketel suling yang dimana belum dapat mengolah semua bahan baku yang terdapat

digudang penyimpanan bahan baku CV. Sumarni yang dimana bahan baku yang dimiliki CV. Sumarni selalu menumpuk dan jika tidak segera diolah dapat mengurangi kualitas bahan baku tersebut.

8. *Produk yang di produksi kurang*

Dengan jumlah sumberdaya yang dimiliki oleh CV. Sumarni baik itu sumberdaya finansial lahan, bangunan serta ketersediaan bahan baku yang melimpah serta adanya pesanan kontrak dari konsumen yang selalu datang dan tak dapat di terima akibat keterbatasan produk yang di produksi, bila dibandingkan dengan jumlah kapasitas ketel suling yang ada saat ini maka dapat di simpulkan bahwa jumlah produk yang dihasilkan masih kurang dan terbatas karena tidak dapat memenuhi semua pesanan yang datang dari konsumen.

9. *Volume penjualan produk rendah*

Dengan jumlah kapasitas ketel suling yang ada saat ini yang berjumlah 4 buah dengan jumlah produk yang dihasilkan masih terbatas menyebabkan CV. Sumarni tidak dapat memenuhi semua pesanan yang datang dari konsumen yang berdampak pada rendahnya volume penjualan produk minyak gagang cengkeh dan minyak daun cengkeh serta produk ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan yang didistribusikan kepada konsumen.

3.1.2 Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan lingkungan bisnis yang melingkupi operasi perusahaan yang daripada muncul peluang dan ancaman. Faktor ini mencakup lingkungan industri, lingkungan bisnis makro, dan lingkungan bisnis mikro yang membantu keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup (Wahyuni, 2011).

Berbeda dengan faktor-faktor lingkungan internal yang merupakan faktor yang dapat dikendalikan, faktor lingkungan eksternal perlu mendapatkan prioritas lebih dalam penentuan strategi, karena pada umumnya faktor-faktor ini berada di luar kendali institusi (LPEM-FE-UI, 2007).

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk menemukan berbagai peluang (*opportunities*) yang dapat diraih oleh CV. Sumarni pada berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan bidang produksi CV. Sumarni. Selain itu analisis ini juga bertujuan mengidentifikasi ancaman-ancaman (*threats*) yang merupakan faktor penghambat di luar kewenangan CV. Sumarni pada berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan bidang produksi CV. Sumarni.

A. Peluang (*Opportunities*)

Perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar selalu datang bersama peluang. Peluang dapat bersumber dari ketakterdugaan, ketidakserasian, kebutuhan proses, struktur pasar dan industri, demografi, perubahan dalam persepsi dan pengetahuan baru. Berikut ini beberapa

peluang yang dapat diraih oleh CV. Sumarni terkait dengan pengembangan bidang produksi CV. Sumarni.

1. Sasaran pasar cukup luas

Sasaran pasar merupakan pasar yang akan dilayani suatu perusahaan. Sasaran pasar perlu ditetapkan terlebih dahulu agar strategi dan program pemasaran dapat lebih terarah pada sasarannya. Saat ini sasaran pasar CV. Sumarni adalah industri biofarmaka dan pedagang pengumpul minyak cengkeh skala besar di pulau jawa yakni di kota surabaya, dan jogyakarta untuk sasaran pasar untuk produk minyak cengkeh. Sedangkan untuk sasaran pasar untuk ampas gagang cengkeh kering sisa hasil penyulingan yakni industri rokok, obat nyamuk dan pembakaran mayat serta indutri rempah. Kedua sasaran pasar ini masih memerlukan produk produk ini dalam kuantitas yang sangat besar dan masih berkembang seiring dengan pergerakan industri biofarmaka.

2. Pemintaan pasar yang besar

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap bahan bahan olahan minyak cengkeh seperti sabun, alat kosmetik, obat obatan, antiseptik, rokok, rempah rempah, dan produk olahan akhir lainnya yang berbahan baku dasar maupun campuran dari minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering menjadi peluang yang sangat besar bagi pengembangan CV. Sumarni untuk mengembangkan kapasitas produksinya.

3. Segmentasi pasar untuk produk minyak cengkeh dan ampas gagang cengkeh hasil sulingan sangat jelas

Segmentasi pasar sangat penting karena digunakan untuk mengelompokkan berbagai karakteristik, kebutuhan, keinginan, dan perilaku konsumen yang sama. Setelah segmen pasar dapat diidentifikasi dengan cara melihat perbedaan geografis, demografis, psikografis, dan perilaku di antara para pembeli. Segmentasi untuk pemasaran produk CV. Sumarni ini sangatlah jelas. Hal ini dikarenakan seiring dengan pertambahan hari kebutuhan obat-obatan, antiseptik, kosmetik, obat nyamuk, rokok serta rempah bumbu dapur sebagai salah satu produk peradaban manusia yang berbahan dasar atau memiliki campuran minyak cengkeh selalu dibutuhkan bahkan meningkat penggunaannya dari hari kehari.

4. Tersedianya lembaga penyedia permodalan usaha bagi CV. Sumarni

Lembaga pendukung permodalan suatu usaha sangat besar peranannya dalam pengembangan kapasitas kinerja suatu usaha tersebut. Di dunia permodalan, usaha yang memiliki prospek usaha yang jelas ditunjang dengan kapasitas profit yang sehat menjadi sasaran produk-produk perbankan, dengan adanya kegiatan perputaran uang yang jelas dan sehat di CV. Sumarni maka CV. Sumarni menjalin kerjasama dengan salah satu bank BUMN dalam pelaksanaan jual beli untuk produk yang dihasilkannya maupun untuk menginvestasikan keuangannya.

5. Peningkatan jumlah pesaing yang mengusahakan produk yang sejenis

Pembangunan usaha yang relatif sederhana ditunjang oleh mudahnya pergerakan informasi terkait industri penyulingan rumah dengan omzet yang menggiurkan dengan harga minyak cengkeh yang cukup stabil bila dibandingkan dengan harga minyak nilam yang sangat fluktuatif, membuat beberapa pengusaha maupun penyuling nilam ingin melakukan investasi pada usaha penyulingan minyak cengkeh. Potensi wilayah Kabupaten Luwu terutama Kecamatan Larompong dan Larompong selatan sebagai sentra perkebunan cengkeh membuat usaha penyulingan minyak cengkeh ini semakin diminati. Hal ini dapat menjadi peluang besar bagi CV. Sumarni sebab, dengan kapasitas modal yang besar CV. Sumarni dapat bekerja sama dengan usaha pesaing dalam memenuhi kouta konsumennya dengan harga standar pasar.

B. Ancaman (*Threats*)

Tidak semua masalah yang dihadapi oleh sebuah organisasi berada dalam kewenangannya untuk menyelesaikan, meskipun masalah tersebut secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan. Masalah yang dimaksud dianggap sebagai sebuah ancaman. Berikut ini diuraikan beberapa ancaman yang dihadapi oleh CV. Sumarni dalam pengembangan bidang produksi dan orientasi usahanya.

1. Tidak adanya ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu

Tidak adanya ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu, menurut pimpinan CV. Sumarni menjadi salah satu hal yang mesti di perhatikan, jangan sampai di kemudian hari disebabkan oleh tidak adanya ketetapan yang jelas maka akan terjadi pencemaran lingkungan seperti yang terjadi di Bali, yang mengakibatkan semua jenis usaha penyulingan harus di berhentikan secara paksa akibat kerusakan lingkungan akibat air limbah yang dibuang merusak lingkungan sekitar.

2. Proses pengeringan ampas gagang cengkeh hasil penyulingan mengandalkan sinar matahari

Ampas gagang cengkeh hasil proses penyulingan yang masih memiliki nilai ekonomis di CV. Sumarni dikeringkan dengan menggunakan bantuan sinar matahari yang dimana jika hari sedang hujan atau berawan mempengaruhi kualitas gagang cengkeh yang dikeringkan yang membuat nilai jualnya menurun dan warna cerah gagang cengkeh tersebut akan berkurang dan berjamur yang dimana akan mengurangi daya beli si konsumen. Selain itu jika dalam beberapa hari jika tidak terjadi proses pengeringan maka akan terjadi penumpukan ampas gagang cengkeh hasil penyulingan di CV. Sumarni yang akan mempengaruhi proses produksi minyak cengkeh di CV. Sumarni.

3.2 Analisis Strategi Pengembangan Bidang Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sebagaimana yang telah diuraikan, maka faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks analisis SWOT (*Strengths - Weaknesses - Opportunities - Threats*) untuk merumuskan strategi pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni. Strategi-strategi yang akan dirumuskan, yakni:

- a. Strategi SO, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S) yang dimiliki usaha penyulingan CV. Sumarni untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang (O) yang ada, terutama dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni;
- b. Strategi WO, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan (W) yang dimiliki usaha penyulingan CV. Sumarni untuk meraih peluang-peluang (O) yang ada, terutama dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni;
- c. Strategi ST, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S) yang dimiliki usaha penyulingan CV. Sumarni untuk menghindari ancaman-ancaman (T), terutama dalam pengembangan bidang produksi usaha penyulingan CV. Sumarni; dan
- d. Strategi WT, dengan mengurangi kelemahan-kelemahan (W) yang dimiliki oleh usaha penyulingan CV. Sumarni dan menghindari

ancaman-ancaman (T) yang ada terutama dalam pengembangan bidang produksi usaha penyulingan CV. Sumarni.

Analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dituangkan ke dalam matriks SWOT dengan rumusan strategi-strategi yang dapat diambil dalam kaitannya pengembangan bidang produksi usaha penyulingan CV. Sumarni, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 17.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan matriks sebagaimana yang tertera pada Tabel 17, maka diperoleh sebanyak 11 strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan bidang produksi usaha penyulingan CV. Sumarni. Strategi-strategi tersebut dikelompokkan berdasarkan Strategi SO, WO, ST dan WT sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Strategi SO

SO-1. Memanfaatkan letak wilayah CV. Sumarni yang strategis untuk pengadaan bahan baku utama dari mitra ke CV. Sumarni dan pendistribusian produk ke konsumen untuk memenuhi permintaan pasar yang besar (S1, S2; O2)

Letak wilayah CV. Sumarni yang tergolong strategis yaitu berada di sekitar jalan poros trans sulawesi dengan keadaan jalan yang sangat baik memudahkan CV. Sumarni untuk mendistribusikan bahan baku dari areal sentra produksi perkebunan cengkeh rakyat yang tersebar di beberapa Kabupaten/kota di suwesi selatan dan sulawesi barat serta akses pelabuhan ke sulawesi tenggara via pelabuhan siwa Kabupaten wajo yang berada di sebelah Kabupaten Luwu. Selain itu dengan lokasi tersebut,

CV. Sumarni juga memiliki kemudahan untuk mendistribusikan produk hasil sulingannya ke kota makassar untuk dikapalkan sebelum di kapalkan ke pulau jawa tempat konsumennya berada. Dengan keadaan dan kondisi jalan poros trans sulawesi yang baik, maka proses distribusi produk CV. Sumarni yang berkuantitas besar dapat di distribusikan dengan lancar sesuai dengan permintaan pasar yang besar.

SO-2. Memanfaatkan desain teknologi tungku penyulingan yang efisien untuk menghemat waktu penyulingan sehingga mampu meningkatkan kuantitas sesi penyulingan untuk memenuhi permintaan pasar yang besar (S3; O2)

Dengan penggunaan desain teknologi tungku penyulingan yang tepat guna dan efisien pada semua ketel penyulingan yang dimiliki oleh CV. Sumarni, dalam hal ini ketel suling berbahan dasar stainless steel mampu menghasilkan produk minyak cengkeh dengan kualitas yang sangat baik, ditunjang dengan desain dapur tungku ketel yang baik yang mampu menghasilkan pembakaran yang maksimal untuk memanaskan ketel dengan jumlah asap yang sedikit sebagai hasil sampingan dalam proses pembakaran kayu bakar sehingga menghemat waktu penyulingan.

Tabel 17. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Bidang Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> Faktor Eksternal Faktor Internal </div>		PELUANG (Opportunities)					ANCAMAN (Threats)	
		Sasaran pasar cukup luas	Pemintaan pasar yang besar	Segmentasi pasar untuk produk minyak daun dan minyak gagang cengkeh dan ampas gagang cengkeh hasil sulingan sangat jelas	Tersedianya lembaga penyedia permodalan usaha bagi CV. Sumarni	Peningkatan jumlah pesaing yang mengusahakan produk yang sejenis	Tidak adanya keretakan perundangan tentang usaha penyulingan di kabupaten Luwu	Proses pengeringan ampas gagang cengkeh hasil penyulingan menggunakan sinar matahari
		O 1	O 2	O 3	O 4	O 5	T 1	T 2
KEKUATAN (Strength)		STRATEGI SO					STRATEGI ST	
Luasnya jaringan mitra pengadaan bahan baku utama CV. Sumarni	S1	SO -1	Memanfaatkan letak wilayah CV. Sumarni yang strategis untuk pengadaan bahan baku utama dari mitra ke CV. Sumarni dan pendistribusian produk ke konsumen untuk memenuhi permintaan pasar yang besar (S1, S2; O2)			ST-1	Menggunakan desain teknologi penyulingan yang efisien dan mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang berakibat pada penetapan perundang-undangan tata kelola usaha penyulingan di kabupaten Luwu (S3; T1)	
Letak wilayah CV. Sumarni yang strategis	S2	SO -2	Memanfaatkan desain teknologi tungku penyulingan yang efisien untuk menghemat waktu penyulingan sehingga mampu meningkatkan kuantitas sesi penyulingan untuk memenuhi permintaan pasar yang besar (S3; O2)					
Menggunakan desain teknologi tungku penyulingan yang efisien	S3	SO -3	Memanfaatkan modal usaha yang kuat untuk meningkatkan kapasitas produksi CV. Sumarni untuk dapat memenuhi permintaan pasar (S6; O2)			ST-2	Menetapkan standarisasi mutu produk ditunjang dengan penggunaan desain teknologi penyulingan yang efisien, mitra jaringan penyediaan bahan baku yang luas sehingga dapat memaksimalkan kualitas dan efisiensi biaya operasional produk untuk bersaing dengan pesaing (S1, S3, S4; T2)	
Produk memiliki standar kadar mutu yang baik dibandingkan pesaing	S4	SO -4	Menerapkan standarisasi mutu pada produk CV. Sumarni untuk bersaing di pasar produk minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering sisa hasil sulingan (S4; O2)					
Kapasitas Modal CV. Sumarni besar	S5	SO -5	Memanfaatkan lembaga penyedia permodalan dan peningkatan jumlah pesaing serta kapasitas modal CV. Sumarni yang besar untuk memenuhi sasaran pasar yang luas (S6; O4, O5)			ST-3	Menggunakan kapasitas modal yang besar untuk mengadakan teknologi pengeringan yang mampu mempercepat proses pengeringan produk Ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan (S5; T2)	
KELEMAHAN (Weakness)		STRATEGI WO					STRATEGI WT	
Kapasitas SDM lokal rendah di bandingkan dengan kapasitas SDM Jawa yang di pekerjakan CV. Sumarni	W1	WO-1	Mengupayakan penyetaraan kualitas SDM lokal dengan SDM luar, untuk menghemat biaya tenaga kerja dan menunjang proses produksi yang lebih efisien untuk memenuhi permintaan pasar (W1; O2)			WT-1	Mengupayakan peningkatan sumberdaya yang dimiliki oleh CV. Sumarni agar terbina kepercayaan masyarakat dan pemerintah yang bersifat positif dan kuat (W1, W2, W3, W4, W5; T1)	
Kapasitas gudang penyimpanan bahan baku CV. Sumarni kurang memadai	W2							
Pengadaan bahan baku kayu bakar CV. Sumarni terkadang terkendala	W3							
Pengalokasian sumber daya lahan dan bangunan CV. Sumarni belum maksimal	W4							
Proses Produksi CV. Sumarni belum efektif	W5							
Kapasitas gudang penyimpanan Produk Jadi CV. Sumarni kurang	W6							
Kapasitas Ketel Suling Sudah Tidak Memadai	W7							
Produk yang diproduksi kurang	W8							
Volume penjualan produk rendah	W9							

dari 9-12 jam untuk daun dan gagang cengkeh hingga menjadi 6-9 jam untuk setiap kali proses penyulingan. Sedangkan untuk limbah gas dari CV. Sumarni yang berupa asap sisa sampingan proses penyulingan dialirkan ke udara bebas melalui cerobong asap yang memiliki ketinggian 15 meter dari permukaan tanah yang dimana tidak akan mengganggu warga sekitar. Selain itu CV. Sumarni juga memiliki sistem penyaringan dan penjernihan air limbah sisa hasil sulingan yang baik yang dimana masih mampu memisahkan sisa minyak cengkeh yang bercampur dengan air limbah sehingga jumlah minyak yang larut dalam air limbah dapat ditekan seminimal mungkin dan air limbah yang dibuang ke saluran air benar-benar bebas minyak dan tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

Dengan penerapan desain teknologi tungku penyulingan tepat guna dan ramah lingkungan inilah yang memaksimalkan pendapatan CV. Sumarni serta mampu menekan biaya biaya produksi lainnya dan menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki CV. Sumarni bila dibandingkan dengan usaha sejenis yang dilakukan oleh industri penyulingan minyak cengkeh lainnya di Kabupaten Luwu yang baru mulai berkembang.

SO-3. Memanfaatkan modal usaha yang kuat untuk meningkatkan kapasitas produksi CV. Sumarni untuk dapat memenuhi permintaan pasar (S6;O2)

Dengan adanya modal usaha yang besar yang dimiliki oleh CV. Sumarni serta ruang kosong lebih di areal lokasi produksi CV. Sumarni yang belum dimanfaatkan maka kedepan lahan kosong ini dapat

dimanfaatkan untuk menambah kapasitas sumberdaya bangunan produksi CV. Sumarni dengan adanya dukungan finansial yang memadai baik dari pihak internal CV. Sumarni maupun dari pihak luar yang berupa pinjaman dari pihak penyedia permodalan, dalam hal ini pihak perbankan. Dengan adanya strategi pengembangan bidang produksi yang berfokus pada penambahan sumberdaya bangunan di CV. Sumarni yang berfungsi untuk menunjang kegiatan produksi maka diharapkan dapat memaksimalkan kapasitas produksi yang lebih baik lagi, sehingga CV. Sumarni dapat memenuhi permintaan pasar.

SO-4. Menerapkan standarisasi mutu pada produk CV. Sumarni untuk bersaing di pasar produk minyak cengkeh dan gagang cengkeh kering sisa hasil sulingan (S4; O2)

Dengan adanya penerapan standarisasi mutu di CV. Sumarni baik untuk produk minyak daun cengkeh yang memiliki standar kadar mutu 21-22 yang merata di setiap produk yang dihasilkannya dan untuk produk minyak gagang cengkeh yang memiliki standar kadar mutu 44-46 yang merata di setiap produk yang dihasilkannya, serta standar kadar kekeringan tertentu untuk produk ampas gagang cengkeh kering yang dihasilkan CV. Sumarni mampu menjadi strategi ddagang yang tersegmentasikan untuk bersaing di pasar produk minyak cengkeh dan ampas gagang cengkeh hasil sulingan yang dimana kapasitas pasarnya masih sangat besar dan terbuka luas untuk di geluti.

SO-5. Memanfaatkan lembaga penyedia permodalan dan peningkatan jumlah pesaing serta kapasitas modal CV. Sumarni yang besar untuk memenuhi sasaran pasar yang luas (S6;O4,O5)

Dengan adanya modal aset usaha yang besar yang dimiliki oleh CV. Sumarni serta dukungan finansial dari pihak penyedia permodalan, dalam hal ini pihak perbankan mampu merealisasikan strategi pengembangan bidang produksi yang berfokus pada penambahan sumberdaya bangunan di CV. Sumarni yang berfungsi untuk menunjang kegiatan produksi serta penambahan modal usaha yang dimana dapat digunakan untuk membeli produk pesaing yang kemudian diolah lagi sesuai dengan standar kadar mutu yang Cv. Sumarni yang miliki maka diharapkan dapat menambah kapasitas produksi yang lebih besar lagi, sehingga CV. Sumarni dapat memenuhi sasaran pasar yang lebih luas.

2. Strategi WO

WO-1. Mengupayakan penyetaraan kualitas SDM lokal dengan SDM luar, untuk menghemat biaya tenaga kerja dan menunjang proses produksi yang lebih efisien untuk memenuhi permintaan pasar (W1; O2)

Penyetaraan kualitas dan kapasitas SDM luar dengan SDM lokal diharapkan mampu meningkatkan proses produksi menjadi lebih efisien lagi dan diharapkan mampu menghemat biaya tenaga kerja serta diharapkan dengan SDM yang berkualitas mampu menghasilkan produk yang diinginkan oleh pasar dan memenuhi permintaan pasar.

WO-2. Meningkatkan efektifitas proses produksi CV. Sumarni dengan memaksimalan alokasi sumber daya lahan dan bangunan, alokasi pengadaan bahan baku serta penambahan kapasitas gudang penyimpanan produk jadi serta penambahan ketel suling demi memenuhi permintaan pasar (W3, W5, W6; O2)

Peningkatan efektifitas proses produksi dengan melakukan pemaksimalan alokasi penggunaan lahan dan bangunan produksi, modal finansial, penambahan ketel suling demi kepentingan proses produksi serta memperluas jaringan pengadaan bahan baku diharapkan mampu memenuhi permintaan pasar.

3. Strategi ST

ST-1. Menggunakan desain teknologi penyulingan yang efisien dan mampu menjadi contoh bagi masyarakat yang berakibat pada penetapan perundang-undangan tata kelola usaha penyulingan di Kabupaten Luwu (S3; T1)

Penggunaan teknologi tepat guna secara tepat diharapkan akan memaksimalkan penggunaan sumberdaya bahan baku dan juga sumberdaya finansial bagi perusahaan secara efisien. Pada penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan di CV. Sumarni yakni penggunaan ketel suling berbahan dasar stainless steel yang mampu menghasilkan sulingan minyak cengkeh yang bermutu tinggi, desain dapur tungku ketel yang memaksimalkan panas dari bahan bakar yang digunakan serta mudahnya proses pembersihan sisa pembakarannya serta asap yang dihasilkan sedikit mampu menghemat waktu penyulingan. Selain hal tersebut penerapan sistem penyaringan dan penjernihan air untuk pemrosesan air limbah hasil sulingan sebelum di buang ke saluran

air tidak memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya dimasyarakat bahwa usaha penyulingan CV. Sumarni tidak mencemari lingkungan yang diharapkan kedepannya dapat menjadi contoh bagi usaha penyulingan sejenisnya dan menjadi salah satu masukan untuk pembentukan perundang-undangan terkait tata kelola penyulingan di Kabupaten Luwu kedepannya.

ST-2. Menetapkan standarisasi mutu produk ditunjang dengan penggunaan desain teknologi penyulingan yang efisien, mitra jaringan penyediaan bahan baku yang luas sehingga dapat memaksimalkan kualitas dan efisiensi biaya operasional produk untuk bersaing dengan pesaing (S1, S3, S4; T2)

Dengan penerapan standar kadar mutu bagi produk CV. Sumarni dalam proses produksinya serta didukung oleh tersedianya teknologi tepat guna yang ramah lingkungan membuat CV. Sumarni mampu menanamkan citra yang baik dimata masyarakat bukan hanya di mata konsumennya. Selain hal tersebut, CV. Sumarni yang telah menggeluti usaha jenis ini telah membangun jaringan penyedia bahan baku di beberapa daerah sentra penghasil maupun perdagangan cengkeh menjamin ketersediaan bahan baku yang menunjang proses produksi dengan baik dan berkelanjutan yang menjadi salah satu kekuatan usaha untuk bersaing dengan pesaing di bidang usaha yang sejenis.

ST-3. *Menenggunakan kapasitas modal yang besar untuk mengadakan teknologi pengeringan yang mampu mempercepat proses pengeringan produk Ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan (S5; T3)*

Dengan mengalokasikan modal untuk menerapkan teknologi tepat guna untuk memperlancar dan mempercepat proses pengeringan produk CV. Sumarni dalam proses produksinya menanamkan citra yang baik menjaga kepercayaan konsumennya atau kualitas dan ketepatan pengiriman produk tersebut.

4. Strategi WT

WT-1. *Mengupayakan peningkatan sumberdaya yang dimiliki oleh CV. Sumarni agar terbina kepercayaan masyarakat yang bersifat positif dan kuat (W1, W2, W3, W4, W5; T1)*

Usaha penyetaraan mutu dan kualitas SDM luar maupun lokal, peningkatan sumberdaya lahan dan bangunan produksi CV. Sumarni serta menggunakan sistem tata kelola yang ramah lingkungan diharapkan dapat membina kepercayaan masyarakat lokal, serta mampu memberdayakan masyarakat lokal, dikarenakan oleh kuatnya jaringan usaha dan mitra CV. Sumarni.

IV. TINDAKAN PRIORITAS DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN BIDANG PRODUKSI PADA CV. SUMARNI

Strategi pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT perlu dikonkritkan dalam bentuk tindakan-tindakan strategis sebagai langkah prioritas yang harus dilaksanakan oleh pimpinan usaha dengan didukung oleh *stakeholder* yang terlibat dalam aktifitas produksi di penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni.

Untuk merumuskan tindakan-tindakan prioritas tersebut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh usaha penyulingan CV. Sumarni. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bulkis dan Rusli (2011) bahwa Identifikasi masalah merupakan dasar untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dengan berdasar pada apakah terdapat indikasi kelemahan, kekurangan atau ketidakpuasan terhadap situasi yang terjadi.

Masalah adalah sesuatu yang memerlukan seseorang untuk bertindak dengan sepenuhnya atau sebagian dari tanggung jawabnya. Persoalan adalah akibat yang dapat dilihat dari suatu sebab, yang terjadi pada suatu waktu di masa lalu. Kita harus menghubungkan akibat yang kita amati dengan sebab yang sebenarnya, baru kemudian dengan pasti mengambil tindakan kolektif yang sesuai, yakni tindakan yang dapat menghindari terjadinya kembali persoalan tersebut (Zuriah, 2006).

Masalah ini dapat digolongkan ke dalam masalah yang berada dalam kekuasaan untuk diselesaikan (internal) yang disebut persoalan serta masalah yang berada di luar kekuasaan untuk diselesaikan (eksternal) yang disebut kendala. Berdasarkan analisis situasi internal dan eksternal yang telah dilakukan pada penyusunan strategi, maka dapat ditetapkan masalah yang terindikasi dengan kelemahan, kekurangan yang terjadi dalam aktifitas produksi di penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni. Indikasi tersebut tertuang dalam kelemahan-kelemahan (kondisi internal) dan ancaman-ancaman (kondisi eksternal). Masalah-masalah tersebut diuraikan pada Tabel 18.

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang tergambar pada Tabel 18, maka dapat disusun strukturisasi permasalahan yang menggambarkan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar-masalah dalam bentuk diagram pohon dengan masalah utama yang berada pada posisi *batang* pohonnya, masalah-masalah yang mencerminkan *akibat* bila masalah utama terjadi ditempatkan sebagai gugusan *percabangan/ranting* di atas batang pohon, serta masalah-masalah yang mencerminkan *sebab* sehingga masalah utama terjadi sebagai gugusan *perakaran* di bawah batang pohon (Bulkis dan Rusli, 2011). Strukturisasi masalah dalam aktifitas produksi di penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni ditampilkan pada Gambar 9.

Tabel 18. Identifikasi Masalah Berdasarkan Persoalan dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kapasitas Produksi CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

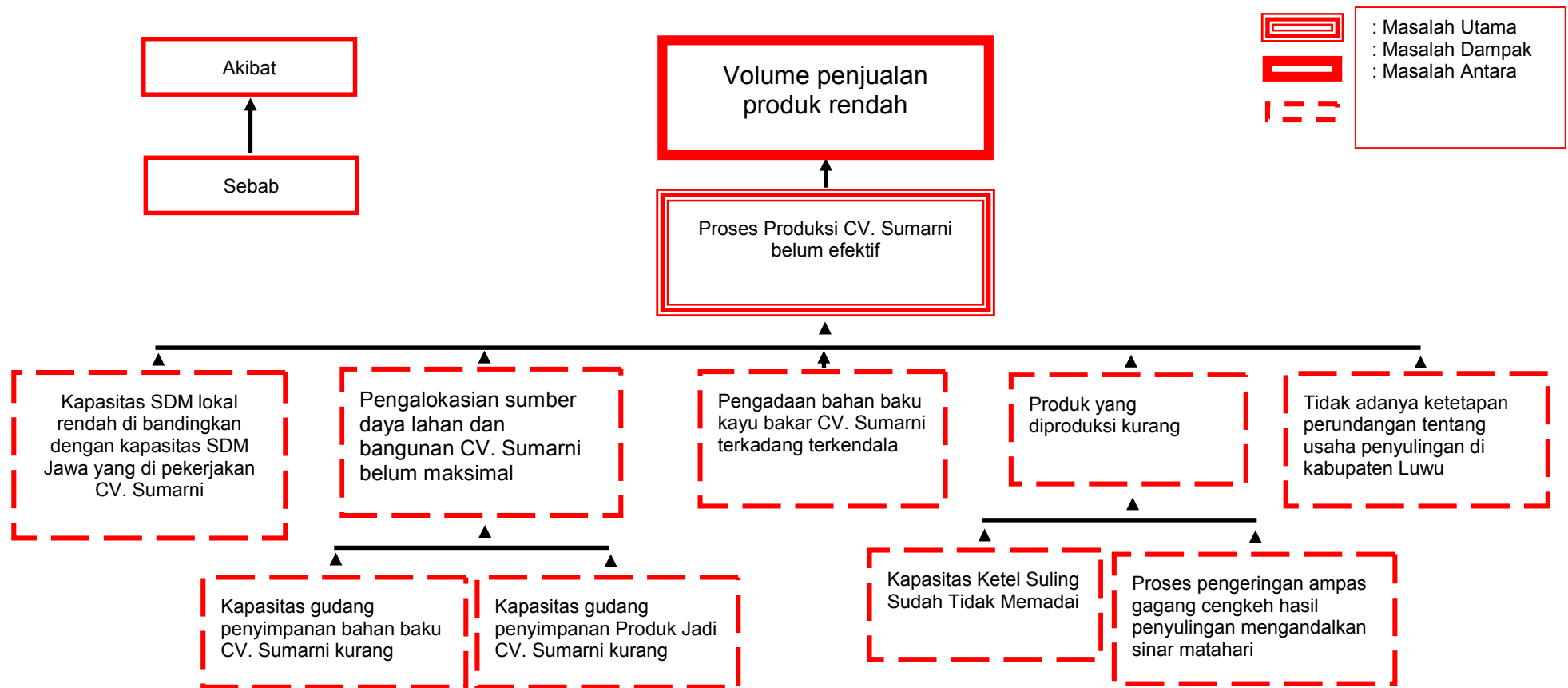
No	Masalah	Kategori	
		Persoalan (Kelemahan)	Kendala (Ancaman)
1.	Kapasitas SDM lokal rendah di bandingkan dengan kapasitas SDM Jawa yang di Pekerjakan CV. Sumarni	X	
2.	Kapasitas gudang penyimpanan bahan baku CV. Sumarni kurang	X	
3.	Pengadaan bahan baku kayu bakar CV. Sumarni terkadang terkendala	X	
4.	Pengalokasian sumber daya lahan dan bangunan CV. Sumarni belum maksimal	X	
5.	Proses Produksi CV. Sumarni belum efektif	X	
6.	Kapasitas gudang penyimpanan Produk Jadi CV. Sumarni kurang	X	
7.	Kapasitas Ketel Suling Sudah Tidak Memadai	X	
8.	Produk yang diproduksi kurang	X	
9.	Volume penjualan produk rendah	X	
10.	Tidak adanya ketetapan perundangan tentang usaha penyulingan di kabupaten Luwu		X
11.	Proses pengeringan ampas gagang cengkeh hasil penyulingan mengandalkan sinar matahari		X

Masalah utama (posisi batang) pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni adalah "Proses Produksi CV. Sumarni belum efektif". Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara yakni pengadaan bahan baku kayu bakar pada CV. Sumarni yang terkadang terkendala yang jika tidak ditangani dengan serius akan mampu menghambat proses produksi, serta akan mengakibatkan penurunan

keuntungan usaha akibat tidak berproduksinya ketel penyulingan serta pembengkakan biaya pengadaan bahan baku kayu bakar dari daerah lain, pengalokasian sumberdaya lahan dan bangunan yang belum maksimal yang dimana kapasitas produksi masih dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan jika alokasi sumberdaya lahan dan bangunan di tingkatkan lagi.

Kapasitas gudang penyimpanan yang kapasitasnya sudah kurang memadai untuk menampung bahan baku produksi baik untuk menampung dan menyimpan gagang maupun daun cengkeh serta kayu bakar dari terpaan hujan yang mampu menurunkan kualitas produk dan waktu proses produksi akibat basahnya bahan baku untuk proses produksi, kapasitas gudang penyimpanan produk jadi yang kapasitasnya sudah kurang memadai untuk menampung produk, baik untuk menampung dan menyimpan minyak gagang cengkeh maupun minyak daun cengkeh serta produk ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan, adanya ketimpangan kapasitas SDM lokal dan luar yang sangat jauh berbeda yang berdampak pada perbedaan jumlah nominal gaji tenaga kerja berdasarkan kapasitas SDM yang mengakibatkan kecemburuan sosial masyarakat sekitar akibat kurang diberdayakannya masyarakat lokal, serta adanya masalah tidak adanya perundangan yang terkait usaha penyulingan minyak cengkeh di Kabupaten Luwu yang membuat risih pemilik CV. Sumarni karena kekhawatiran akan kasus penutupan semua unit penyulingan di daerah Bali akibat pencemaran lingkungan akan terjadi

di Kabupaten Luwu akibat tidak adanya perundangan yang menjadi acuan untuk melaksanakan usaha ini, adanya masalah yang ditimbulkan akibat masalah cuaca yang mempengaruhi kualitas produk sampingan yang berupa ampas gagang cengkeh kering hasil sulingan yang berdampak langsung pada nilai jualnya, kapasitas ketel suling yang sudah tidak memadai yang sudah tidak dapat lagi di tingkatkan kapasitas produksinya untuk mengolah bahan baku yang menumpuk di gudang penyimpanan bahan baku, volume produk yang di produksi terbatas akibat keterbatasan kapasitas ketel suling serta volume penjualan produk yang rendah akibat terbatasnya bahan baku yang di proses akibat jumlah ketel yang terbatas yang tidak mampu mengolah bahan baku di gudang penyimpanan yang menumpuk sehingga membuat pesanan dari konsumen banyak yang ditolak akibat produk yang dijual terbatas, hal inilah yang mengakibatkan proses produksi CV. Sumarni tidak efektif karena belum berada pada titik efisiensi tertinggi.



Gambar 9. Struktur Pohon Masalah Teknis Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Jika masalah-masalah yang telah diuraikan berakibat pada proses produksi CV. Sumarni yang belum efektif, maka tentunya akan berdampak pada peningkatan jumlah pesaing yang mengusahakan produk yang sejenis dalam hal ini minyak cengkeh.

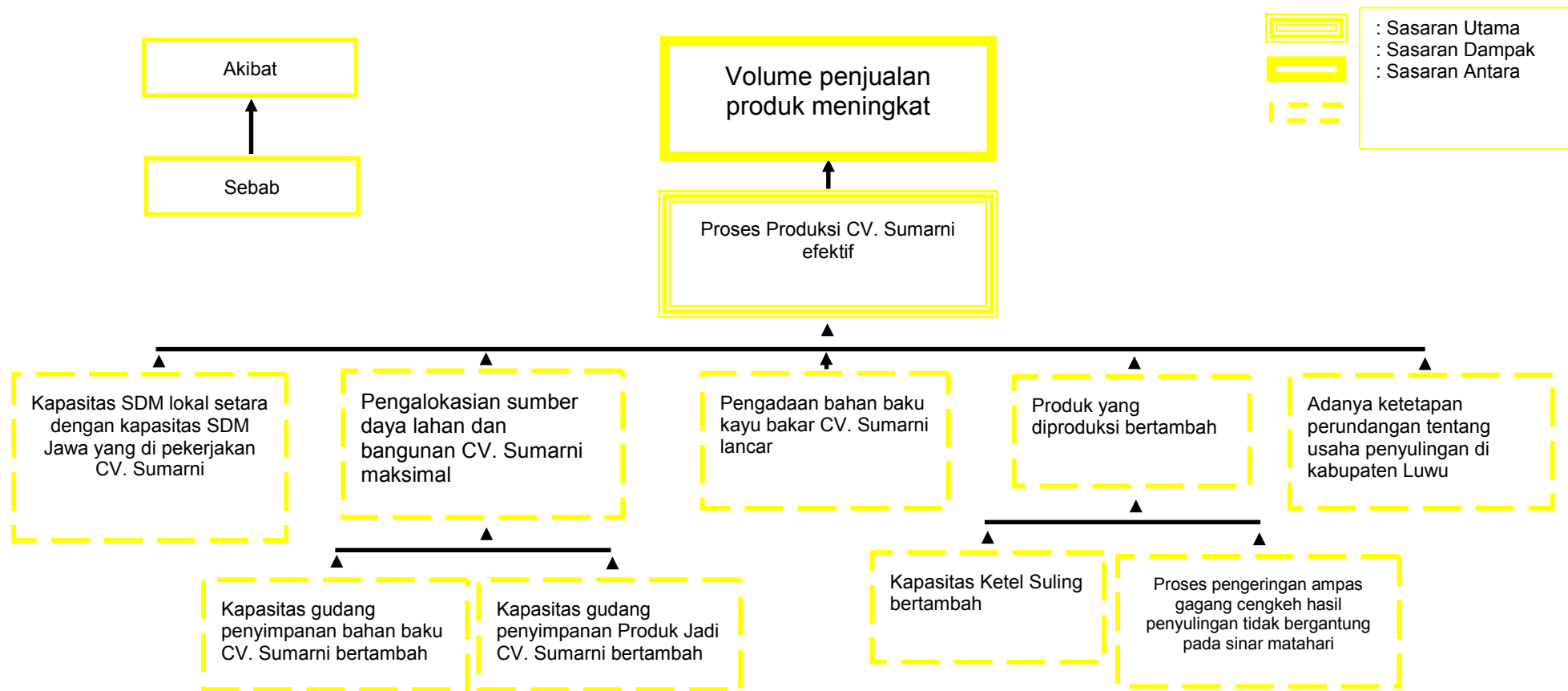
Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sasaran yang perlu dicapai dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni. Sasaran adalah harapan yang ingin dicapai atau dengan kata lain pernyataan positif dari masalah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bulkis dan Rusli (2011) bahwa jika mengacu pada munculnya masalah karena adanya kekurangan, kelemahan atau ketidakpuasan terhadap situasi, maka penilaian tersebut muncul karena sesuatu yang diharapkan tidak terwujud. Sesuatu yang diharapkan itulah yang disebut sebagai sasaran.

Sasaran utama yang akan dicapai pada pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni adalah "proses produksi CV. Sumarni efektif". Sasaran utama ini hanya bisa dicapai apabila pengadaan bahan baku kayu bakar CV. Sumarni lancar yang mampu memberikan jaminan keberlangsungan proses produksi serta mampu menghemat masa penyulingan berdasarkan kualitas dan juga jenis kayu bakar yang digunakan dalam proses pembakaran di tungku ketel suling, pengalokasian sumberdaya lahan dan bangunan CV. Sumarni dimaksimalkan yang mampu memaksimalkan penggunaan bangunan dan lahan untuk meningkatkan kapasitas produksi, Kapasitas gudang

penyimpanan bahan baku dan gudang penyimpanan produk jadi CV. Sumarni di perluas atau ditambah, proses pengeringan ampas gagang cengkeh hasil sulingan dapat di persingkat masanya menggunakan teknologi pengeringan modern dan tidak bergantung pada sinar matahari yang mampu meningkatkan kadar mutu ampas gagang cengkeh kering yang di lihat dari kadar kekeringannya, adanya penyetaraan SDM luar dengan SDM lokal sehingga memiliki kapasitas yang sama serta dengan adanya jaminan hukum dan sosial dari pihak pemerintah setempat akan keberlangsungan usaha tersebut.

Apabila sasaran proses produksi CV. Sumarni efektif sebagai sasaran utama dapat dicapai tentunya akan berdampak pada tingkat persaingan dengan industri yang mengusahakan produk sejenis dapat diminimalisir. Gambaran mengenai hubungan antara sasaran-sasaran proses produksi CV. Sumarni efektif secara jelas dapat dilihat pada Gambar 10.

Setelah menentukan sasaran-sasaran yang akan dicapai, selanjutnya perlu dirumuskan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai sasaran tersebut. Tindakan-tindakan yang dirumuskan merupakan tindakan yang akan diprioritaskan dalam rangkaian pelaksanaan strategi-strategi sebagaimana yang telah dirumuskan dari hasil analisis SWOT pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni.



Gambar 10. Struktur Pohon Sasaran Teknis Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

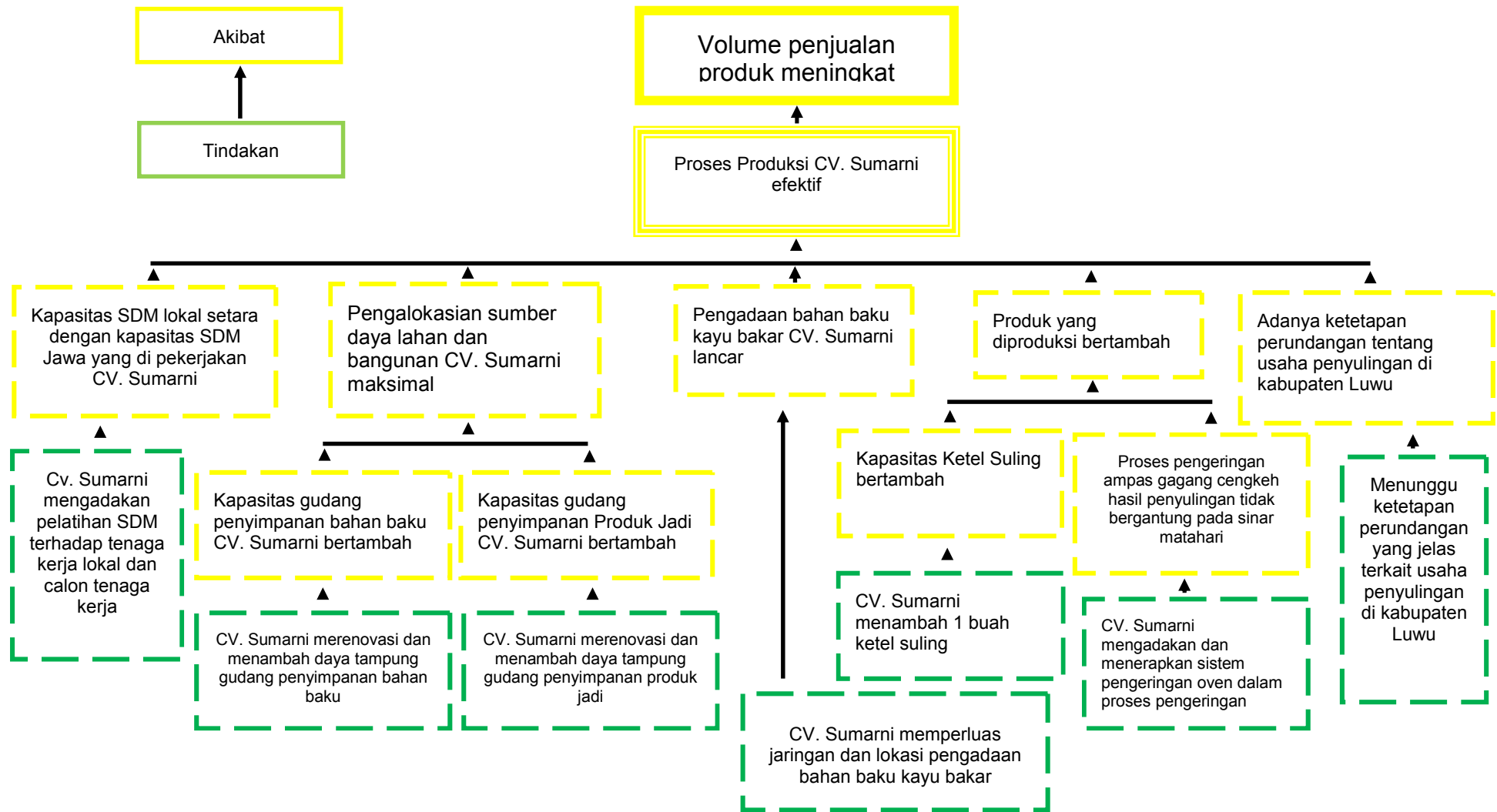
Diagram pohon sasaran pada Gambar 10 menunjukkan peta hubungan antar-sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni. Bulkis dan Rusli (2011) mengemukakan bahwa fokus perhatian untuk menyusun rangkaian tindakan yang akan dilakukan adalah pada sasaran-sasaran yang berada di posisi perakaran yang merupakan daerah jaring-jaring sasaran antara dan sub-antara yang memusat menuju ke sasaran utama melalui hubungan tindakan-hasil.

Sasaran antara “pengadaan bahan kayu bakar CV. Sumarni lancar” dicapai melalui tindakan CV. Sumarni memperluas jaringan dan lokasi pengadaan bahan baku kayu bakar. Pencapaian sasaran antara “pengalokasian sumberdaya lahan dan bangunan CV. Sumarni maksimal” dicapai terlebih dahulu dengan mencapai sasaran sub-antara “kapasitas gudang penyimpanan bahan baku CV. Sumarni bertambah” melalui tindakan-tindakan CV. Sumarni merenovasi dan menambah daya tampung gudang penyimpanan bahan baku dan gudang penyimpanan produk jadi. Sasaran antara “proses pengeringan ampas gagang cengkeh hasil penyulingan tidak bergantung pada sinar matahari” dicapai terlebih dahulu dengan CV. Sumarni mengadakan dan menerapkan sistem pengeringan oven dalam proses pengeringan gagang cengkeh hasil penyulingan. Sasaran antara “kapasitas SDM lokal setara dengan kapasitas SDM Jawa yang dipekerjakan CV. Sumarni” dicapai terlebih

dahulu dengan melakukan tindakan-tindakan CV. Sumarni mengadakan pelatihan SDM terhadap tenaga kerja lokal dan calon tenaga kerja.

Sasaran antara “Adanya ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu” dicapai dengan melakukan tindakan-tindakan menunggu ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu.

Hubungan antara sasaran dan tindakan dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni digambarkan dengan strukturisasi tindakan-hasil sebagaimana yang ditampilkan melalui diagram pohon tindakan prioritas pada Gambar 11.



Gambar 11. Struktur Pohon Tindakan Teknis Produksi Usaha Penyulingan CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, 2013

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka ditetapkan lima tindakan yang perlu diprioritaskan terkait dengan strategi bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni. Tindakan-tindakan prioritas tersebut adalah:

1. *CV. Sumarni mengadakan pelatihan SDM terhadap tenaga kerja lokal dan calon tenaga kerja*

Perbedaan kapasitas SDM lokal dan SDM luar yang di perkerjakan oleh CV. Sumarni menimbulkan kesenjangan sosial yang dimana SDM lokal kurang diberdayakan serta timbulnya kecenderungan CV. Sumarni terlalu bergantung pada SDM luar yang memiliki kapasitas lebih. Dengan adanya penyetaraan kapasitas SDM yang dimana CV. Sumarni melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja lokal mengenai proses produksi minyak cengkeh, baik dalam hal memproduksi minyak daun cengkeh maupun minyak gagang cengkeh yang saat ini belum terlaksana untuk saat ini. Dan diharapkan hal ini dapat dilaksanakan dalam waktu dekat kedepannya untuk dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM lokal. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan kesenjangan kedepannya dapat di hilangkan dan menghasilkan tenaga kerja yang murah dan berkompeten yang berasal dari masyarakat lokal yang berada dan berdomisili di sekitar lokasi penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni.

2. *CV. Sumarni merenovasi dan menambah daya tampung gudang penyimpanan bahan baku*

Untuk menjaga kontinuitas produksi perlu didukung dengan sistem perencanaan pengadaan bahan baku dan penyimpanan yang baik yang dimana bahan baku yang tersimpan dapat dijaga kualitas agar proses produksi dapat berlangsung secara lancar dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Demi menunjang hal tersebut maka luas dan kapasitas gedung penyimpanan bahan baku dalam hal ini gudang bahan baku sangat krusial karena diperlukan untuk menyimpan bahan baku dalam kapasitas yang besar baik secara kuantitas massa maupun bentuk. Untuk saat ini kapasitas gudang bahan baku yang dimiliki oleh CV.Sumarni sudah tidak dapat menampung jumlah bahan baku yang masuk ke CV. Sumarni. Oleh karena hal tersebut maka perusahaan perlu menambah kapasitas gudang penyimpanannya dengan memaksimalkan penggunaan lahan kosong yang dimiliki oleh CV.Sumarni.

3. *CV. Sumarni merenovasi dan menambah daya tampung gudang penyimpanan produk jadi*

Untuk menjaga kontinuitas produksi perlu didukung dengan sistem perencanaan penyimpanan yang baik yang dimana produk jadi yang tersimpan dapat dijaga kualitas dan tertata rapi agar proses bongkar muat dan distribusi produk jadi dapat berlangsung secara lancar. Demi menunjang hal tersebut maka luas dan kapasitas gedung penyimpanan produk jadi dalam hal ini gudang produk jadi sangat krusial karena

diperlukan untuk menyimpan produk jadi dalam kapasitas yang besar baik secara kuantitas massa maupun bentuk. Untuk saat ini kapasitas gudang produk jadi yang dimiliki oleh CV.Sumarni sudah tidak dapat menampung jumlah produk jadi yang dihasilkan oleh CV. Sumarni. Oleh karena hal tersebut maka CV.Sumarni pada bulan Desember 2013 menambah kapasitas gudang penyimpanan produk jadinya dengan memaksimalkan penggunaan lahan kosong yang dimiliki oleh CV.Sumarni.

4. *CV. Sumarni memperluas jaringan dan lokasi pengadaan bahan baku kayu bakar.*

Untuk menjalankan dan meningkatkan intensitas proses produksi minyak cengkeh, CV. Sumarni harus membangun dan memperluas jaringan mitra pengadaan bahan baku kayu bakarnya untuk menjaga kestabilan proses produksi dan untuk menjaga kualitas minyak yang dihasilkannya dengan pertimbangan tidak mengurangi jumlah dan kualitas kayu bakar yang digunakannya. Dengan memperluas jaringan mitra pengadaan bahan baku kayu bakarnya, CV. Sumarni memiliki kewenangan dan kebebasan dalam memperoleh dan terbebas dari patokan harga yang ditetapkan oleh pedagang kayu bakar disatu lokasi karena tersedianya beberapa opsi pilihan mitra lainnya untuk pengadaan bahan baku kayu bakarnya.

5. *CV. Sumarni menambah 1 buah ketel suling.*

Untuk menjalankan dan meningkatkan intensitas proses produksi minyak cengkeh, CV. Sumarni harus menambah 1 buah ketel suling untuk meningkatkan kapasitas proses produksi yang dimiliki. Dengan penambahan 1 buah ketel suling, CV. Sumarni dapat meningkatkan jumlah produksi produk yang dihasilkan yang berdampak pada peningkatan volume jumlah produk yang di jual. Hal ini disebabkan oleh kemampuan 4 buah ketel suling yang CV. Sumarni miliki saat ini sudah tidak dapat mengolah bahan baku yang CV. Sumarni miliki secara efisien dikarenakan jumlah bahan baku yang berada di gudang penyimpanan bahan baku sudah sangat menumpuk.

6. *CV. Sumarni mengadakan dan menerapkan sistem pengeringan oven dalam proses pengeringan gagang cengkeh hasil penyulingan*

Ampas gagang cengkeh sisa hasil penyulingan yang memiliki jumlah yang sangat besar yang dihasilkan di setiap proses produksi masih memiliki nilai ekonomis yang besar yakni senilai Rp. 3.000,00 per kilogramnya dalam keadaan kering. Hal ini tentu saja menjadi salah satu bentuk pendapatan CV. Sumarni untuk mencover biaya produksinya bila dibandingkan jika ampas gagang tersebut di buang atau dijadikan bahan bakar produksi. Oleh karena hal tersebut ampas gagang cengkeh kering tersebut perlu di perhatikan kadar kekeringannya sebagai bentuk standarisasi mutu produk, yang dimana pada CV. Sumarni selama ini proses pengeringan ampas gagang cengkeh kering ini bergantung pada

sinar matahari dan akan terganggu jika cuaca berawan dan hujan. Oleh karena itu CV. Sumarni perlu sebuah rencana alternatif untuk masalah ini demi menjaga kontinuitas produksi dan untuk menjaga kualitas produk ampas gantang tersebut sesuai permintaan pasar. Oleh karena hal tersebut, maka perusahaan perlu menerapkan sistem pengeringan oven untuk menghemat penggunaan waktu dan mampu meningkatkan proses produksi produk ampas gantang cengkeh kering yang untuk saat ini sangat bergantung pada sinar matahari.

7. Menunggu ketetapan perundangan yang jelas terkait usaha penyulingan di Kabupaten Luwu

Adanya kekhawatiran pemilik CV. Sumarni akan kasus penutupan usaha penyulingan di Bali akibat pencemaran lingkungan serta tidak adanya ketetapan dari pihak pemerintah setempat, dalam hal ini Kabupaten Luwu. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini, pemilik usaha penyulingan CV. Sumarni hanya menunggu penetapan perundangan tersebut sembari melakukan proses produksi yang ramah lingkungan.

EPILOG

A. REFLEKSI

Refleksi sebagai suatu kegiatan intelektual dan afektif di mana individu-individu terlibat dalam upaya mengeksplorasi pengalaman mereka dalam rangka mencapai pemahaman dan apresiasi-apresiasi baru. Refleksi dalam melakukan penelitian pada agrosistem kasus ditujukan untuk mengevaluasi suatu permasalahan yang terjadi ataupun mengevaluasi berbagai kinerja pada agrosistem tersebut selama waktu tertentu. Sehingga dapat diketahui jika terjadi kendala atau terjadi peningkatan dalam agrosistem tersebut untuk kemudian dilakukan perbaikan. Refleksi juga dapat dilakukan untuk dipetik pelajaran-pelajaran penting dan pengalaman baru didalamnya selama melakukan analisis terhadap agrosistem. Refleksi dapat berupa : Teoritik, Metodologik dan Etik. Adapun bentuk refleksi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian pada Usaha Penyulingan CV. Sumarni adalah:

1. Teoritik

Teoritik merupakan pelajaran-pelajaran penting dan pengalaman baru yang diperoleh dari teori-teori yang ada. Pelajaran penting yang diperoleh selama proses penganalisaan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni yang ada pada agrosistem kasus CV. Sumarni:

a. Kualitas SDM sangat menentukan tingkat mutu produk minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh yang dihasilkan.

Kualitas SDM yang baik dan memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sangat penting dalam proses produksi, dalam hal ini adalah proses penyulingan minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh yang sangat rawan akan kegagalan produksi. Di penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni, pimpinan CV. Sumarni sangat memperhatikan kondisi karyawannya sebagai salah satu aset yang sangat penting dalam proses penyulingan minyak daun dan gagang cengkeh yang diolah, yang dimana pimpinan CV. Sumarni menyediakan tempat tinggal bagi karyawan produksinya yang berasal dari daerah Magelang Jawa Tengah, memberikan fasilitas gaji dan bonus serta hari libur yang memadai untuk menjaga kinerja karyawannya.

b. Kepercayaan konsumen sangat menentukan keberhasilan usaha yang bergerak di bidang jasa dan produk.

Konsep kepercayaan dan kepuasan konsumen yang ditawarkan oleh CV. Sumarni dalam hal ini kualitas standar kadar mutu minyak daun cengkeh dan minyak gagang cengkeh serta tingkat kebersihan serta kekeringan produk ampas gagang cengkeh kering hasil sulingannya, mampu membuat CV. Sumarni mendapatkan kepercayaan dari konsumennya yang mampu membuat usahanya berkembang.

c. Kejelian dalam melihat peluang pasar dan keberanian mengambil keputusan sangat penting dalam menentukan arah perusahaan menuju arah yang lebih baik lagi.

Keberanian pimpinan penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni bapak H. Lacinding dalam menentukan keputusan sangat patut di contoh, terutama saat pertama kali penyulingan minyak cengkeh ini di ambil alih oleh beliau dari pengelolah sebelumnya yang dikarenakan oleh adanya sebuah masalah yang terjadi pada saat tersebut. Selain hal tersebut kejelian pimpinan CV. Sumarni dalam melihat peluang pasar untuk limbah ampas sulingan yang berupa gagang cengkeh yang dahulunya dianggap sebagai sebuah limbah mampu di transformasikan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sangat patut di contoh.

d. Dalam menjalankan sebuah usaha, seorang pengusaha harus memiliki prinsip yang jelas dan teguh yang dalam meniti jalan kesuksesannya.

Prinsip yang H. Lacinding selaku pimpinan CV. Sumarni yang beliau gunakan dalam kehidupannya, yakni 5 falsafah hidup yang terdiri dari pasal pertama yakni Berani, yang dimana *“kita harus berani melangkah kedepan dan berani mengambil semua peluang yang ada”*.

Pasal kedua yakni Jujur, yang dimana *“dalam menjalani hidup maupun berdagang kita harus jujur dan tidak merugikan orang lain”*.

Pasal ketiga yakni Ilmu Pasti, yang dimana *“dalam menjalankan usaha kita harus berlandaskan pada pengetahuan yang pasti”*. Pasal keempat

yakni Ilmu Jiwa, yang dimana *“dalam menjalani hidup dan usaha dagang kita harus awali dengan doa dan pengamalan norma norma*

agama”. Dan pasal kelima yakni Berjiwa Sosial, yang dimana *“kita sebagai makhluk tuhan kita harus menjaga hubungan silaturahmi dengan sesama manusia”*. Kelima prinsip inilah yang H. Lacinding anggap sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam usaha berdagang dan berusaha serta untuk menolong orang lain.

e. Dalam menjalani kehidupan seorang pengusaha harus bersifat rendah diri dan menjadi teladan bagi orang disekitarnya.

H. Lacinding selaku pimpinan CV. Sumarni memiliki sifat yang bersahaja dan rendah diri yang nampak dalam kehidupan sehari-harinya yang patut dicontoh dan diteladani oleh orang-orang disekitarnya, yang dimana beliau selalu membantu masyarakat sekitar tempat beliau tinggal dan berusaha. Selain hal tersebut hal yang patut di contoh dari sikap dan tindakan beliau yakni beliau selalu tampil bersahaja dan merakyat setiap harinya walaupun beliau adalah seorang pengusaha sukses.

2. Metodologik

Metodologik merupakan suatu kegiatan mengamati, menelusuri dan menguraikan keadaan usaha agrosistem kasus. Metode studi eksplorasi adalah metode yang melibatkan peneliti secara langsung dan mengeksplorasi agrosistem kasus untuk menjabarkan hubungan-hubungan yang ada. Metode ini membuat peneliti lebih merasakan apa saja yang terjadi dalam mencari data, mendirikan, mengelola, mempertahankan dan mengembangkan sebuah agrosistem/perusahaan

berdasarkan hubungan hubungan yang ada dalam agrosistem kasus. Adapun pelajaran-pelajaran penting yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode tersebut adalah:

a. Pemahaman terhadap situasi kasus secara mendalam akan memudahkan untuk mengetahui faktor internal yang dimiliki oleh usaha dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha

Mengetahui seluk beluk agrosistem kasus sangat diperlukan untuk menemukan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu usaha. Serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi kerlanjutan usaha ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh CV. Sumarni berasal dari segala hal yang dimiliki baik dari segi aspek sumber daya maupun aspek kinerja perusahaan. Selain itu, faktor eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman berasal dari luar lingkup perusahaan baik berasal dari kebijakan pemerintah, lingkungan masyarakat sekitar, dan pesaing usaha. Faktor eksternal ini harus di manfaatkan sebaik mungkin dimana hal-hal berupa peluang dan ancaman dapat dimanfaatkan sebaik mungkin kedepannya.

b. Penetapan tindakan yang dilakukan demi pengembangan bidang produksi perlu dipahami untuk memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

Setelah menentukan strategi kekuatan, kelemahan, peluang , dan ancaman yang dihadapi oleh agrosistem kasus maka tahapan selanjutnya adalah merumuskan tindakan yang tepat untuk melaksanakan strategi tersebut.

3. Etik

Etik merupakan pelajaran penting yang diperoleh yang berkaitan dengan aspek sikap dan akhlak manusia. Selama kegiatan penelitian ini berlangsung peneliti senantiasa berusaha menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dengan setiap stakeholder yang terlibat dalam agrosistem kasus, sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan jelas. Pelajaran penting berhubungan dengan etik yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung antara lain :

a. Sikap menghormati dan menghargai dengan semua stakeholder agrosistem kasus sangat diperlukan demi terciptanya suasana kondisi penelitian yang nyaman.

Sikap saling menghormati dan menghargai yang terjadi pada CV. Sumarni sangat mendukung suasana penelitian yang nyaman. Saat masuk dan keluar dari agrosistem kasus peneliti harus melakukannya dengan baik dan ramah sesuai dengan adat budaya yang berlaku di agrosistem kasus.

b. Peneliti harus menjaga sikap dan tidak melanggar komitmen yang telah disepakati oleh peneliti dengan stakeholder agrosistem kasus

Keterbukaan informasi yang diberikan oleh pihak stakeholder agrosistem kasus dalam harus di pilah oleh peneliti demi menghormati komitmen yang telah dibuat dengan stakeholder agrosistem kasus, terutama mengenai informasi mengenai rahasia produksi usaha agrosistem tersebut demi menghindari terjadinya ketersinggungan dari pihak stakeholder agrosistem kasus.

B. SARAN

Dalam rangka pengembangan strategi dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni terkait dengan hasil penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya informasi ini dapat menjadi acuan bagi stakeholder yang ada di CV. Sumarni terutama yang menangani bagian dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni dalam merumuskan berbagai strategi yang tepat dalam pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni.
2. Sebaiknya agrosistem kasus dalam hal ini CV. Sumarni dapat memperhatikan berbagai tindakan prioritas yang direkomendasikan pada dalam bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni sehingga peningkatan omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui usaha pemenuhan permintaan pasar yang selama ini belum terpenuhi.
3. Diakui bahwa penelitian ini belum mampu mengungkap keseluruhan aspek yang berkaitan dengan strategi pengembangan bidang produksi di usaha penyulingan CV. Sumarni, oleh karena itu kelanjutan dan kesempurnaan pembahasannya masih memerlukan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang tentunya lebih komprehensif.

Lampíran

Lampiran 1

Tabel Sumber Daya Finansial, Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Sumber Daya Finansial CV. Sumarni Juni 2011 – 2012

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG JANGKA PENDEK	
Kas	3.847.193.000	Bonus Upah	44.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	3.847.193.000	Utang Pajak	15.000.000
AKTIVA TETAP		Jumlah Utang Jangka Pendek	59.000.000
Lahan & Bangunan	710.000.000	UTANG JANGKA PANJANG	
Peralatan	442.807.000	Utang Bank	1.580.000.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	Jumlah Utang Jangka Panjang	1.580.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	1.187.748.324	MODAL	
		Modal	3.395.941.324
Jumlah Aktiva	5.034.941.324	Jumlah Passiva	5.034.941.324

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Sumber Daya Finansial CV. Sumarni Juni 2012 – 2013

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG JANGKA PENDEK	
Kas	4.447.643.676	Bonus Upah	66.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	4.447.643.676	Utang Pajak	15.000.000
AKTIVA TETAP		Jumlah Utang Jangka Pendek	81.000.000
Lahan & Bangunan	1.210.000.000	UTANG JANGKA PANJANG	
Peralatan	942.807.000	Utang Bank	1.448.000.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	Jumlah Utang Jangka Panjang	1.448.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	2.187.748.324	MODAL	
		Modal	5.106.392.000
Jumlah Aktiva	6.635.392.000	Jumlah Passiva	6.635.392.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Lampiran 2

Tabel Persentase Daerah Pemasok Bahan Baku, Penyulingan Minyak Cengkeh
CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong,
Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Nama Daerah Pemasok	Tingkat Keseringan Pembelian Daun Cengkeh	Persentase pembelian (%)	Tingkat Keseringan Pembelian Gagang Cengkeh	Persentase pembelian (%)
Kec. Larompong	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Kec. Larompong Selatan	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Luwu Banggai	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Palu	4 kali/hari	16,23188406	4 kali/hari	13,7254902
Sinjai	2 kali/hari	8,115942029	2 kali/hari	6,862745098
Kendari	3 kali/minggu	6,086956522	2 kali/hari	6,862745098
Bantaeng	2 kali/minggu	4,057971014	2 kali/minggu	3,431372549
Wajo	2 kali/hari	8,115942029	4 kali/hari	13,7254902
Makassar	1 kali/3bulan	0,579710145	1 kali/3bulan	0,490196078
Bone	2 kali/hari	8,115942029	4 kali/hari	13,7254902
Jumlah/Total		100		100

Tingkat Keseringan Pembelian Daun Cengkeh

Nama Daerah Pemasok	Jumlah pembelian	Jumlah Hari	Jumlah Minggu	Total	Koefisien pembagi persentase	Persentase Pembelian
Kec. Larompong	4	7	12	336	20,7	16,23188406
Kec. Larompong Selatan	4	7	12	336	20,7	16,23188406
Luwu Banggai	4	7	12	336	20,7	16,23188406
Palu	4	7	12	336	20,7	16,23188406
Sinjai	2	7	12	168	20,7	8,115942029
Kendari	3	7	6	126	20,7	6,086956522
Bantaeng	2	7	6	84	20,7	4,057971014
Wajo	2	7	12	168	20,7	8,115942029
Makassar	1	1	12	12	20,7	0,579710145
Bone	2	7	12	168	20,7	8,115942029
Jumlah/Total				2070	20,7	100

Tingkat Keseringan Pembelian Gagang Cengkeh

Nama Daerah Pemasok	Jumlah pembelian	Jumlah Hari	Jumlah Minggu	Total	Koefisien pembagi persentase	Persentase Pembelian
Kec. Larompong	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Kec. Larompong Selatan	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Luwu Banggai	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Palu	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Sinjai	2	7	12	168	24,48	6,862745098
Kendari	2	7	12	168	24,48	6,862745098
Bantaeng	2	7	6	84	24,48	3,431372549
Wajo	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Makassar	1	1	12	12	24,48	0,490196078
Bone	4	7	12	336	24,48	13,7254902
Jumlah/Total				2448	24,48	100

Lampiran 3

Tabel Jumlah dan Nilai Pengadaan Bahan Baku Utama, Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Bahan Baku Utama						
	Daun Cengkeh			Gagang Cengkeh			Total Bahan Baku Utama (Rp)
	Jumlah Yang di Gunakan (Kg)	Harga Rata Rata Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan (Rp)	Jumlah Yang di Gunakan (Kg)	Harga Rata Rata Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan (Rp)	
Jul-11	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Agust-11	72.000	1.750	126.000.000	30.000	10.000	300.000.000	426.000.000
Sep-11	120.000	1.750	210.000.000	50.000	10.000	500.000.000	710.000.000
Okt-11	129.600	1.750	226.800.000	54.000	10.000	540.000.000	766.800.000
Nop-11	105.600	1.750	184.800.000	44.000	10.000	440.000.000	624.800.000
Des-11	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Jan-12	52.800	1.750	92.400.000	22.000	10.000	220.000.000	312.400.000
Feb-12	110.400	1.750	193.200.000	46.000	10.000	460.000.000	653.200.000
Mar-12	120.000	1.750	210.000.000	50.000	10.000	500.000.000	710.000.000
Apr-12	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Mei-12	124.800	1.750	218.400.000	52.000	10.000	520.000.000	738.400.000
Jun-12	115.200	1.750	201.600.000	48.000	10.000	480.000.000	681.600.000
Jul-12	120.000	1.750	210.000.000	50.000	10.000	500.000.000	710.000.000
Agust-12	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Sep-12	120.000	1.750	210.000.000	50.000	10.000	500.000.000	710.000.000
Okt-12	124.800	1.750	218.400.000	52.000	10.000	520.000.000	738.400.000
Nop-12	120.000	1.750	210.000.000	50.000	10.000	500.000.000	710.000.000

Des-12	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Jan-13	-	1.750	-	88.000	10.000	880.000.000	880.000.000
Feb-13	-	1.750	-	184.000	10.000	1.840.000.000	1.840.000.000
Mar-13	-	1.750	-	200.000	10.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Apr-13	-	1.750	-	-	10.000	-	-
Mei-13	-	1.750	-	208.000	10.000	2.080.000.000	2.080.000.000
Jun-13	-	1.750	-	192.000	10.000	1.920.000.000	1.920.000.000
Total			2.511.600.000	1.470.000	10.000	14.700.000.000	17.211.600.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Keterangan :

- Untuk produksi minyak daun cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 800 kg daun cengkeh
- Untuk produksi minyak gagang cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 1.000 kg gagang cengkeh
- Di CV. Sumarni hari jumat dianggap sebagai hari libur untuk karyawan, dimana dalam seminggu terdapat 6 hari kerja dengan rincian terdapat terdapat 2 kali proses produksi penyulingan minyak dalam sehari.
- Setiap ketel memerlukan 11 liter bahan bakar bensin untuk memancing pembakaran dapur ketel
- Setiap ketel memerlukan 4 kubik kayu untuk setiap satu kali proses penyulingan minyak.
- Di CV. Sumarni mulai dari bulan maret hingga bulan desember tahun 2012, CV.Sumarni menggunakan 3 ketel untuk memproses daun cengkeh dan 1 ketel untuk memproses gagang cengkeh setiap 1 kali siklus produksi, dan pada bulan januari hingga april tahun 2013, CV.Sumarni menggunakan ke 4 ketelnya untuk memproses gagang cengkeh setiap satu kali siklus produksinya.
- Pada proses produksi CV.Sumarni bulan juni tahun 2013, terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak dari Rp. 4.500,00 menjadi Rp. 6.500,00/ liter per tanggal 22 juni 2013

Tabel Jumlah dan Nilai Pengadaan Bahan Baku Penolong, Penyulingan minyak cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Bahan Baku Penolong										
			Bahan Bakar Minyak					Kayu Bakar					Total Bahan Baku Penolong (Rp)
			Jumlah Pemakaian Perketel (L)	Jumlah Ketel	Total Jumlah Yang di Gunakan (L)	Harga Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan (Rp)	Jumlah Pemakaian Perketel (M3)	Jumlah Ketel	Total Jumlah Yang di Gunakan (M3)	Harga Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan (Rp)	
Jul-11	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Agust-11	15	2	11	4	1.320	4.500	5.940.000	4	4	480	100.000	48.000.000	53.940.000
Sep-11	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000
Okt-11	27	2	11	4	2.376	4.500	10.692.000	4	4	864	100.000	86.400.000	97.092.000
Nop-11	22	2	11	4	1.936	4.500	8.712.000	4	4	704	100.000	70.400.000	79.112.000
Des-11	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Jan-12	11	2	11	4	968	4.500	4.356.000	4	4	352	100.000	35.200.000	39.556.000
Feb-12	23	2	11	4	2.024	4.500	9.108.000	4	4	736	100.000	73.600.000	82.708.000
Mar-12	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000
Apr-12	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Mei-12	26	2	11	4	2.288	4.500	10.296.000	4	4	832	100.000	83.200.000	93.496.000
Jun-12	24	2	11	4	2.112	4.500	9.504.000	4	4	768	100.000	76.800.000	86.304.000
Jul-12	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000
Agust-12	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Sep-12	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000
Okt-12	26	2	11	4	2.288	4.500	10.296.000	4	4	832	100.000	83.200.000	93.496.000
Nop-12	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000

Des-12	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Jan-13	11	2	11	4	968	4.500	4.356.000	4	4	352	100.000	35.200.000	39.556.000
Feb-13	23	2	11	4	2.024	4.500	9.108.000	4	4	736	100.000	73.600.000	82.708.000
Mar-13	25	2	11	4	2.200	4.500	9.900.000	4	4	800	100.000	80.000.000	89.900.000
Apr-13	-	2	11	4	-	4.500	-	4	4	-	100.000	-	-
Mei-13	26	2	11	4	2.288	4.500	10.296.000	4	4	832	100.000	83.200.000	93.496.000
Jun-13	24	2	11	4	2.112	6.500	13.728.000	4	4	768	100.000	76.800.000	90.528.000
Total					35.904	110.000	165.792.000			13.056	2.400.000	1.305.600.000	1.471.392.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Keterangan :

- Untuk produksi minyak daun cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 800 kg daun cengkeh
- Untuk produksi minyak gagang cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 1.000 kg gagang cengkeh
- Di CV. Sumarni hari jumat dianggap sebagai hari libur untuk karyawan, dimana dalam seminggu terdapat 6 hari kerja dengan rincian terdapat terdapat 2 kali proses produksi penyulingan minyak dalam sehari.
- Setiap ketel memerlukan 11 liter bahan bakar bensin untuk memancing pembakaran dapur ketel
- Setiap ketel memerlukan 4 kubik kayu untuk setiap satu kali proses penyulingan minyak.
- Di CV. Sumarni mulai dari bulan maret hingga bulan desember tahun 2012, CV.Sumarni menggunakan 3 ketel untuk memproses daun cengkeh dan 1 ketel untuk memproses gagang cengkeh setiap 1 kali siklus produksi, dan pada bulan januari hingga april tahun 2013, CV.Sumarni menggunakan ke 4 ketelnya untuk memproses gagang cengkeh setiap satu kali siklus produksinya.
- Pada proses produksi CV.Sumarni bulan juni tahun 2013, terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak dari Rp. 4.500,00 menjadi Rp. 6.500,00/ liter per tanggal 22 juni 2013

Lampiran 4

Tabel Jumlah Produksi Minyak Daun Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Produksi Minyak Daun Cengkeh														
			Kapasitas				Rendemen Minyak Minimal	Total Jumlah									
			Ketel A (Kg)	Ketel B (Kg)	Ketel C (Kg)	Ketel D (Kg)		Daun Cengkeh yang di olah di Ketel A (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel A (Kg)	Daun Cengkeh yang di olah di Ketel B (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel B (Kg)	Daun Cengkeh yang di olah di Ketel C (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel C (Kg)	Daun Cengkeh yang di olah di Ketel D (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel D (Kg)	Produksi Minyak Ketel A + B + C + D (Kg)	
Jul-11	-	2	800	800	800	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agust-11	15	2	800	800	800	-	2%	24.000	480	24.000	480	24.000	480	-	-	-	1.440
Sep-11	25	2	800	800	800	-	2%	40.000	800	40.000	800	40.000	800	-	-	-	2.400
Okt-11	27	2	800	800	800	-	2%	43.200	864	43.200	864	43.200	864	-	-	-	2.592
Nop-11	22	2	800	800	800	-	2%	35.200	704	35.200	704	35.200	704	-	-	-	2.112
Des-11	-	2	800	800	800	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jan-12	11	2	800	800	800	-	2%	17.600	352	17.600	352	17.600	352	-	-	-	1.056
Feb-12	23	2	800	800	800	-	2%	36.800	736	36.800	736	36.800	736	-	-	-	2.208
Mar-12	25	2	800	800	800	-	2%	40.000	800	40.000	800	40.000	800	-	-	-	2.400
Apr-12	-	2	800	800	800	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei-12	26	2	800	800	800	-	2%	41.600	832	41.600	832	41.600	832	-	-	-	2.496
Jun-12	24	2	800	800	800	-	2%	38.400	768	38.400	768	38.400	768	-	-	-	2.304
Jul-12	25	2	800	800	800	-	2%	40.000	800	40.000	800	40.000	800	-	-	-	2.400
Agust-12	-	2	800	800	800	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sep-12	25	2	800	800	800	-	2%	40.000	800	40.000	800	40.000	800	-	-	-	2.400

Okt-12	26	2	800	800	800	-	2%	41.600	832	41.600	832	41.600	832	-	-	2.496
Nop-12	25	2	800	800	800	-	2%	40.000	800	40.000	800	40.000	800	-	-	2.400
Des-12	-	2	800	800	800	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jan-13	11	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Feb-13	23	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mar-13	25	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Apr-13	-	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei-13	26	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jun-13	24	2	-	-	-	-	2%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total								478.400	9.568	478.400	9.568	478.400	9.568	-	-	28.704

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Keterangan :

- Untuk produksi minyak daun cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 800 kg daun cengkeh
- Untuk produksi minyak gagang cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 1.000 kg gagang cengkeh
- Di CV. Sumarni hari jumat dianggap sebagai hari libur untuk karyawan, dimana dalam seminggu terdapat 6 hari kerja dengan rincian terdapat terdapat 2 kali proses produksi penyulingan minyak dalam sehari.
- Di CV. Sumarni mulai dari bulan maret hingga bulan desember tahun 2012, CV.Sumarni menggunakan 3 ketel untuk memproses daun cengkeh dan 1 ketel untuk memproses gagang cengkeh setiap 1 kali siklus produksi, dan pada bulan januari hingga april tahun 2013, CV.Sumarni menggunakan ke 4 ketelnya untuk memproses gagang cengkeh setiap satu kali siklus produksinya

Tabel Jumlah Produksi Minyak Gagang Cengkeh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Produksi Minyak Gagang Cengkeh														
			Kapasitas				Rendemen Minyak Minimal	Total Jumlah									
			Ketel A (Kg)	Ketel B (Kg)	Ketel C (Kg)	Ketel D (Kg)		Gagang Cengkeh yang di olah di Ketel A (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel A (Kg)	Gagang Cengkeh yang di olah di Ketel B (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel B (Kg)	Gagang Cengkeh yang di olah di Ketel C (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel C (Kg)	Gagang Cengkeh yang di olah di Ketel D (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel D (Kg)	Produksi Minyak Ketel A + B + C + D (Kg)	
Jul-11	-	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agust-11	15	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	30.000	1.800	1.800
Sep-11	25	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	50.000	3.000	3.000
Okt-11	27	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	54.000	3.240	3.240
Nop-11	22	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	44.000	2.640	2.640
Des-11	-	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jan-12	11	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	22.000	1.320	1.320
Feb-12	23	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	46.000	2.760	2.760
Mar-12	25	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	50.000	3.000	3.000
Apr-12	-	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei-12	26	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	52.000	3.120	3.120
Jun-12	24	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	48.000	2.880	2.880
Jul-12	25	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	50.000	3.000	3.000
Agust-12	-	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sep-12	25	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	50.000	3.000	3.000
Okt-12	26	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	52.000	3.120	3.120

Nop-12	25	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	50.000	3.000	3.000
Des-12	-	2	-	-	-	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jan-13	11	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	22.000	1.320	22.000	1.320	22.000	1.320	22.000	1.320	5.280
Feb-13	23	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	46.000	2.760	46.000	2.760	46.000	2.760	46.000	2.760	11.040
Mar-13	25	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	50.000	3.000	50.000	3.000	50.000	3.000	50.000	3.000	12.000
Apr-13	-	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei-13	26	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	52.000	3.120	52.000	3.120	52.000	3.120	52.000	3.120	12.480
Jun-13	24	2	1.000	1.000	1.000	1.000	6%	48.000	2.880	48.000	2.880	48.000	2.880	48.000	2.880	11.520
Total								218.000	13.080	218.000	13.080	218.000	13.080	816.000	48.960	88.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Keterangan :

- Untuk produksi minyak gagang cengkeh untuk tiap ketel mampu menampung hingga 1.000 kg gagang cengkeh
- Di CV. Sumarni hari jumat dianggap sebagai hari libur untuk karyawan, dimana dalam seminggu terdapat 6 hari kerja dengan rincian terdapat terdapat 2 kali proses produksi penyulingan minyak dalam sehari.
- Di CV. Sumarni mulai dari bulan maret hingga bulan desember tahun 2012, CV.Sumarni menggunakan 3 ketel untuk memproses daun cengkeh dan 1 ketel untuk memproses gagang cengkeh setiap 1 kali siklus produksi, dan pada bulan januari hingga april tahun 2013, CV.Sumarni menggunakan ke 4 ketelnya untuk memproses gagang cengkeh setiap satu kali siklus produksinya

Tabel Jumlah Produksi Ampas Gagang Cengkeh Kering Suling CV. Sumarni
 Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten
 Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Kapasitas				Kadar Ampas Kering Rata Rata	Total Jumlah Ampas Kering (Kg)
			Ketel A (Kg)	Ketel B (Kg)	Ketel C (Kg)	Ketel D (Kg)		
Jul-11	-	2	-	-	-	1.000	75%	-
Agust-11	15	2	-	-	-	1.000	75%	22.500
Sep-11	25	2	-	-	-	1.000	75%	37.500
Okt-11	27	2	-	-	-	1.000	75%	40.500
Nop-11	22	2	-	-	-	1.000	75%	33.000
Des-11	-	2	-	-	-	1.000	75%	-
Jan-12	11	2	-	-	-	1.000	75%	16.500
Feb-12	23	2	-	-	-	1.000	75%	34.500
Mar-12	25	2	-	-	-	1.000	75%	37.500
Apr-12	-	2	-	-	-	1.000	75%	-
Mei-12	26	2	-	-	-	1.000	75%	39.000
Jun-12	24	2	-	-	-	1.000	75%	36.000
Jul-12	25	2	-	-	-	1.000	75%	37.500
Agust-12	-	2	-	-	-	1.000	75%	-
Sep-12	25	2	-	-	-	1.000	75%	37.500
Okt-12	26	2	-	-	-	1.000	75%	39.000
Nop-12	25	2	-	-	-	1.000	75%	37.500
Des-12	-	2	-	-	-	1.000	75%	-
Jan-13	11	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	88.000
Feb-13	23	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	184.000
Mar-13	25	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	200.000
Apr-13	-	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	-
Mei-13	26	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	208.000
Jun-13	24	2	1.000	1.000	1.000	1.000	75%	192.000
Total								1.320.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Lampiran 5

Tabel Jumlah Produksi Minyak Cengkeh Dan Gagang Cengkeh Kering Yang Dipasarkan, CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	G + H + I
	Produksi Minyak Daun Cengkeh (Kg)	Produksi Minyak Gagang Cengkeh (Kg)	Produksi Ampas Gagang Sulingan (Kg)	Harga Jual Minyak Daun Cengkeh Kadar 20 per Kg (Rp)	Harga Jual Minyak Gagang Cengkeh Kadar 45 per Kg (Rp)	Harga Jual Ampas Gagang Sulingan per Kg (Rp)	Pendapatan Minyak Daun Cengkeh per Kg (Rp)	Pendapatan Minyak Gagang Cengkeh per Kg (Rp)	Pendapatan Ampas Gagang Sulingan per Kg (Rp)	Total Pendapatan
Jul-11	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-
Agust-11	1.440	1.800	22.500	150.000	175.000	3.000	216.000.000	315.000.000	67.500.000	598.500.000
Sep-11	2.400	3.000	37.500	150.000	175.000	3.000	360.000.000	525.000.000	112.500.000	997.500.000
Okt-11	2.592	3.240	40.500	150.000	175.000	3.000	388.800.000	567.000.000	121.500.000	1.077.300.000
Nop-11	2.112	2.640	33.000	150.000	175.000	3.000	316.800.000	462.000.000	99.000.000	877.800.000
Des-11	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-
Jan-12	1.056	1.320	16.500	150.000	175.000	3.000	158.400.000	231.000.000	49.500.000	438.900.000
Feb-12	2.208	2.760	34.500	150.000	175.000	3.000	331.200.000	483.000.000	103.500.000	917.700.000
Mar-12	2.400	3.000	37.500	150.000	175.000	3.000	360.000.000	525.000.000	112.500.000	997.500.000
Apr-12	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-
Mei-12	2.496	3.120	39.000	150.000	175.000	3.000	374.400.000	546.000.000	117.000.000	1.037.400.000
Jun-12	2.304	2.880	36.000	150.000	175.000	3.000	345.600.000	504.000.000	108.000.000	957.600.000
Jul-12	2.400	3.000	37.500	150.000	175.000	3.000	360.000.000	525.000.000	112.500.000	997.500.000
Agust-12	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-

Sep-12	2.400	3.000	37.500	150.000	175.000	3.000	360.000.000	525.000.000	112.500.000	997.500.000
Okt-12	2.496	3.120	39.000	150.000	175.000	3.000	374.400.000	546.000.000	117.000.000	1.037.400.000
Nop-12	2.400	3.000	37.500	150.000	175.000	3.000	360.000.000	525.000.000	112.500.000	997.500.000
Des-12	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-
Jan-13	-	5.280	88.000	150.000	175.000	3.000	-	924.000.000	264.000.000	1.188.000.000
Feb-13	-	11.040	184.000	150.000	175.000	3.000	-	1.932.000.000	552.000.000	2.484.000.000
Mar-13	-	12.000	200.000	150.000	175.000	3.000	-	2.100.000.000	600.000.000	2.700.000.000
Apr-13	-	-	-	150.000	175.000	3.000	-	-	-	-
Mei-13	-	12.480	208.000	150.000	175.000	3.000	-	2.184.000.000	624.000.000	2.808.000.000
Jun-13	-	11.520	192.000	150.000	175.000	3.000	-	2.016.000.000	576.000.000	2.592.000.000
Total							4.305.600.000	15.435.000.000	3.961.500.000	23.702.100.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Lampiran 6

Tabel Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh CV. Sumarni Dusun Muhajirin, Desa Komba, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Juli 2011- Juni 2013

Bulan	Uraian												Total Biaya
	Biaya Tetap (Rp)									Biaya Variabel (Rp)			
	Nilai Penyusutan Alat	Pajak	Listrik	Agunan Bank	Agunan Asuransi	Gaji Karyawan	Bahan Bakar Kendaraan	Bonus	Jumlah	Bahan Baku Utama	Bahan Baku Penolong	Jumlah	
Jul-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777
Agust-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	426.000.000	53.940.000	479.940.000	575.401.777
Sep-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	710.000.000	89.900.000	799.900.000	895.361.777
Okt-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	766.800.000	97.092.000	863.892.000	959.353.777
Nop-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	22.000.000	117.461.777	624.800.000	79.112.000	703.912.000	821.373.777
Des-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777
Jan-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	312.400.000	39.556.000	351.956.000	447.417.777
Feb-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	653.200.000	82.708.000	735.908.000	831.369.777
Mar-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	22.000.000	117.461.777	710.000.000	89.900.000	799.900.000	917.361.777
Apr-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777
Mei-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	738.400.000	93.496.000	831.896.000	927.357.777
Jun-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	681.600.000	86.304.000	767.904.000	863.365.777
Jul-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	22.000.000	117.461.777	710.000.000	89.900.000	799.900.000	917.361.777
Agust	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777

-12													
Sep-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	710.000.000	89.900.000	799.900.000	895.361.777
Okt-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	738.400.000	93.496.000	831.896.000	927.357.777
Nop-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	22.000.000	117.461.777	710.000.000	89.900.000	799.900.000	917.361.777
Des-12	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777
Jan-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	880.000.000	39.556.000	919.556.000	1.015.017.777
Feb-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	1.840.000.000	82.708.000	1.922.708.000	2.018.169.777
Mar-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	22.000.000	117.461.777	2.000.000.000	89.900.000	2.089.900.000	2.207.361.777
Apr-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	-	-	-	20.461.777	-	-	-	20.461.777
Mei-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777	2.080.000.000	93.496.000	2.173.496.000	2.268.957.777
Jun-13	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.800.000	-	95.761.777	1.920.000.000	90.528.000	2.010.528.000	2.106.289.777
Total	69.882.648	30.000.000	31.200.000	288.000.000	72.000.000	1.305.000.000	45.300.000	110.000.000	1.951.382.648	17.211.600.000	1.471.392.000	18.682.992.000	20.634.374.648

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Lampiran 7

Neraca Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni per 31 Juni 2012 dan 2013

Pos-pos Neraca	Juli 2011 - Juni 2012	Juli 2012 - Juni 2013
Aktiva Lancar		
Kas	3.847.193.000	4.447.643.676
Total Aktiva Lancar	3.847.193.000	4.447.643.676
Aktiva Tetap		
Lahan & Bangunan	710.000.000	1.210.000.000
Peralatan	442.807.000	942.807.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	34.941.324
Total Aktiva Tetap	1.187.748.324	2.187.748.324
Total Aktiva	5.034.941.324	6.635.392.000
Utang Jangka Pendek		
Bonus Upah	44.000.000	66.000.000
Utang Pajak	15.000.000	15.000.000
Total Utang Jangka pendek	59.000.000	81.000.000
Utang Jangka Panjang		
Utang Bank	1.580.000.000	1.448.000.000
Total Utang Jangka Panjang	1.580.000.000	1.448.000.000
Ekuitas		
Modal	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Ekuitas	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Passiva	5.034.941.324	6.554.392.000

Lampiran 8

Pendapatan Bersih Juni 2011 - 2012

Bulan	A	B	C = A - B	Pendapatan Rata Rata perbulan
	Total Pendapatan	Total Biaya	Pendapatan Bersih	
Jul-11	-	20.461.777	-20.461.777	50.037.556
Agust-11	598.500.000	575.401.777	23.098.223	
Sep-11	997.500.000	895.361.777	102.138.223	
Okt-11	1.077.300.000	959.353.777	117.946.223	
Nop-11	877.800.000	821.373.777	56.426.223	
Des-11	-	20.461.777	-20.461.777	
Jan-12	438.900.000	447.417.777	-8.517.777	
Feb-12	917.700.000	831.369.777	86.330.223	
Mar-12	997.500.000	917.361.777	80.138.223	
Apr-12	-	20.461.777	-20.461.777	
Mei-12	1.037.400.000	927.357.777	110.042.223	
Jun-12	957.600.000	863.365.777	94.234.223	
Total	7.900.200.000	7.299.749.324	600.450.676	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Pendapatan Bersih Juni 2012 - 2013

Bulan	A	B	C = A - B	Pendapatan Rata Rata perbulan
	Total Pendapatan	Total Biaya	Pendapatan Bersih	
Jul-12	997.500.000	917.361.777	80.138.223	205.606.223
Agust-12	-	20.461.777	-20.461.777	
Sep-12	997.500.000	895.361.777	102.138.223	
Okt-12	1.037.400.000	927.357.777	110.042.223	
Nop-12	997.500.000	917.361.777	80.138.223	
Des-12	-	20.461.777	-20.461.777	
Jan-13	1.188.000.000	1.015.017.777	172.982.223	
Feb-13	2.484.000.000	2.018.169.777	465.830.223	
Mar-13	2.700.000.000	2.207.361.777	492.638.223	
Apr-13	-	20.461.777	-20.461.777	
Mei-13	2.808.000.000	2.268.957.777	539.042.223	
Jun-13	2.592.000.000	2.106.289.777	485.710.223	
Total	15.801.900.000	13.334.625.324	2.467.274.676	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Pendapatan Bersih Tahun 2011 - 2013

Tahun	A	B	C = A - B	Pendapatan Rata Rata pertahun
	Total Pendapatan	Total Biaya	Pendapatan Bersih	
2011-2012	7.900.200.000	7.299.749.324	600.450.676	1.533.862.676
2012-2013	15.801.900.000	13.334.625.324	2.467.274.676	
Total	23.702.100.000	20.634.374.648	3.067.725.352	1.533.862.676

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Neraca Penyulingan Minyak Cengkeh CV. Sumarni

per 31 Juni 2012 dan 2013

Pos-pos Neraca	Juli 2011 - Juni 2012	Juli 2012 - Juni 2013
Aktiva Lancar		
Kas	3.847.193.000	4.447.643.676
Total Aktiva Lancar	3.847.193.000	4.447.643.676
Aktiva Tetap		
Lahan & Bangunan	710.000.000	1.210.000.000
Peralatan	442.807.000	942.807.000
Akumulasi Penyusutan	34.941.324	34.941.324
Total Aktiva Tetap	1.187.748.324	2.187.748.324
Total Aktiva	5.034.941.324	6.635.392.000
Utang Jangka Pendek		
Bonus Upah	44.000.000	66.000.000
Utang Pajak	15.000.000	15.000.000
Total Utang Jangka pendek	59.000.000	81.000.000
Utang Jangka Panjang		
Utang Bank	1.580.000.000	1.448.000.000
Total Utang Jangka Panjang	1.580.000.000	1.448.000.000
Ekuitas		
Modal	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Ekuitas	3.395.941.324	5.106.392.000
Total Passiva	5.034.941.324	6.554.392.000

Perhitungan ROA (Return Of Asset)

ROA = Laba bersih/Total Asset

ROA periode 2011-2012

$$= 600.450.676 / 5.034.941.324$$

$$= 0,11925673753889410767639762071634$$

$$= 0,12$$

ROA periode 2012-2013

$$= 2.467.274.676 / 6.554.392.000$$

$$= 0,37643074689460136043129553435315$$

$$= 0,38$$

Perhitungan ROE (Return Of Equity)

ROE = Laba bersih/Ekuitas

ROE periode 2011-2012

$$= 600.450.676 / 3.395.941.324$$

$$= 0,17681420811262521095314425403188$$

$$= 0,18$$

ROE periode 2012-2013

$$= 2.467.274.676 / 5.106.392.000$$

$$= 0,48317377044300555069019378065765$$

$$= 0,48$$

Lampiran 9

Perhitungan BEP (Break Even Point)

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Kapasitas Ketel A (Kg)	Rendemen Minyak Daun Minimal	Daun Cengkeh yang di olah di Ketel A (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel A (Kg)	Total Minyak Daun Cengkeh Hasil Sulingan perhari	Harga Jual Minyak Daun Cengkeh Kadar 20 per Kg (Rp)	Total Penjualan Minyak Daun Cengkeh Bulanan	Total Penjualan Minyak Daun Cengkeh perunit	Harga Daun Cengkeh Rata Rata Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Daun Cengkeh per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar Minyak Perketel (L)	Harga Bahan Bakar Minyak Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Bahan Bakar Minyak per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Kayu Bakar Perketel (M3)	Harga Kayu Bakar Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Kayu Bakar per ketel (Rp)
Agust-11	15	2	800	2%	24.000	480	16	150.000	72.000.000	150.000	1.750	1.400.000	11	4.500	49.500	4	100.000	400.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Kapasitas Ketel D (Kg)	Rendemen Minyak Gagang Minimal	Gagang Cengkeh yang di olah di Ketel D (Kg)	Minyak yang di hasilkan di Ketel D (Kg)	Total Minyak Gagang Cengkeh Hasil Sulingan perhari	Harga Jual Minyak Gagang Cengkeh Kadar 45 per Kg (Rp)	Total Penjualan Minyak Gagang Cengkeh Bulanan	Total Penjualan Minyak Gagang Cengkeh perunit	Harga Gagang Cengkeh Rata Rata Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Gagang Cengkeh per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar Minyak Perketel (L)	Harga Bahan Bakar Minyak Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Bahan Bakar Minyak per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Kayu Bakar Perketel (M3)	Harga Kayu Bakar Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Kayu Bakar per ketel (Rp)
Agust-11	15	2	1.000	6%	30.000	1.800	60	175.000	315.000.000	175.000	10.000	10.000.000	11	4.500	49.500	4	100.000	400.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Periode Suling Dalam Sehari	Kapasitas Ketel D (Kg)	Kadar Ampas Kering Rata Rata	Total Jumlah Ampas Kering (Kg)	Total Ampas Gagang Cengkeh Hasil Sulingan perhari	Harga Jual Ampas Gagang Sulingan per Kg (Rp)	Total Penjualan Ampas Gagang Cengkeh Bulanan	Total Penjualan Ampas Gagang Cengkeh perunit	Harga Gagang Cengkeh Rata Rata Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Gagang Cengkeh per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar Minyak Perketel (L)	Harga Bahan Bakar Minyak Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Bahan Bakar Minyak per ketel (Rp)	Jumlah Pemakaian Kayu Bakar Perketel (M3)	Harga Kayu Bakar Per Kg (Rp)	Total Biaya Pengadaan Kayu Bakar per ketel (Rp)
Agust-11	15	2	1.000	75%	22.500	750	3.000	67.500.000	3.000	10.000	10.000.000	11	4.500	49.500	4	100.000	400.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Bulan	Biaya Tetap (Rp)								
	Nilai Penyusutan Alat	Pajak	Listrik	Agunan Bank	Agunan Asuransi	Gaji Karyawan	Bahan Bakar Kendaraan	Bonus	Jumlah
Agust-11	2.911.777	1.250.000	1.300.000	12.000.000	3.000.000	72.500.000	2.500.000	-	95.461.777

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

No.	Nama Produk	Biaya Variabel (A)	Harga Jual Perunit (B)	Margin Kontribusi Perunit (A-B)
1	Minyak Daun Cengkeh	1.849.500	2.400.000	550.500
2	Minyak Gagang Cengkeh	10.449.500	10.500.000	50.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

BEP unit untuk Minyak Daun Cengkeh adalah

= Biaya Tetap / (harga per unit – biaya variable per unit)
 = Rp 95.45.461.777 / (Rp 2.400.000 - Rp 1.849.500)
 = 173 Unit

BEP Rupiah untuk Minyak Daun Cengkeh adalah

= Biaya Tetap / (Kontribusi Margin per unit : Harga per unit)
 = Rp 95.45.461.777 / (Rp 550.500 : Rp 2.400.000) = Rp 416.182.134

BEP unit untuk Minyak Gagang Cengkeh adalah

= Biaya Tetap / (harga per unit – biaya variable per unit)
 = Rp 95.45.461.777 / (Rp 10.500.000 - Rp 10.449.500)
 = 1.890 Unit

BEP Rupiah untuk Minyak Gagang Cengkeh adalah

= Biaya Tetap / (Kontribusi Margin per unit : Harga per unit)
 = Rp 95.45.461.777 / (Rp 50.500 : Rp 10.500.000) = Rp 19.848.488.287

Lampiran 10

Foto-foto Penelitian

